

PERPUSTAKAAN  
NILAI BUDAYA

**PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN  
MASYARAKAT AKIBAT PERTUMBUHAN  
INDUSTRI DI DAERAH  
NUSA TENGGARA TIMUR**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Milik Depdikbud  
Tidak diperdagangkan

PERPUSTAKAAN  
NILAI BUDAYA

PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN  
MASYARAKAT AKIBAT PERTUMBUHAN  
INDUSTRI DI DAERAH  
NUSA TENGGARA TIMUR

495

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
PROYEK INVENTARISASI DAN PEMBINAAN NILAI-NILAI BUDAYA  
1990

## P R A K A T A

Tujuan Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (IPNB) adalah menggali nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam rangka memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila demi tercapainya ketahanan nasional di bidang sosial budaya. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan penyebarluasan buku-buku yang memuat berbagai macam aspek kebudayaan daerah. Pencetakan naskah yang berjudul Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Daerah Nusa Tenggara Timur.

Tersedianya buku tentang Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Daerah Nusa Tenggara Timur, adalah berkat kerjasama yang baik antar berbagai pihak, baik instansional maupun perorangan, seperti: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Pemerintah Daerah Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Pimpinan dan staf Proyek IPNB baik Pusat maupun Daerah, dan para peneliti/penulis itu sendiri.

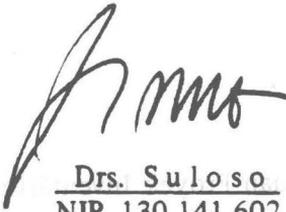
Kiranya perlu diketahui bahwa buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam. Akan tetapi, baru pada tahap pencatatan yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu mendatang. Oleh karena itu, kami selalu menerima kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya, kepada semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat, bukan hanya bagi masyarakat umum, tetapi juga para pengambil kebijaksanaan dalam rangka membina dan mengembangkan kebudayaan.

Jakarta, Nopember 1990

Pemimpin Proyek Inventarisasi  
dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suloso', written in a cursive style.

Drs. Suloso  
NIP. 130 141 602

## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku-buku hasil kegiatan penelitian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, dalam rangka menggali dan mengungkapkan khasanah budaya luhur bangsa.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, Nopember 1990  
Direktur Jenderal Kebudayaan,



Drs. GBPH. Poeger  
NIP. 130 204 562

## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku-buku hasil kegiatan penelitian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, dalam rangka menggali dan mengungkapkan khasanah budaya luhur bangsa.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, Nopember 1990  
Direktur Jenderal Kebudayaan,



Drs. GBPH. Poeger  
NIP. 130 204 562

## PENGANTAR

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara ditetapkan Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan akan ditingkatkan terus-menerus untuk memperkuat Kepribadian Bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan Nasional, serta memperkokoh Kesatuan Nasional.

Keanekaragaman Kebudayaan Bangsa Indonesia dapat dilihat dari wujud/ Pernyataan kebudayaannya dengan segala jenis dan coraknya yang luhur dan indah.

Usaha-usaha untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan nasional, lewat pembinaan kebudayaan bangsa, sudah banyak dilakukan.

Melalui Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 1985/1986 telah dihasilkan Naskah-naskah sebagai berikut :

1. Pakaian Adat Tradisional Daerah Nusa Tenggara Timur.
2. Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Nusa Tenggara Timur.
3. Peralatan Produksi Tradisional dan Perkembangannya.
4. Kesadaran budaya tentang ruang pada masyarakat di Daerah: Suatu Study Mengenai Proses Adaptasi.
5. Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat pertumbuhan industri di daerah.
6. Penelitian Suku Terasing Abui di Kabupaten Alor.

Naskah-naskah yang dihasilkan ini belum merupakan penelitian yang mendalam, namun demikian kita patut bersyukur kepada Tuhan, bahwa Proyek ini telah berhasil mengadakan perekaman, penganalisaan, penyusunan, dan penulisan tiap aspek kebudayaan hingga menjadi naskah.

Kepada Tim peneliti dan penulis aspek Kebudayaan Daerah, serta semua pihak yang membantu sehingga terwujudnya naskah-naskah ini, kami ucapkan terima kasih.

Pemimpin Proyek Inventarisasi dan  
Pembinaan Nilai Nilai Budaya  
Nusa Tenggara Timur,

J.J. Djeki, BA  
NIP. 130446289

## DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA .....	iii
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN .....	v
PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Masalah .....	3
3. Tujuan .....	3
4. Ruang Lingkup .....	4
5. Pertanggung Jawaban Penelitian .....	7
BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN ..	14
1. Lokasi .....	14
2. Penduduk .....	18
3. Latar Belakang Sosial Budaya .....	23
BAB III. PERTUMBUHAN INDUSTRI .....	35
1. Sejarah Pertumbuhan Industri .....	35
2. Lokasi Industri .....	37
3. Kegiatan Industri .....	40
4. Ketenagaan .....	46
5. Fasilitas .....	52
6. Kontribusi Sosial .....	55

BAB IV.	PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN . . . . .	58
1.	Persepsi Penduduk Terhadap Industri . . . . .	58
2.	Perubahan Dalam Lapangan Pekerjaan . . . . .	65
3.	Perubahan Dalam Lapangan Pendidikan . . . . .	72
4.	Perubahan Dalam Kehidupan Keluarga . . . . .	79
5.	Perubahan Dalam Peranan Wanita . . . . .	87
BAB V.	KESIMPULAN . . . . .	96
1.	Penemuan-penemuan yang Menonjol . . . . .	96
2.	Implikasi dari Penemuan-penemuan . . . . .	98
3.	Saran-saran . . . . .	99
BIBLIOGRAFI . . . . .		102
INDEKS . . . . .		104
LAMPIRAN . . . . .		108
SUSUNAN TIM . . . . .		129

## B A B I

### PENDAHULUAN

Teknologi mempunyai arti yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan bantuan teknologi manusia dapat mencapai tujuan-tujuan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Karena itu penguasaan dan penggunaan teknologi maju merupakan keharusan untuk dapat mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik. Semakin tinggi dan beraneka ragam kebutuhan itu, semakin tinggi dan beraneka ragam pula teknologi yang harus dikuasai dan digunakan dalam kehidupan.

Salah satu bentuk matapencaharian yang berkaitan dengan teknologi adalah perindustrian. Industri dan teknologi merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Karena itu usaha-usaha memajukan industri sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemakmuran, tidak dapat terlepas dari kehadiran, penguasaan dan penggunaan teknologi.

Kehadiran, penguasaan, dan penggunaan teknologi tergantung pada beberapa faktor seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan lingkungan tempat suatu masyarakat berada. Kedua faktor tersebut berkaitan erat dengan kebudayaan yang dimiliki oleh lingkungan sosial. Khusus mengenai lingkungan yang selanjutnya akan menjadi tantangan bagi individu ataupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, teknologi mempunyai peranan penting. Lingkungan yang berbeda pada dasarnya akan melahirkan tanggapan yang berbeda karena masalah-masalah yang dihadapi berbeda. Dengan demikian individu dan masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya se-

perti tercermin dalam pola-pola kehidupan. Karena itu perubahan lingkungan yang membawa alternatif-alternatif baru untuk memecahkan masalah kehidupan, mempunyai kecenderungan untuk mengubah pola kehidupan suatu masyarakat.

Pembangunan yang dilakukan sekarang ini pada dasarnya adalah usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan material dan spiritual. Salah satu bentuk kegiatan pembangunan itu adalah pembanguan industri. Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan, pada pihak lain dilaksanakan pula di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah-daerah, termasuk daerah Nusa Tenggara Timur yang dahulu tidak memiliki industri yang cukup memadai sebagai lapangan kehidupan, sekarang ada kemungkinan bertumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat yang dapat menimbulkan berbagai perubahan.

Bangsa Indonesia adalah masyarakat majemuk dengan aneka ragam suku bangsa, kebudayaan dan agama. Di samping itu dengan latar belakang kesuburan alamnya, maka mata pencaharian utama dan umum berlaku di seluruh wilayah Indonesia termasuk daerah Nusa Tenggara Timur ialah pertanian dengan lingkungan masyarakat agraris. Pertumbuhan daerah industri pada dasarnya selain membawa teknologi industri ke dalam masyarakat agraris tersebut, pada pihak lain membawa pula tenaga-tenaga kerja yang juga terdiri dari aneka ragam suku bangsa, kebudayaan dan agama.

Kehadiran teknologi industri serta masyarakat majemuk dalam masyarakat angraris tersebut membawa perubahan-perubahan dalam pola kehidupan mereka.

Pembangunan industri dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut selain menyangkut teknologi industri, juga menyangkut masyarakat tempat industri itu berada. Karena itu masyarakat setempat harus dibina dan dipersiapkan untuk kehadiran dan kelanjutan adanya industri. Pembinaan dan penyiapan masyarakat industri, hanya dimungkinkan dengan adanya pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut baik dalam bentuk tingkah laku individu dan lembaga-lembaga sosial maupun perubahan sistem nilai kebudayaan.

## **MASALAH**

### **Masalah umum**

Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional sebagai bagian dari Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Timur belum dapat melayani data yang terjalin dalam bahan kesejarahan, nilai budaya, lingkungan budaya dan sistem budaya, baik untuk kepentingan pelaksanaan kebijaksanaan kebudayaan dan pendidikan maupun untuk kepentingan masyarakat.

### **Masalah khusus**

Pembangunan industri yang sedang digalakkan sekarang ini secara langsung ataupun tidak langsung mengandung berbagai keadaan yang melahirkan benturan-benturan antara nilai-nilai budaya tradisional dan nilai budaya modern. Benturan-benturan itu menimbulkan akibat positif yaitu yang berguna bagi masyarakat dan akibat negatif yaitu yang tidak berguna bagi kehidupan masyarakat. Mengingat pertumbuhan industri yang semakin bertambah besar dalam usaha meningkatkan kemakmuran masyarakat, perlu pula dipersiapkan pola pembinaan dan pengembangan masyarakatnya. Karena itu agar proses perubahan berjalan dengan baik dan cepat, diperlukan data-data informasi tentang perubahan-perubahannya yang sekarang terjadi dalam masyarakat agraris di lokasi penelitian.

## **TUJUAN**

### **Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini ialah menyimpulkan data dan informasi serta analisa-analisa tentang pertumbuhan masyarakat industri di Nusa Tenggara Timur untuk disumbangkan bagi pembinaan dan pembangunan masyarakat industri, sehingga proses perubahan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri berjalan baik dan lancar.

Data, informasi serta analisa-analisa yang diperoleh dari penelitian itu diharapkan dapat digunakan oleh Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kantor Wila-

yah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Timur sebagai persediaan data dan informasi kebudayaan untuk keperluan pelaksanaan kebijaksanaan kebudayaan, pendidikan, dalam masyarakat.

### **Tujuan Khusus**

Dengan tersedianya data mengenai perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Nusa Tenggara Timur maka diharapkan akan diperoleh suatu informasi yang dapat digunakan untuk pembinaan dan pengembangan masyarakat industri di daerah ini, yang pada akhirnya dapat dijadikan sebuah landasan dasar bagi kebijaksanaan pengembangan daerah industri di Nusa Tenggara Timur.

## **RUANG LINGKUP**

### **Ruang Lingkup Materi.**

Perubahan-perubahan dalam pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri, hampir mencakup semua lapangan kehidupan. Walaupun antara satu dan lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan kadar perubahan antara suatu lapangan kehidupan dengan yang lainnya, sangat tergantung pada aktivitas industri yang bersangkutan serta interaksi yang terjadi antara perangkat industri dengan masyarakat setempat.

Perubahan-perubahan yang terjadi seperti dikatakan di atas, pada dasarnya terjadi karena pertemuan dua pola kebudayaan yang berbeda. Pada setiap pola kebudayaan akan terdapat cara-cara individu bertingkah laku, lembaga-lembaga sosial yang dioperasionalkan untuk mendukung kehidupan, serta seperangkat nilai yang dijadikan kerangka acuan dalam kehidupan.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat dihayati bahwa perubahan pola kehidupan merupakan hal yang sangat luas dan kompleks. Karena itu penelitian tentang perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Nusa Tenggara Timur ini membatasi ruang geraknya pada beberapa lapangan kehidupan yang diperkirakan dapat melihat proses per-

ubahan itu lebih jelas dan tajam. Adapun lapangan kehidupan yang dijadikan sasaran inti penelitian ini ialah lapangan kerja, pendidikan kehidupan keluarga dan peranan wanita. Diharapkan dari keempat sasaran itu akan dapat dilihat perubahan-perubahan pola kehidupan baik sebagai akibat pasif maupun yang negatif dari pertumbuhan industri yang dalam hal ini adalah industri semen yang dikelola oleh PT Semen Kupang. Manifestasi dari perubahan tersebut akan terlihat pula dalam bentuk perubahan pola tingkah laku individu, lembaga-lembaga sosial yang ada serta sistem nilai yang dianut masyarakat.

Di dalam masyarakat sudah tentu banyak terjadi perubahan, tetapi tidak semua perubahan terjadi akibat kehadiran suatu industri. Dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kehadiran suatu industri di lokasi penelitian. Perubahan-perubahan itu ada yang merupakan akibat tidak langsung. Perubahan langsung adalah perubahan yang timbul sebagai akibat interaksi antara masyarakat dan perangkat industri yang bersangkutan. Karena itu perubahan langsung terjadi akibat hubungan langsung antara industri dan masyarakat setempat. Sedangkan perubahan tidak langsung lahir hanya sebagai akibat kehadiran industri di lokasi penelitian. Dengan demikian perubahan itu terjadi bukan karena adanya hubungan antara masyarakat dan perangkat industri, tetapi merupakan kelanjutan dari perubahan langsung.

Untuk mengetahui lebih tajam, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap bidang sasaran (lapangan kerja, pendidikan, kehidupan keluarga dan peranan wanita) akan dioleh melalui ciri-ciri yang berupa proses, prospek serta analisis perubahan yang bertitik tolak pada keadaan sebelum dan sesudah ada industri. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan ciri adalah keadaan bidang kehidupan yang bersangkutan, baik masa lalu maupun sekarang. Proses yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses perubahan terjadi, dengan melihat sebab akibat serta hasil dari proses tersebut. Dengan prosepek dimaksudkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi sebagai kelanjutan dari proses perubahan tersebut. Perubahan-perubahan kemudian dianalisis.

Dengan analisis diharapkan terungkap tiga hal pokok yaitu analisis tentang perubahan tingkah laku individu, analisis tentang institusi sosial serta analisis tentang perubahan sistem nilai.

Penelitian tentang perubahan-perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Nusa Tenggara Timur ini, hanya mungkin dapat dilihat dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan yang baik pula tentang masyarakat setempat sebelum adanya industri, khususnya industri semen Kupang maupun tentang perangkat industri itu sendiri. Karena itu penelitian ini dilengkapi dengan materi mengenai gambaran umum tentang masyarakat setempat yakni Desa Alak serta pertumbuhan industri di Nusa Tenggara Timur pada umumnya. Gambaran umum setempat akan mengungkapkan tentang lokasi, penduduk dan latar belakang sejarah pertumbuhan industri, lokasi industri, kegiatan, ketenagaan, fasilitas dan kontribusi sosial.

Pada bahagian akhir laporan penelitian ini disajikan kesimpulan yang memuat penemuan-penemuan yang menonjol, implikasi dari penemuan ini serta saran-saran yang berkaitan dengan perubahan pola kehidupan masyarakat akibat adanya industri.

### **Ruang Lingkup Operasional**

Sesuai dengan anjuran pemerintah pertumbuhan industri di Indonesia sedang digalakkan, terlihat dengan adanya usaha-usaha menumbuhkan dan membina industri dalam berbagai jenis dan bentuk industri. Dengan demikian lahir dan berkembang bermacam-macam industri seperti industri kecil, industri menengah dan industri besar. Di samping industri-industri kecil yang sebahagian besar bertolak dari kerajinan tangan rakyat, berkembang pula industri-industri besar baik dalam bentuk pertambangan, pengolahan bahan tambang, penyediaan energi, penyediaan bahan-bahan untuk keperluan pertanian, penyediaan bahan-bahan bangunan dan lain-lain yang pada dasarnya menggunakan teknologi maju dengan tenaga kerja dalam jumlah yang besar yang bervariasi keahliannya.

Dengan jenis-jenis industri yang terakhir terlihat dalam bentuk industri semen, industri minyak dan gas alam, industri pupuk,

industri tekstil, industri listrik, industri aluminium, pertambangan tembaga dan nikel, industri timah dan lain-lain.

Dari jenis-jenis industri tersebut di atas, di Nusa Tenggara Timur telah dibangun industri semen yang diberi nama PT Semen Kupang, yang berlokasi di Desa Alak, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang.

Karena perubahan-perubahan pola kehidupan terjadi berbagai akibat adanya dua pola kebudayaan yang berbeda, maka yang dijadikan sasaran penelitian adalah industri berskala besar terutama dilihat dari jumlah karyawan. Industri semen Kupang adalah satu-satunya yang memenuhi persyaratan itu di Nusa Tenggara Timur. Hal lain yang mendukung untuk menjadikan industri semen kupang sebagai sasaran penelitian ini karena industri tersebut belum lama didirikan; sebab itu proses perubahan sedang berjalan sehingga proses perubahan tersebut dapat dilihat dengan jelas dan tajam.

Untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan kerangka dasar penelitian, maka diperlukan dua lokasi yakni desa tempat industri berada dan desa lain yang jaraknya kira-kira 4 sampai 5 kilometer dari pusat industri. Desa tempat industri berada ialah Desa Alak. Di Desa ini diperkirakan pengaruh kehadiran industri semen Kupang sangat besar. Desa kedua yang dipilih sebagai lokasi penelitian ialah desa Manulai 1. Di desa kedua ini diharapkan akan didapatkan data dan informasi perbandingan dalam penelitian ini.

## **PERTANGGUNG JAWABAN PENELITIAN.**

### **Pelaksanaan Penelitian.**

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengelolaan data.

#### **1. Tahap persiapan.**

Tahap persiapan diawali dengan:

- a. Penentuan penanggung jawab aspek melalui persyaratan-

persyaratan tertentu. Hal ini adalah wewenang ketua Proyek Daerah.

b. Penataran bagi penanggung jawab aspek selama seminggu.

Penataran diadakan atas inisiatif pimpinan proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya di pusat Jakarta dengan maksud memantapkan pengertian tentang tenaga penelitian. Dalam penataran tersebut dibahas pula berbagai masalah menyangkut penelitian. Masalah-masalah tersebut antara lain mengenai metode, cara mengorganisasikan anggota peneliti dan lain-lain. Dengan pengertian-pengertian dasar yang diperoleh dari penataran, di daerah penanggung jawab mengadakan persiapan-persiapan yang meliputi bidang administrasi, organisasi dan survey pendahuluan.

Administrasi penelitian ini menyangkut pengetikan bahan, penggandaan, pengiriman naskah kepada proyek pusat di Jakarta dan pengaturan pembiayaan. Semua pekerjaan yang bersifat administrasi ini dikelola di bawah koordinasi penanggung jawab aspek dengan bantuan dua orang anggota, masing-masing sebagai juru tik dan petugas penggandaan.

Penjilitan, pengiriman naskah serta pengaturan pembiayaan diserahkan sepenuhnya kepada penanggung jawab aspek.

Selain personil administrasi seperti tersebut di atas, dalam merampungkan penelitian ini dibentuk dua tim yaitu tim peneliti dan tim penulis laporan. Tim peneliti terdiri dari tiga orang yang sekaligus menjadi anggota tim penulis laporan. Tim peneliti terdiri dari seorang ketua tim yakni penanggung jawab aspek merangkap anggota. Beliau adalah sarjana pendidikan jurusan sejarah tamatan tahun 1975 yang telah bekerja sebagai penulis dan kegiatan-kegiatan lain dari Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Nusa Tenggara Timur sejak tahun 1978. Ketua dibantu oleh seorang sekretaris merangkap anggota dan seorang anggota lainnya.

Sekretaris adalah seorang sarjana pendidikan jurusan Sejarah tamatan tahun 1979 yang juga telah beberapa kali bekerja sebagai peneliti lapangan dalam proyek tersebut di atas; demikian juga dengan anggota lainnya, adalah seorang sarjana pendidikan jurusan

Sejarah yang sudah pernah berkecimpung sebagai petugas lapangan dan penulis aspek Dampak Modernisasi terhadap Hubungan Keke-  
rabatan Daerah Nusa Tenggara Timur Proyek Inventarisasi dan  
Dokumentasi Kebudayaan Daerah Nusa Tenggara Timur tahun  
anggaran 1983/1984.

Berdasarkan pemikiran bahwa anggota-anggota tim yang men-  
jadi tim peneliti lapangan adalah orang-orang yang telah mempu-  
nyai pengalaman dalam penelitian, maka mereka diikutsertakan  
juga dalam tim penulis laporan.

Pembentukan tim seperti tersebut di atas diadakan sebelum  
pelaksanaan penataran yang dilakukan oleh penanggung jawab  
aspek di bawah pengawasan Pimpinan Proyek Inventarisasi dan Pem-  
binaan Nilai-Nilai Budaya Nusa Tenggara Timur. Penataran tersebut  
berlangsung tiga hari lamanya. Dalam penataran itu diperbincang-  
kan mengenai hal-hal seperti yang diterima dari penataran di  
Jakarta sebelumnya. Hal yang termasuk penting yang dijadikan  
materi dalam penataran tersebut ialah pedoman wawancara yang  
akan digunakan oleh tim lapangan untuk merekam data. Pedoman  
wawancara tersebut dibuat setelah penataran di Jakarta sesuai de-  
ngan pokok-pokok materi penelitian.

Setelah selesai penataran di daerah, mula-mula tim menye-  
lesaikan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-  
bahan sekunder dari sumber yang ada. Bahan kepustakaan dipero-  
leh dari perpustakaan, dokumen-dokumen PT. Semen Kupang,  
Direktorat Pembangunan Desa Propinsi Nusa Tenggara Timur,  
Kantor Desa Alak, Kantor Camat Kupang Barat, Kantor Daerah  
Kabupaten Kupang, Kantor Perindustrian Kabupaten Kupang,  
Kantor Perindustrian Propinsi Nusa Tenggara Timur dan lain-lain.

Termasuk tahap persiapan ialah survey pendahuluan dan  
observasi ke tempat yang diperkirakan akan dijadikan sasaran  
penelitian. Karena TOR menentukan bahwa industri yang akan  
dijadikan sasaran adalah industri besar maka telah dipilih industri  
semen Kupang. Industri semen Kupang adalah satu-satunya indus-  
tri di Nusa Tenggara Timur yang termasuk industri besar dilihat  
dari segi kapasitas produksi setahun, jumlah pegawai dan penga-  
ruhnya terhadap kehidupan masyarakat jika dibandingkan dengan

industri lainnya di daerah ini. Dilihat dari segi nasional pabrik ini termasuk pabrik semen skala kecil (PSSK) atau *Small Scale Cement Plant* (SSCP).

Setelah mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai instansi yang mempunyai kaitan dengan tema penelitian serta mengadakan observasi maka dapatlah ditentukan lokasi penelitian yakni Desa Alak dikecamatan Kupang Barat, Kantor Daerah Kabupaten Kupang, Kantor Perindustrian Kabupaten Kupang, Kantor Perindustrian Propinsi Nusa Tenggara Timur dan lain-lain.

Termasuk tahap persiapan ialah survey pendahuluan dan observasi ke tempat yang diperkirakan akan dijadikan sasaran penelitian. Karena TOR menentukan bahwa industri yang akan dijadikan sasaran adalah industri besar maka telah dipilih industri semen Kupang. Industri semen Kupang adalah satu-satunya industri di Nusa Tenggara Timur yang termasuk industri besar dilihat dari segi kapasitas produksi setahun, jumlah pegawai dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat jika dibandingkan dengan industri lainnya di daerah ini. Dilihat dari segi nasional pabrik ini termasuk pabrik semen skala kecil (PSSK) atau *Small Scale Cement Plant* (SSCP).

Setelah mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai instansi yang mempunyai kaitan dengan tema penelitian serta mengadakan observasi maka dapatlah ditentukan lokasi penelitian yakni Desa Alak di kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

Disamping Desa Alak, diambil juga Desa Manulai I sebagai tempat memperoleh data perbandingan. Jarak kedua pusat desa kurang lebih 7 kilometer. Pada waktu diadakan survey pendahuluan, petugas lapangan membuat persetujuan bersama dengan yang berwenang menentukan tanggal diadakan penelitian di lokasi yang bersangkutan. Demikian juga dalam survey pendahuluan telah dapat diketahui informan inti yang akan dihubungi kemudian.

## **2. Tahap pengumpulan data.**

### **a. Lokasi penelitian.**

Telah dikatakan di atas bahwa lokasi penelitian telah dapat ditentukan pada waktu survey pendahuluan. Desa pertama yaitu Desa Alak adalah desa tempat sasaran penelitian itu berada. Industri semen Kupang yang berlokasi di Desa Alak tersebut yang umurnya masih sangat muda itu, dalam perkembangannya tidak hanya mempengaruhi masyarakat Desa Alak saja, akan tetapi juga mempengaruhi desa-desa lain di sekelilingnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka telah dipilih sebuah desa lain yaitu Desa Manulai I yang letaknya kira-kira 7 kilometer sebelah Timur pusat industri semen Kupang.

Dalam mata pencaharian, agama dan suku bangsa antara kedua desa tersebut kurang lebih sama. Transportasi antara kedua desa belum begitu lancar. Belum ada sarana jalan yang langsung menghubungkan kedua desa tersebut.

### **b. Metoda.**

Penelitian ini ingin mengetahui perubahan pola kehidupan masyarakat dalam lapangan kerja, pendidikan, kehidupan keluarga, dan peranan wanita sebagai akibat pertumbuhan industri. Karena itu pendekatan yang lebih sesuai adalah pendekatan kualitatif dengan metode-metode kepustakaan, wawancara dan observasi.

Metode kepustakaan digunakan pada tahap persiapan untuk meneliti berbagai sumber yang mempunyai kaitan dengan tema penelitian. Disamping untuk mendapatkan konsep dasar yang bersifat teoritis, metode ini berguna sekali untuk menghindari duplikasi dan untuk menjangkau data sekunder lain.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dari sejumlah informan yang terdiri dari 24 orang terdiri dari; tokoh masyarakat desa, penelitian, perangkat, desa, buruh industri yang bersangkutan, pimpinan industri, guru, pejabat-pejabat tingkat propinsi yang secara struktural mempunyai hubungan dengan dan atau mengetahui tentang industri.

Metode terakhir yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode observasi. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data tentang keadaan alam, pola perkampungan, kegiatan industri dan gejala-gejala sosial lain yang berkaitan dengan perubahan pola kehidupan yang disebabkan pertumbuhan industri.

### **3. Tahap pengolahan data.**

Pada tahap kedua (pengolahan data) data telah diklasifikasikan dengan menuliskannya di atas lembaran tertentu. Data itu diklasifikasikan sesuai dengan seksi-seksi dari kerangka terurai penelitian. Pada tahap pengolahan data, pengolah data memeriksa kembali lembaran-lembaran seperti tersebut di atas. Segala kekurangan kemudian dilengkapi jika telah dianggap lengkap, maka bahan tersebut diserahkan untuk dijadikan bahan penulisan laporan. Terhadap berbagai kekurangan yang belum diperoleh diusahakan dengan menelusuri kembali di lapangan.

Setelah semua tahap penelitian seperti tersebut di atas terlampaui dengan baik, data telah terkumpul dan telah terolah, maka diadakan penulisan laporan.

### **Tahap penulisan laporan.**

Penulisan laporan berpedoman pada kerangka dan sistem penulisan seperti yang telah ditentukan dalam buku petunjuk pelaksanaan penelitian. Sistematika laporan sesuai dengan daftar isi di halaman depan laporan ini. Hasil akhir merupakan naskah daerah yang terujud melalui penulisan serta pembahasan oleh seluruh anggota team beserta ketua sebagai editornya di daerah.

Hasil akhir ini ditulis dengan berpegang teguh pada acuan dalam buku petunjuk pelaksanaan serta tujuan utama penelitian yaitu terciptanya satu naskah tentang perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Nusa Tenggara Timur.

Hambatan yang ditemui antara lain adalah :

1. Keterbatasan waktu dan tenaga.

Di daerah penelitian terdapat berbagai variasi, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dan dengan jumlah tenaga yang ada, sangat kecil kemungkinan untuk menyaring semua variasi yang ada mengenai perubahan pola kehidupan masyarakat sebagai akibat adanya industri di daerah tersebut.

2. Sumber skunder yang sangat terbatas sedangkan sumber skunder tersebut sangat diharapkan untuk melengkapi data penelitian ini.

3. Sangat sulit menemui informan ataupun responden karena kalau didatangi sering mereka tidak ada di tempat karena pergi mencari nafkah, baik sebagai petani, penangkap ikan serta sebagai buruh.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **LOKASI**

Telah dikatakan dalam Bab I bahwa sasaran penelitian ialah industri semen yang dinamakan PT. Semen Kupang. di Desa Alak, Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

Desa tersebut adalah sebuah desa pinggiran kota sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Namosain dan Desa Manutapen. Sebelah Selatan berbatas dengan desa-desa; Bolok, Manulai I dan Manulai II. Sebelah Barat berbatas dengan Selat Semau, sedang sebelah Timur berbatas dengan kelurahan Bakunase dan Desa Batuplat.

Dari ibu kota kecamatan Kupang Barat ke Desa Alak jaraknya 14 kilometer. Jarak ke ibu kota Kabupaten Kupang 8 kilometer; sedangkan jarak dengan pusat Propinsi 11 kilometer.

Untuk mencapai lokasi pusat industri dari kota Kecamatan dapat ditempuh dua jalur jalan. Jalur pertama adalah jalur dari ibu kota Kecamatan (Batakte) melintas Desa Manulai II terus ke Alak. Jalur jalan pertama ini masih buruk keadaan jalannya, berbatu-batu dan tak dapat dilalui kendaraan bermotor. Jalur lainnya yang menghubungkan ibu kota Kecamatan dengan pusat industri PT. Semen Kupang ialah jalur jalan yang melalui Desa

Manulai I, Manulai II, Batuplat, Kelurahan Bakunase, masuk ke jalur jalan utama yang menghubungkan Kota Kupang dengan Pelabuhan Tenau. Jalur jalan pertama lebih pendek dari jalur jalan kedua. Jenis kendaraan yang digunakan adalah bemo, truk dan sepeda motor terutama dalam pengangkutan hasil industri (semen) dan pengangkutan bahan-bahan baku untuk industri. Bahan-bahan baku dari luar Pulau Timor diangkut dengan kapal laut dengan menggunakan Pelabuhan Tenau sebagai terminal.

Dalam melakukan hubungan dengan lokasi industri tersebut, baik pemerintah kecamatan, kabupaten maupun propinsi biasanya menggunakan jalur jalan yang kedua karena jalannya bagus. Penelitian ini juga menggunakan jalur jalan kedua.

Keadaan geografis desa Alak itu berbukit-bukit (Potensi desa Alak 1985: 1). Pemerintah Nusa Tenggara Timur memberi kode N2 (keadaan alam sedang) pada keadaan alam Desa Alek. Kriteria sedang itu ditentukan oleh Nilai dari landreform, curah hujan dan produktivitas tanah. Adapun unsur-unsur yang membentuk N ialah *Landerform*, curah hujan dan produktivitas tanah. Landreform diberi nilai; 5 jika keadaan geografis berpegunungan, 15 jika keadaan geografis berbukit-bukit, 25 jika keadaan geografis berdataran rendah. Curah hujan diberi nilai; 5 jika keadaan curah hujan kurang dari 2000 mm/tahun, 15 jika curah hujan antara 2000 sampai 3000 mm/tahun, 25 jika curah hujan lebih dari 3000 mm/tahun. produktivitas tanah diberi nilai; 10 jika produktivitas tanah kurang, 30 jika produktivitas tanah sedang, 50 jika produktivitas tanah tinggi.

Jumlah nilai landreform, curah hujan dan produktivitas tanah Desa Alak berkisar antara 50 sampai 70. (Direktorat Pembangunan Desa Propinsi Nusa Tenggara Timur: 1984: V,2).

Wilayah Desa Alak yang beriklim tropis dengan curah hujan selama 4 bulan (Desember sampai Maret) terletak di ketinggian kira-kira 200 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata 38 derajat Celcius.

Walaupun wilayah desa tersebut terkenal sangat gersang tetapi masih tampak juga di sana berbagai tumbuh-tumbuhan liar dan yang dipelihara. Tumbuhan liar misalnya asam, kusambi,

beringin, lontar. Yang dipelihara antara lain kelapa, kapok, johar, lamtoro, turi, jati, akasia. Fauna liar dan yang dipelihara. Fauna liar di Desa Alak ialah rusa, kera, babi hutan, burung dara, tekukur, ular. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dipelihara sapi, kerbau, kuda, kambing, anjing, babi dan ayam.

Satuan terkecil wilayah kediaman penduduk sekarang adalah rukun tetangga jumlahnya 20 buah, rukun tetangga itu dikelompokkan menjadi 10 rukun warga dalam 5 buah dusun. Penduduk yang hidup mengelompok, terutama mereka yang berdiam di tepi-tepi jalan sedangkan yang bermukim jauh dari tepi jalan hidup menyebar. Tempat kediaman mereka adalah, punggung, lereng dan kaki perbukitan. Daerah-daerah perbukitan tersebut digunakan sebagai digunakan sebagai daerah pertanian.

### **Pola Perkampungan**

Penduduk yang bermukim di sekitar pusat desa mendirikan perkampungan mereka disusun menurut tata dan gaya baru. Antara rumah yang satu dengan rumah yang lain, terdapat gang. Di wilayah ini diadakan pula pemisahan daerah pertanian dan daerah peternakan.

Rumah ibadat yang terdiri dari dua buah gereja dan sebuah mesjid sedangkan kantor-kantor dan sekolah-sekolah dibangun di tengah-tengah perkampungan. Masing-masing dusun mempunyai lokasi pekuburan, dengan demikian ada lima lokasi pekuburan.

Pada umumnya penduduk mandi di sumur, terutama pada musim kemarau. Ada juga beberapa rumah tangga yang menyediakan kamar mandi di rumah. Pada musim hujan apabila tidak banjir, orang pergi mandi ke sungai. Dalam desa Alak ini terdapat dua buah sungai yaitu sungai Noepupindan sungai Dekolo. Sungai-sungai tersebut hanya berair pada musim hujan, sedangkan musim kemarau airnya kering.

Mengenai sanitasi dan kesehatan lingkungan penduduk Desa Alak telah menggunakan jamban walaupun jamban umum tidak ada. Setiap tiga kepala keluarga membuat sebuah jamban keluarga. Kebanyakan jamban adalah jamban-jamban darurat. Untuk

membuang sampah, pada tahun 1983 berdasarkan instruksi Bupati Kepala Daerah Kabupaten Kupang telah dibangun tempat pembuangan sampah berlokasi di pantai. Setiap orang wajib menjaga agar laut dan lingkungan tidak tercemar dengan sampah buangnya. Sampah-sampah tersebut pada waktu-waktu tertentu dibakar. Sebelum instruksi tersebut di atas dikeluarkan, penduduk membakar sampah di rumah masing-masing.

Sebagai tempat hiburan, dimanfaatkan pantai di sekitar pelabuhan Tenau. Di sana terdapat bahagian pantai yang berpasir putih di tengah-tengah karang yang cukup baik untuk tempat bereaksi. Pada saat laut tenang dan angin teduh, ada juga orang yang pergi memancing di jembatan pelabuhan Tenau sebagai perintang waktu luang.

Pada waktu petang hari, bila matahari hampir tenggelam, pemandangan dari Desa Alak yang agak tinggi letaknya dari permukaan laut cukup indah. Pulau semau yang letaknya di bahagian Barat Desa Alak nampak berwarna keemasan disiram matahari petang.

Di Desa Alak terdapat sebuah warung yang menjual makanan. Pengunjungnya adalah buruh pelabuhan Tenau, pelaut atau anak buah kapal dan perahu,, penduduk setempat, pegawai-pegawai pelabuhan serta buruh dan pegawai PT. Semen Kupang. Selain warung tersebut ada pula beberapa warung yang juga menjual makanan dan minuman.

Untuk menghasilkan barang atau benda kebutuhan yang tidak dihasilkan sendiri, penduduk Desa Alak membeli dari kios-kios yang ada atau dari pasar yang ada di Kota Kupang. Di Desa Alak sendiri tidak ada pasar. Hasil produksi desa juga dijual ke pasar-pasar yang ada di kota Kupang tersebut. Pasar tersebut ialah pasar Kelurahan Namosoin.

Pusat pemerintahan Desa terdapat di Alak Barat. Semua kegiatan pemerintahan dilaksanakan di balai desa. Sebelum wilayah Osmo sebagai bahagian Desa Alak dijadikan lokasi industri semen, di desa ini terdapat dua balai desa permanen yang dibangun dengan biaya subsidi desa dan swadaya masyarakat. Masing-masing

balai desa itu dibangun tahun 1972 dan tahun 1979 di Alak Barat wilayah Osmo.

Ketika wilayah Osmo dijadikan lokasi industri semen maka kedua balai desa itu dibongkar. Sebagai pengganti dibangun sebuah balai desa baru berlokasi di Alak Barat di luar lokasi PT Semen Kupang. Pembangunan tersebut adalah usaha Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembangunan Desa tahun 1984. Pemerintah juga telah menjanjikan akan membangun sebuah balai desa sebuah lagi berlokasi di Alak Timur.

Untuk kegiatan olah raga, Desa Alak memiliki dua buah lapangan masing-masing untuk lapangan volly dan lapangan bola kaki. Kedua lapangan olah raga itu dibangun di dusun V yakni Oeleta Penkase.

Desa Alak dilintasi jalan sumbu yang menghubungkan Kota Kupang dengan lokasi industri semen dan pelabuhan samudra Tenau. Beberapa bahagian wilayah Desa Alak dihubungkan dengan jalan sumbu itu oleh jalan desa yang panjangnya sekitar 4 kilometer. Biaya pembuatan jalan-jalan desa itu diperoleh dari subsidi desa dan swadaya masyarakat. Pada saat dilakukan penelitian, sebahagian jalan-jalan tersebut masih dalam taraf penyelesaian.

## **PENDUDUK.**

### **a. Gambaran Umum**

Rakyat Kecamatan Kupang Barat pada umumnya mengatakan bahwa penduduk asli wilayah tersebut adalah suku Bangsa Heleng.

Penduduk asli Desa Alak adalah suku bangsa Dawan 67%, 30% pendatang yang terdiri dari suku bangsa Rote 7%, Sabu 3%, Alor 2%, Flores 5%, Bugis 5%, Jawa 8% dan Belu 3%.

Suku bangsa Dewan sebagai penduduk asli menuturkan bahwa leluhur mereka berasal dari Sina Mutin Malaka. Dalam pengembaraan mencari tempat bermukim yang baru, leluhur tersebut akhirnya mendarat di Belu Selatan. Dari sanalah kemudian

mereka menyebar ke seluruh daratan Pulau Timor termasuk di Desa Alak sekarang ini.

**b. Jumlah dan komposisi.**

Jumlah penduduk Desa Alak menurut sensus terakhir pada 1872 jiwa. Komposisi penduduk Desa Alak menurut usia dapat dilihat pada tabel II.1

**TABEL II.1**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA ALAK MENURUT TINGKAT**  
**USIA DAN JENIS KELAMIN (1985)**

No.	Kelompok Umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-1 tahun	58	49	107
2	2-4 tahun	73	84	157
3.	5-6 tahun	64	57	121
4.	7-9 tahun	87	72	159
5.	10-12 tahun	62	77	139
6.	13-16 tahun	79	54	133
7.	17-25 tahun	202	165	367
8.	26-55 tahun	315	265	580
9.	56 tahun keatas	59	50	109
<b>JUMLAH</b>		999	873	1.872

Sumber: Statistik Desa Alak tahun 1985.

Jika usia tenaga kerja 17-55 tahun, maka menurut tabel 11.1, di Desa Alak tersedia sejumlah 517 tenaga kerja laki-laki dan 430 tenaga kerja perempuan atau 947 tenaga kerja yaitu lebih dari 50% jumlah penduduk. lain-lain 945 orang.

Menurut tingkat pendidikan, penduduk Desa Alak tampak seperti tercantum dalam tabel 11.2.

**TABEL II.2.**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA ALAK MENURUT PENDIDIKAN**  
**( 1985 )**

No.	Pendidikan	Sedang bersekolah	Tamat	Putus sekolah	Jumlah
1.	Lain-lain	—	—	—	830
2.	Taman Kanak-kanak	2		—	2
3.	Sekolah Dasar	496	140	161	797
4.	Sekolah Lanjutan Pertama	97	20	22	139
5.	Sekolah Lanjutan Atas	75	17	4	96
6.	Perguruan Tinggi	3	1	1	5
7.	Akademi	3	—	—	3
<b>JUMLAH</b>		<b>676</b>	<b>178</b>	<b>188</b>	<b>1.872</b>

Sumber: Statistik Desa Alak (1985).

Dari tabel II.2, tampak suatu hal yang negatif yaitu adanya sejumlah anak yang putus sekolah terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal misalnya kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, letak kediaman yang cukup jauh dari sekolah dan lain-lain. Hambatan-hambatan yang menimbulkan putus sekolah tersebut di Desa Alak tampak sedang ditanggulangi antara lain dengan cara memperbaiki sarana perhubungan, menambah gedung sekolah dan lain-lain. Diharapkan usaha-usaha tersebut dapat mengurangi jumlah putus sekolah.

Kalau dilihat dari segi mata pencaharian maka penduduk Desa Alam mempunyai komposisi seperti pada tabel II.3.

**TABEL II.3.**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA ALAK BERDASARKAN**  
**MATA PENCAHARIAN (1985).**

No.	Jenis Matapencaharian	Jumlah penduduk yang bekerja	Keterangan
1.	Pelajar	676	
2.	Mahasiswa	6	
3.	Pegawai Negeri	67	
4.	A B R I	1	
5.	T A N I	359	
6.	Buruh	141	
7.	Nelayan	14	
8.	Pedagang	53	
9.	Tukang kayu	19	
10.	Tukang batu	4	
11.	Tukang jahit	1	
12.	Sopir	5	
13.	Montir	1	
14.	Dukun Bayi	1	
15.	Guru	5	
16.	Pendeta/Guru Injil	1	
17.	Petani rumput	50	
18.	Buruh tani di luar Desa	36	
19.	Buruh pelabuhan	14	
20.	Lain-lain	417	
<b>JUMLAH</b>		<b>1.872</b>	

Sumber: Statistik Desa Alak 1985.

Dari tabel di atas terlihat bahwa 77% lebih penduduk adalah pekerja; jadi hanya sekitar 23% yang tidak bekerja. Kalau jumlah tersebut dikurangi dengan pelajar dan mahasiswa maka jumlah pekerja adalah 773 jiwa yaitu hampir 42% dari jumlah penduduk. Jenis pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan perindustrian sebagai bahagian dari penelitian ini di Desa Alak 155 jiwa atau 8% lebih dari jumlah seluruh penduduk. Andaikan jumlah 8% tadi dapat ditampung sebagai tenaga kerja di industri semen Kupang maka berarti bertambah besarlah nilai pengorbanan penduduk Desa Alak untuk pabrik tersebut.

Agama dan kepercayaan penduduk di desa Alak dapat dilihat dalam Tabel II.4

Ternyata dari tabel II.4. pemeluk agama Kristen Protestan yang terbanyak kemudian pemeluk agama Islam dan Kristen Katolik. Mereka yang beragama Protestan kebanyakan penduduk asli, sedangkan yang beragama Islam, Kristen Katolik dan Hindu adalah pendatang. Pemeluk kepercayaan adalah penduduk asli.

**TABEL II.4.**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA ALAK BERDASARKAN AGAMA**  
**DAN KEPERCAYAAN (1985).**

No.	Agama/Kepercayaan	Jumlah pemeluk	Keterangan
1.	Islam	283	
2.	Kristen Katolik	160	
3.	Kristen Protestan	1.423	
4.	Hindu	6	
<b>JUMLAH</b>		<b>1.872</b>	

Sumber: Statistik Desa Alak 1985.

### C. Mobilitas penduduk.

Untuk tahun 1985 belum ada catatan tentang mobilitas penduduk. Angka mobilitas penduduk tahun 1984 tampak rendah dapat dilihat pada tabel II.5.

**TABEL II.5**  
**PERUBAHAN PENDUDUK DESA ALAK (1984).**

No.	Jenis Perubahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Lahir	11	12	23
2.	Meninggal	3	6	9
3.	Datang	11	13	24
4.	Pindah	—	2	2

Sumber: Statistik Desa Alak.

Mobilitas yang disebabkan adanya orang yang datang dan yang pindah kebanyakan terjadi di dusun 2 dan dusun 3 yaitu Tenau dan daerah pelabuhan. Di dusun-dusun lain (Alak Barat, Oeleta dan Penkase) pada umumnya hampir tidak terjadi mobilitas.

### LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

#### a. Sejarah Desa.

Nama "Alak" berasal dari nama sebuah kampung yang meliputi suatu lokasi kecil saja di wilayah Desa Alak sekarang ini. Nama Desa Alak diperoleh sejak tahun 1966 ketika pemerintah membentuk desa-desa di seluruh Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 1972 wilayah desa tersebut diperluas dengan menambah-

kan kampung Penkase, Oeleta dan Oepolo. Hal itu dilakukan berdasarkan instruksi Kepala Daerah Kabupaten Kupang melalui Camat Kupang Barat. Berdasarkan pertimbangan tentang situasi geografis, maka pada tahun 1983 sebahagian kecil wilayah Kelurahan Namosain bahagian selatan dijadikan pula wilayah Desa Alak.

#### **b. Sistem teknologi.**

Penduduk Desa Alak yang berjumlah 1872 jiwa pada tahun 1985 ini mengenal berbagai alat yang terjaring dalam sistem teknologinya. Alat-alat tersebut digunakan untuk mengerjakan berbagai pekerjaan di bidang matapencarian. Dalam lapangan pertanian digunakan linggis, pacul, dandang, parang.

Linggis digunakan untuk menggali tanah dan mencungkil batu. Alat ini sangat berguna sesuai dengan situasi daerah pertanian di Desa Alak yang berbatu karang. Pacul adalah alat pembongkar tanah sebelum musim tanam. Dandang mempunyai dua fungsi yaitu sebagai pembongkar tanah dan pemecah batu di antara tanah bongkahan dalam lahan pertanian. Parang digunakan untuk memotong kayu-kayuan untuk memagari lahan atau menebas pohon yang terdapat dalam lahan.

Mengenai peralatan yang digunakan bertalian dengan peternakan adalah tali. Dahulu tali yang dimaksudkan itu dipintal dari daun gewang yang masih muda.

Yang memintal tali itu adalah orang-orang tertentu. Mereka membuatnya dalam jumlah yang cukup banyak untuk dijual. Sekarang ini tidak ada lagi orang yang memintal tali untuk mengikat hewan.

Posisi tali dari daun gewang seperti tersebut di atas telah didesak dan diganti oleh tali nilon yang dijual di toko-toko. Jika antara kedua jenis tali itu diperbandingkan maka tali nilon lebih kuat dan tahan lama.

Tali daun gewang ataupun tali nilon digunakan untuk mengikat hewan pada lehernya seperti lazim di mana-mana. Selain untuk mengikat hewan, tali digunakan juga untuk mengikat kayu

yang dipakai untuk membuat kandang hewan. Hewan perlu diikat dan dikandangkan, agar hewan tidak merusak tanaman, memperkecil kemungkinan pencurian dan menjamin pemeliharaan intensif serta menjamin kesehatan hewan. Di kecamatan Kupang Barat cukup banyak pertentangan yang terjadi karena hewan (sapi) merusak tanaman.

Orang-orang yang dahulu bekerja sebagai pemintal tali mendapat tambahan pendapatan dari hasil penjualan tali tersebut. Jika hasilnya mencukupi, kelebihannya dapat digunakan sebagai biaya pendidikan anak-anak.

Karena letak Desa Alak berdekatan dengan laut (sebahagian wilayah desa adalah pesisir) maka sudah tentu terdapat hubungan antara penduduknya dengan laut; dalam hal ini hubungan itu terletak pada mata pencaharian. Ada beberapa diantara warga Desa Alak yang bekerja sebagai nelayan. Mereka menangkap ikan dengan peralatan seperti pukot, jala dan kail. Digunakan juga perahu dayung untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di perairan yang agak dalam. Jika laut sedang pasang surut mereka menggunakan alat seperti tombak, panah, lukah dan lain-lain untuk menangkap ikan dibahagian laut yang sedang surut itu.

Pukat, jala dan kail diperoleh dengan cara membeli di toko-toko. Cara menggunakannya pun sama seperti yang lazim di mana-mana.

Alat seperti tombak, panah dan lukah adalah alat yang dibuat sendiri oleh penduduk. Tombak dibuat dari sekerat bambu bergaris tengah 2-5 cm sepanjang kira-kira 2 meter. Pada salah satu ujungnya diikatkan sepotong besi sebagai mata tombak. Alat ini digunakan untuk menusuk ikan yang bersembunyi di celah-celah karang ketika air laut sedang surut. Jika tidak ada bambu, batang tombak dapat diganti dengan kayu. Mata tombak dapat dibuat lebih dari satu.

Panah sebagaimana lazimnya terdiri dari busur dan anak panah. Busur dibuat dari kayu yang berdaya lentur tinggi atau bambu yang dibelah. Tali busur biasanya dibuat dari daun gewang atau tali nilon. Anak panah dibuat dari bambu ukuran kecil se-

perti jari kelingking yang pada ujungnya diberi bermata besi runcing seperti mata tombak. Panah itu digunakan untuk memana ikan yang berkeliaran dalam lubuk atau yang sedang bersembunyi di celah-celah batu pada waktu air laut sedang surut.

Lukah adalah sejenis alat penangkap ikan, yang dianyam berbentuk wadah. Bahan penganyam ialah lidi daun gewang atau lontar. Bentuknya bulat panjang. Pada bahagian yang terbuka dibuat agak lebar. Bahagian tersebut berfungsi sebagai pintu tempat ikan masuk ke dalam lukah.

Lukah digunakan untuk menangkap ikan dalam lubuk ketika laut sedang pasang surut. Di tempat yang diperkirakan ada ikan yang bersembunyi lukah itu dibenamkan; sementara itu dengan menggunakan sekerat kayu kecil yang panjangnya 0,75-100 cm, penangkap ikan mengusir ikan yang ada agar masuk ke dalam lukah. Jika ikan masuk ke dalam lukah, maka lukah itu segera diangkat untuk mengeluarkan ikan dan memasukkannya ke dalam keruntung.

Hasil kerajinan tangan terdiri dari tikar, nyiru, dan kain sarung. Tikar dan nyiru dianyam dari daun lontar. Ada juga tikar yang dianyam dari daun gewang. Alat yang digunakan untuk membuat tikar dan nyiru ialah parang dan pisau. Parang dipakai untuk memotong daun gewang atau lontar. Daun gewang atau lontar yang telah diceraikan dari pelepahnya dijemur hingga kering. Setelah dilepaskan dari lidi-lidinya, daun itu disayat dengan pisau selebar yang dikehendaki. Daun yang telah disayat demikian itulah yang dipakai untuk menganyam tikar atau nyiru.

Atau yang terdiri dari parang dan pisau tadi dibeli dari toko atau dikerjakan sendiri oleh tukang-tukang yang ada di desa. Barang hasil kerajinan seperti tersebut di atas selain dipakai untuk konsumsi rumah tangga, juga dijual. Uang penghasilan itu dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membeli pakaian, bahan-bahan keperluan pendidikan anak-anak dan lain-lain.

Sebagai tukang jahit, mereka menggunakan mesin jahit yang dibeli dari toko. Cara menggunakan mesin jahit seperti yang lazim. Demikian juga mereka yang menjadi tukang batu, tukang kayu, dan tukang cat menggunakan alat-alat seperti yang biasa diguna-

kan di tempat-tempat lain. Kaum wanita yang mengerjakan kain sarung menggunakan alat tenun tradisional yang dibuat sendiri.

Dahulu proses pembuatan kain sarung dengan alat-alat tradisional dimulai dengan memisahkan biji kapas dari seratnya diikuti dengan kegiatan menghaluskan serat kapas, memintal benang, membentangkan benang, mencelup, membuat motif dengan cara mengikat, merentangkan benang yang sudah bermotif serta sudah berwarna di atas alat tenun, terakhir yakni menenun itu sendiri.

Setiap kegiatan disukseskan dengan bantuan alat tertentu. Akan tetapi pada saat sekarang ini sebahagian alat-alat itu tidak dibutuhkan lagi, karena kegiatan-kegiatan bersangkutan tak perlu dilaksanakan. Proses pemecahan biji kapas hingga proses memintal dan mencelup sudah tidak dilaksanakan lagi karena orang sudah dapat membeli benang di toko-toko; benang yang diwarnai dengan wanteks sudah tersedia di toko.

Alat tradisional yang masih digunakan sekarang ialah alat penggulung benang, alat perentang untuk membuat motif dan alat tenun. Jika benang tertentu dianggap harus dipintal ganda atau dipintal ulang maka akan digunakan alat pemintal.

Pakaian berupa sarung dan selimut yang diproses dengan cara menenun tadi kebanyakan digunakan untuk keperluan keluarga saja, jarang sekali diperjual belikan.

Tukang batu, tukang kayu dan tukang cat menggunakan peralatan yang sudah lazim. Tukang batu mengerjakan bangunan-bangunan dalam desa dan juga di luar desa. Tukang kayu kebanyakan bekerja di rumah sendiri, membuat barang-barang keperluan rumah tangga seperti kursi, lemari, tempat tidur dan lain-lain. Hasil yang diperoleh dipakai untuk konsumsi sendiri. Kadang-kadang ada juga yang dijual.

Karena dalam melaksanakan pekerjaan bertukang kayu biasanya seseorang dibantu oleh beberapa orang lain, maka hal tersebut mempunyai akibat yang baik bagi pembantu-pembantu itu, karena bila mereka sudah trampil, mereka dapat berusaha sendiri.

Tukang cat bekerja mencat barang-barang hasil kerajinan seperti lemari, kursi, meja dan lain-lain atau mencat bangunan-

bangunan tertentu, karena penghasilannya tidak banyak, maka hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pekerjaan berburu ada yang dilaksanakan di desa Alak, hal itu dilakukan hanya sebagai hiburan. Binatang yang diburu adalah binatang yang merusak tanaman di musim hujan, seperti babi hutan dan rusa. Alat yang dipergunakan untuk berburu ialah tombak dan tali untuk mengikat binatang hasil buruan tersebut.

Dalam hal meramu masih ada dalam kehidupan penduduk desa Alak. Meramu dilakukan untuk memperoleh ramuan obat-obatan. Jadi selain menggunakan jasa para medis di Puskesmas, penduduk mengusahakan juga pengobatan secara tradisional. Ramuan tersebut dicari di hutan dan semak belukar di sekitarnya; yang mereka kumpul berupa akar, daun dan cuk serta buahnya. Tetapi kadang-kadang sering juga dikumpulkan akar dan daun serta kulit batangnya. Kegunaannya bermacam-macam antara lain dioleskan ke badan dan ada juga yang direbus lalu diminum. Ramuan-ramuan tersebut digali dengan linggis jika itu berupa akar. Sedang yang berupa daun atau pucuk cukup dipetik dengan tangan saja. Belum ada usaha memperjual belikan ramuan obat-obatan tersebut, jadi hanya dipakai untuk keperluan keluarga atau orang lain yang membutuhkan.

### **c. Sistem mata pencaharian hidup.**

Mata pencaharian hidup utama penduduk Desa Alak ialah bertani. Hasil pertanian terdiri dari padi ladang, jagung, ubi, pisang, kapuk. Ada juga labu, kacang tanah dan kacang panjang serta beberapa jenis hasil pertanian lain dalam jumlah yang kecil. Pertanian dilaksanakan di atas tanah kering yang dapat ditanam hanya pada musim hujan. Lahan disediakan sejak musim kemarau dengan terlebih dahulu membuat pagar, mencangkul dan menyiangi. Rumput dan kotoran lain dibakar di atas tanah yang sudah dicangkul itu. Jika saat menanam telah tiba, di atas tanah tersebut dibuat lubang kecil sedalam 2-3 cm. Untuk membuat lubang digunakan sebatang kayu yang ditajamkan salah satu ujungnya. Bibit dimasukkan ke dalam lubang-lubang tersebut lalu ditutup.

Cara menanam seperti tersebut digunakan untuk jagung, kacang dan padi. Di antara tanaman jagung biasanya ditanam juga ubi kayu, ubi jalar, kacang, puteka, bonteng dan ketimun.

Setiap keluarga penduduk Desa Alak, rata-rata memiliki satu hektar tanah kering untuk lahan pertanian. Tanah pertanian dijadikan ladang yang ditanam jagung, labu, kacang tanah, semangka, turis dan lain-lain pada musim hujan. Kadang-kadang ada juga yang bertanam padi ladang.

Pada musim tanam tahun 1984 yang lalu penduduk desa ini menghasilkan 50 ton padi, 2000 ton jagung dan 35 ton ubi-ubian. Ada juga kacang panjang, kacang tanah dan lain-lain yang tidak seberapa jumlahnya. Hasil pertanian yang lain ialah pisang, nangka dan kapuk.

Mata pencaharian seperti menangkap ikan, membuat barang kerajinan, bertukang sebagai mata pencaharian tambahan sudah diuraikan di atas. Selain mata pencaharian-mata pencaharian itu, ada pula penduduk yang melakukan pekerjaan lain seperti menjadi buruh di pelabuhan Tenau Kupang dan atau di pabrik semen Kupang, memotong rumput, mengumpulkan batu karang.

Selain sebagai daerah pertanian kering, Desa Alak adalah juga daerah peternakan. Ternak yang paling banyak di daerah ini adalah sapi. Pada musim kemarau hewan dilepas berkeliaran di padang-padang rumput mencari makanan. sesukanya. Akhir-akhir ini pemerintah menganjurkan agar menceraikan daerah peternakan dan pertanian. Tetapi di Desa Alak rupanya anjuran ini belum dilaksanakan. Pada musim hujan hewan dikandangkan oleh masing-masing pemiliknya. Demikian pula hewan-hewan kecil seperti babi dan kambing diikat dan dikandangkan.

Memotong rumput adalah pekerjaan yang biasa dilakukan setelah musim hujan berlalu. Rumput dipotong di padang lalu dikebat-kebat sebesar saku semen lalu dikeringkan. Kemudian dijual kepada pedagang hewan yang akan menjual hewannya di karantina hewan Tenau atau kepada pedagang yang akan membawa hewannya ke luar daerah atau luar negeri dengan kapal-kapal dari pelabuhan Tenau. Mengumpulkan batu karang adalah pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan mendirikan bangunan.

Sebagian besar areal Desa Alak terdiri dari batu karang. Batu karang-batu karang tersebut dipukul dengan palu seberat 3-5 kg menjadi bongkah-bongkah yang diperlukan. Bongkah-bongkah itu disusun dalam ukuran kubik yang kemudian dijual kepada yang membutuhkan terutama pemborong-pemborong bangunan.

Pada umumnya hasil penangkapan ikan di Desa Alak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja. Jika pada saat-saat tertentu ada kelebihan maka akan dijual pada tetangga atau ke pasar untuk memperoleh sedikit uang. Uang diperoleh dari usaha menangkap ikan sebagian dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian lagi untuk biaya pendidikan anak-anak.

Sampai dengan bulan Maret 1985, di Desa Alak tercatat 105 orang yang mempunyai mata pencaharian tambahan sebagai pengrajin, 2 orang tukang jahit pakaian, 50 orang sebagai tukang batu, 42 orang tukang kayu, 17 orang tukang besi dan 4 orang tukang cat. (Potensi Desa Alak 1985,6).

Sampai dengan bulan Maret 1985, diantara penduduk Desa Alak selain hidup dari mata pencaharian seperti tersebut di atas, ada pula yang menjadi guru 10 orang, ABRI 8 orang, pegawai negeri sipil 39 orang, pedagang 7 orang.

#### **d. Sistem religi dan sistem pengetahuan**

Agama yang dianut penduduk Desa Alak yakni Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Budha. Untuk menampung berbagai aktifitas keagamaan telah diadakan beberapa sarana. Bagi penduduk yang beragama Islam yang berjumlah setiap 283 jiwa telah dibangun sebuah mesjid disusun daerah pelabuhan dengan ukuran 13 x 15 meter persegi. Kegiatan pendidikan yang mengajarkan pelajaran mengaji dilaksanakan melalui sebuah lembaga pengajian.

Gereja Katolik (Katedral) belum ada di Desa Alak. Warga Katolik yang ada di sana beribadah di Katedral-katedral yang ada dalam kota Kupang. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain dilaksanakan oleh dua kelompok doa yang telah dibentuk di Desa Alak.

Penduduk yang beragama Kristen Protestan ditampung oleh dua buah gereja dalam melaksanakan ibadah. Gereja-gereja itu satu buah di Penkasa dan sebuah lagi di Alak Barat. Setiap gereja mempunyai satu lembaga perkumpulan ibadah rumah tangga dan satu lembaga kebaktian anak dan kebaktian remaja.

Penganut agama Hindu dan aliran kepercayaan belum mempunyai sarana peribadatan. Kegiatan-kegiatan mereka dijalankan di rumah masing-masing.

Penduduk Desa Alak sama halnya dengan warga Indonesia lain, memiliki beberapa pengetahuan sebagai sistem yang terjaring dalam kehidupan sosial dan budaya mereka; misalnya pengetahuan tentang waktu, peristiwa alam, fauna dan flora.

Pengetahuan tentang waktu banyak berkaitan dengan kalender kerja. Dalam setahun, waktu dibagi atas dua bahagian yaitu waktu musim hujan dari bulan Oktober hingga bulan April dan waktumusim kemarau dari bulan April hingga bulan Oktober lagi. Untuk setiap bulan telah ditetapkan minimal suatu kegiatan pokok. Bulan Juli ditetapkan sebagai bulan kerja dinas, bulan Agustus; pesta adat mendirikan rumah baru; bulan September, potong kebun (menyiangi kebun); bulan Oktober, bakar kebun (membakar sisa-sisa penyiangan), memagari kebun dan menyadap lontar; bulan Nopember, memperbaiki rumah; bulan Januari menyiangi ladang dan kebun dari rerumputan yang mengganggu tanaman; bulan Pebruari, mengerjakan sawah dan menanam padi di sawah; bulan Maret menyiangi rerumputan di sawah serta menjaga padi yang sudah bernasi; bulan April sampai bulan Juni, adalah waktu panen dan menyadap lontar.

Mengenai peristiwa alam, ada pengetahuan mereka yang di-hubungkan dengan panen. Biasanya hujan mulai turun bulan Nopember. Apabila saat hujan pertama dengan saat hujan berikutnya berjarak dekat (misalnya satu sampai dua minggu), hal tersebut memberi petunjuk bahwa panen jagung tidak memuaskan; tetapi jika saat hujan pertama dengan saat hujan kedua berjarak jauh (misalnya satu sampai satu setengah bulan) berarti panen jagung akan sangat memuaskan. Dengan kata lain, jika saat hujan pertama dan hujan kedua berjarak dekat berarti penduduk akan

menghadapi masa-masa kelaparan pada tahun berikutnya dan jika sebaliknya yang terjadi yaitu saat hujan pertama dan hujan kedua berjarak jauh berarti penduduk akan mengalami masa kelimpahan makanan.

Diantara tumbuh-tumbuhan yang mereka kenal, diketahui ada yang dapat digunakan sebagai obat dan ada pula yang mengandung racun. Kulit pohon taduk dipakai sebagai obat sakit demam, daun kaleng susu mengandung racun dan lain-lain. Demikian pula dengan tumbuhan laut ada yang dapat dimakan ada yang mengandung racun.

#### e. Sistem kemasyarakatan.

Suku bangsa Dawan termasuk mereka yang menjadi warga Desa Alak, mengenal keluarga batih sebagai kelompok kekerabatan terkenal yang dalam bahasa Dawan disebut *Ume*.

Kesatuan yang terdiri dari beberapa *ume* disebut *puknes* yang dapat disamakan dengan klen kecil atau keluarga luas. *Kuanes* ialah klen; anggota *kuanes* ialah gabungan kelompok keluarga luas. Klen besar disebut *kanaf* yang dikendalikan oleh seorang pemimpin yang disebut *amaf*.

Beberapa istilah kekerabatan yang dimiliki oleh suku bangsa Dawan di Desa Alak ialah *amaf* untuk bapak, *ainaf* untuk ibu, *naif* untuk kakek, *beif* untuk nenek, *baba mone* untuk paman, *baba fetu* untuk bibi, *nonef* untuk anak wanita atau saudara perempuan, *tataf* untuk kakak dan *ufuf* untuk cucu.

Salah satu unsur sistem kemasyarakatan penduduk Desa Alak ialah organisasi sosial. Sejak dahulu di Desa ini dikenal organisasi yang disebut *nekafe mese* yakni yang bergerak dalam hal kematian, perkawinan dan kegiatan-kegiatan lain. Jika ada kematian, organisasi membantu keluarga yang berduka; demikian pula dalam hal perkawinan dan lain-lain, organisasi itu akan memberikan bantuan berupa tenaga atau materi-materi tertentu.

Organisasi yang lebih modern dari *nekafe mese* adalah organisasi pemuda, penyanyi, olahraga, dan juga organisasi-organisasi yang dibentuk di desa misalnya Karang Taruna, LKMD dan PKK.

Ditinjau dari segi hubungan sosial antar tetangga, terdapat keakraban pada seluruh warga. Prinsip yang dianut dalam hubungan sosial ialah manusia saling membutuhkan. Karena prinsip yang demikian, maka perbedaan pendapat antar tetangga selalu dapat diselesaikan dengan baik.

Pelapisan sosial pada masyarakat suku Dewan pada umumnya ada tiga yaitu; golongan bangsawan dan penguasa yang dalam bahasa Dewan disebut *amaf*, golongan kedua disebut *too* atau orang biasa dan golongan ketiga *ata* yaitu golongan budak. Golongan-golongan yang muncul dalam masyarakat karena pendidikan, kekayaan dan sebagainya tidak terlalu berpengaruh walaupun golongan-golongan tersebut dipandang lebih tinggi kedudukannya dari *too* dan *ata*.

Pelapisan sosial seperti tersebut di atas, tidak lagi terkenal di Desa Alak. Kedudukan warga Desa Alak adalah sama, tidak ada penggolongan dalam masyarakat.

#### f. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari ialah bahasa Indonesia. Disamping bahasa Indonesia, masing-masing suku bangsa yang ada di Desa Alak menggunakan juga bahasa suku bangsa mereka sendiri. Lingkup penggunaan bahasa Indonesia lebih luas yakni meliputi seluruh desa, sedang bahasa suku bangsa meliputi warga suku bangsa yang ada saja. Antara suku bangsa yang berbeda digunakan bahasa Indonesia.

Dalam kehidupan keluarga pada umumnya digunakan bahasa Indonesia. Bahasa daerah hanya digunakan sekali-sekali antar mereka dalam keluarga yang masih mengerti bahasa tersebut. Pada masa kini, kebanyakan angkatan muda tidak lagi mengerti dengan baik bahasa daerahnya. Ada juga diantara mereka yang mengerti bahasa daerah tetapi tidak bisa mempraktekannya dalam berbicara. Hal tersebut menyebabkan lebih banyak digunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan dan dalam keluarga.

Dalam pendidikan formal bahasa Indonesia digunakan sepenuhnya. Pada dua sekolah dasar yang ada di Desa Alak telah di-

gunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Demikian juga dalam hal yang bersifat non formal dalam lapangan kerja dan antar anggota masyarakat, bahasa Indonesia digunakan lebih banyak dari pada bahasa daerah.

#### **g. Kesenian dan hiburan.**

Di Desa Alak ada dua jenis kesenian yang selalu dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat. Dua jenis kesenian itu ialah *herin dan oet afu*.

Herin yaitu suatu kegiatan berpantun berisi petuah bagi warga masyarakat agar selalu hidup rukun dan tentram. Kegiatan berpantun tersebut dilaksanakan pada saat pernikahan atau kesempatan pertemuan yang lain. Oet afu yang berarti cinta tanah air adalah sejenis tarian yang diikuti irama musik.

Selain herin dan oel afu ada juga kesenian daerah lain yang biasa dipertunjukkan disana misalnya tari-tarian yang berasal dari Jawa dan daerah-daerah lain. Kalangan yang menggemari tarian oel afu adalah seluruh warga masyarakat pada umumnya. Tarian ini paling menonjol dalam masyarakat Desa Alak.

Sudah jelas bahwa kesenian seperti tersebut di atas mempunyai peranan dalam kehidupan keluarga misalnya dalam upacara perkawinan, peresmian rumah baru, upacara kelahiran dan lain-lain. Di sekolah kesenian ini diajarkan pula pada anak-anak dengan maksud memupuk perasaan cinta tanah air dan kebudayaan daerah.

## **BAB III**

### **PERTUMBUHAN INDUSTRI**

#### **Sejarah Pertumbuhan Industri**

Merupakan salah satu proyek dibawah asuhan Biro Hubungan masyarakat Departemen Perindustrian yang kegiatannya dititik beratkan pada bidang pendidikan dan latihan ketrampilan husus bagi generasi muda, yang bertujuan melatih dan memberi bekal ketrampilan dibidang industri bagi kaum muda. Materi pendidikan dan latihan dimaksud adalah 75% pengetahuan teknis dan 25% pengetahuan non teknis.

Adapun pembangunan pabrik Semen Kupang baru diresmikan pada tanggal 22 Desember 1980 oleh menteri Perindustrian Republik Indonesia. Pabrik tersebut terletak di Jalan Yos Sudarso yang menuju pelabuhan Tenau, kira-kira 7 kilometer dari Kota Kupang.

Pada bulan Juli 1974, PT. Semen Gresik mengadakan survey pendahuluan bersama Ditjen Industri kimia dasar dan Ditjen Geologi Bandung di sekitar kota Kupang, untuk mengetahui mutu dan jumlah bahan-bahan utama untuk membuat semen Portland.

Dari contoh-contoh yang dikenal dan diperiksa di pusat penelitian Semen Gresik diperoleh indikasi bahwa mutu batu kapur dan tanah liat cukup baik untuk bahan baku semen Portland. Tetapi tindak lanjut dari survey pendahuluan tersebut diatas,

dilanjutkan oleh Team Direktorat Geologi Bandung yang mengadakan penyelidikan lanjutan lengkap pada tahun 1975.

Contoh-contoh dari penelitian tersebut diatas sebanyak 1.666 buah dianalisa di pusat penelitian Semen Gresik yang berakhir pada tahun 1977. Hasil analisa menunjukkan bahwa batu kapur dan tanah liat memenuhi Syarat untuk pembuatan semen pordland.

Bahan baku utama di Kupang dengan jumlah dan mutunya dapat mendukung salah satu syarat kelayakan dari pendirian sebuah pabrik semen.

Dalam upaya menunjang pemerataan dalam bidang pembangunan, pendapatan, kesempatan kerja dan kesempatan usaha, telah mendorong dipercepatnya pembangunan pabrik semen di Nusa Tenggara Timur. Setelah Bapindo (salah satu pemegang saham pendiri) menjajagi beberapa alternatif, maka kelayakan ekonomi dan keuangan pabrik dapat dicapai dengan kapasitas 120.000 ton/tahun dengan kemungkinan perluasan sesuai dengan pertumbuhan permintaan di masa yang akan datang. Pada bulan Desember 1979 bersandrari PT. Semen Gresik mengunjungi Eropa untuk menyaksikan eksistensi dan vitability dari pabrik-pabrik semen skala kecil.

Pada 17 Desember 1979, PT. Semen Kupang didirikan dengan akte notaris J.N. Siregar SH, nomor 12, di Jakarta.

Para pemegang saham pendiri adalah PT Semen Gresik, Bapindo dan Nusa Tenggara Timur/PD Flobamor, sedangkan dana pinjaman seluruhnya diperoleh dari Bapindo.

Secara fisik Pabrik Semen Kupang mulai dibangun 1 Maret 1982. Pada tanggal 16 Desember 1983 pabrik semen mulai beroperasi, dua minggu lebih cepat dari rencana sehingga pada tanggal 19 Desember 1983, terak pertama dihasilkan. Kantong semen pertama meluncur keluar dari *coriveyor* pada tanggal 19 Januari 1984. (Semen Kupang, 1984: 6-8)

Pabrik semen Kupang adalah pabrik Semen berskala kecil (PSSK). Adapun dasar, maksud dan tujuan mendirikan pabrik Semen Skala Kecil di Kupang ialah;

1. Pemanfaatan adanya deposit bahan baku semen di daerah-daerah terpencil yang jumlahnya relatif kecil.
2. Keadaan pasaran yang masih terbatas, sehingga terlalu kecil untuk pabrik semen skala besar, tetapi cukup memenuhi kelayakan untuk pabrik semen skala kecil.
3. Mengatasi masalah angkutan semen yang selama ini merupakan faktor hambatan terhadap kelancaran distribusi semen ke daerah-daerah terpencil dan mengurangi kepadatan lalu lintas.
4. Mendorong pengembangan ekonomi di daerah-daerah terpencil tersebut karena dapat dikembangkan industri-industri hilir serta usaha-usaha yang komplementer sehingga memberikan kesempatan pemerataan dalam bidang pembangunan, memperoleh pendapatan, mendapatkan kerja dan kesempatan berusaha.
5. Investasi relatif kecil bila dibandingkan dengan investasi pabrik semen skala besar, sehingga lebih memungkinkan pemerataan dalam bidang usaha.
6. Teknis lebih sederhana sehingga memungkinkan partisipasi dalam konstruksi oleh kontraktor dalam negeri, disamping itu diharapkan dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama, mesin-mesin peralatan dan suku cadangnya dapat dibuat di dalam negeri. Demikian pula tenaga listrik yang kecil dapat lebih mudah disediakan dari sumber PLN.
7. Mengurangi urbanisasi dan terjadinya gangguan terhadap keseimbangan lingkungan. (Semen Kupang 1984 : 1).

## 2. Lokasi industri.

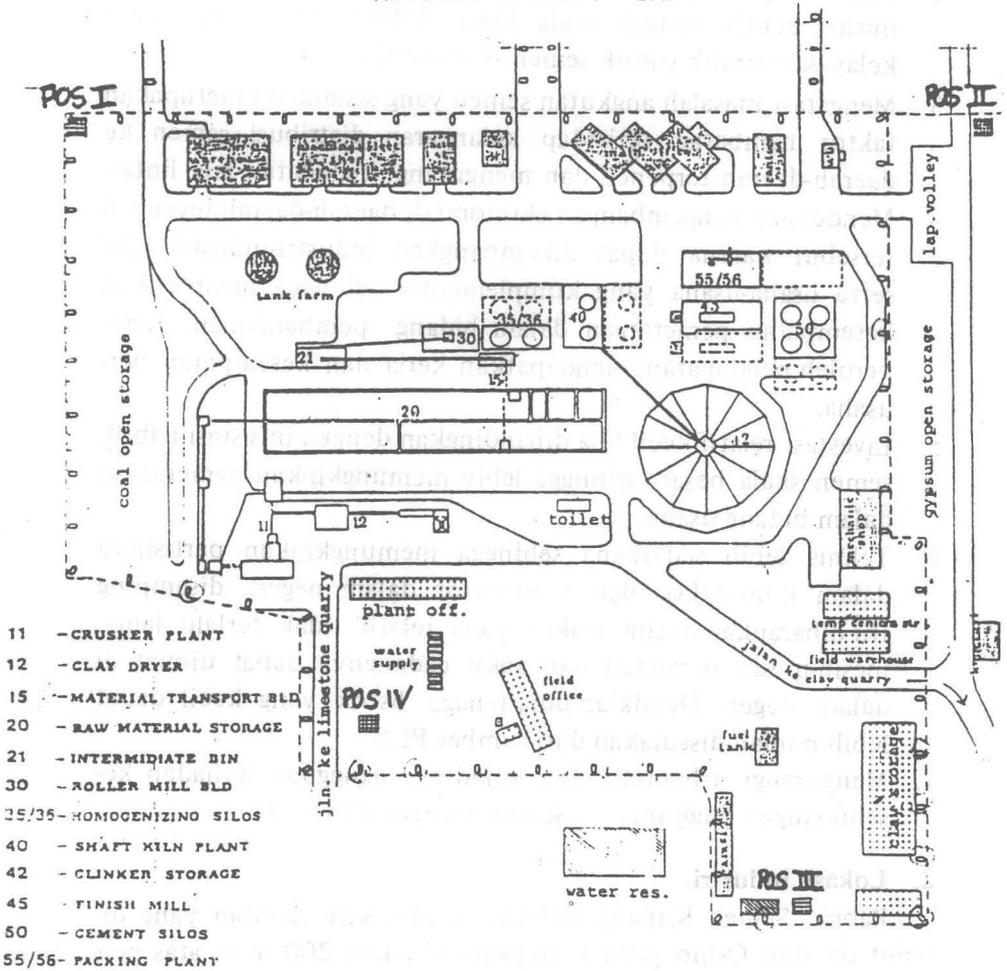
Pabrik Semen Kupang terletak di atas satu daratan yang disebut daratan Osmo pada ketinggian kira-kira 200 m di atas permukaan laut. Luas areal yang digunakan untuk lokasi pabrik Semen ada 103 ha dengan perincian sebagai berikut:

- 25 ha Quarry batu kapur
- 20 ha Quarry tanah liat
- 23 ha Daerah pabrik
- 35 ha Jalan menuju Quaray tanah liat.

(Semen Kupang, 1984: 13).

Daerah pabrik dapat dilihat pada DIAGRAM I berikut :

DIAGRAM I  
GENERAL LAY OUT  
KUPANG CEMENT PLANT



LAPORAN MENGENAI KEADAAN PAGAR, LAMPU DAN PINTU.

1. Pintu pagar semuanya dalam keadaan baik.
2. Pagar semuanya baik, kecuali pagar dekat pembuatan batako dibuka untuk masuk dan keluar dan dibelakang garasi menuju bak air.
3. Lampu-lampu pagar yang diberi tanda merah sebanyak 9 mata lampu tidak menyala.

Seperti telah dikatakan dalam Bab II, keadaan jalan menuju lokasi industri cukup baik yaitu jalan sumbu yang menghubungkan kota Kupang dengan Pelabuhan Tenau. Pabrik Semen Kupang terletak di Jalan Yos Surarso, Osmo, Kupang kira-kira 1 kilometer dari dermaga Tenau. Dalam lokasi industri tidak terdapat perumahan karyawan. Semua karyawan tinggal di luar lokasi pabrik. Perumahan penduduk bukan karyawan juga tidak terdapat di dalam lokasi pabrik. Pemukiman yang terdekat dengan lokasi pabrik terdapat di sebelah barat arah ke pelabuhan Tenau. Di tempat-tempat pemukiman itulah penduduk mendirikan warung dan kios, tempat hiburan tidak ada.

Ada sebuah lapangan voly dalam lokasi pabrik yang sengaja dibuat oleh perusahaan untuk karyawan. Fasilitas keagamaan sudah ada yaitu sebuah musholah untuk yang beragama Islam sedang bagi karyawan pemeluk agama lain belum ada.

Lokasi pabrik masih kelihatan gersang, belum ada pohon-pohon yang besar. Rupanya usaha menghijaukan lokasi masih dalam tahap awal. Agak jauh di belakang pabrik terdapat sebuah sungai yang hanya berair pada musim hujan. Sungai itu tak dapat dimanfaatkan untuk keperluan pabrik,. Perusahaan juga sudah mempunyai poliklinik untuk melayani karyawan yang sakit. Poliklinik tersebut terdapat dalam lokasi pabrik.

Adapun sejumlah sarana berupa gedung untuk berbagai keperluan yakni gudang, bengkel, check office, kantor utama, kantor pabrik, kantin, tempat timbang dan lain-lain. Sarana-sarana tersebut dapat diperinci ke dalam 11 jenis:

- Gudang, 30x20 m<sup>2</sup>
- Bengkel mesin, 20x27 m<sup>2</sup>
- bengkel listrik, 20x15 m<sup>2</sup>
- Trafo, 20x15 m<sup>2</sup>
- Check office, safety dan keamanan, 15 x 6 m<sup>2</sup>
- Kantor Utama 52x23 m<sup>2</sup>
- Kantin 20x10 m<sup>2</sup>
- Timbangan, 10 x 5 m<sup>2</sup>
- Bengkel alat-alat berat, 30x15 m<sup>2</sup>
- Kantor pabrik, 42x7,5 m<sup>2</sup>

- Kantor koperasi, dharma wanita, 25x8 m<sup>2</sup>

Selain peralatan dan prasarana tersebut di atas, terdapat juga tempat-tempat penyimpanan berbagai bahan. Ada 10 jenis tempat seperti tersebut yakni tempat penyimpanan:

- Tanah liat, 50 x 20 m<sup>2</sup>
- Bahan mentah, 25x125 m<sup>2</sup>
- Umpan tungku, 09x37 m<sup>2</sup>
- Terak, berkapasitas 8.500 oton
- Semen berkapasitas 4.000 ton
- Kantong semen, .24, x 10 m<sup>2</sup>
- Reservoir air proses, kapasitas 1.500 m<sup>3</sup>
- Tangki air 8 buah masing-masing 20.000 liter
- Tangki minyak 2 buah masing-masing 30.000 liter
- Tank form 2 buah atangki kapasitas masing-masing 400.000 liter.

### 3. Kegiatan industri.

Telah dikatakan di atas, pabrik Semen Kupang mulai berproduksi tanggal 19 Januari 1984. Diperkirakan pabrik tersebut akan dapat memproduksi 120.000 ton setiap tahun.

Kegiatan industri dapat dibagi atas dua jenis yaitu proses produksi dan proses distribusi.

Dilihat dari segi sistem maka proses produksi berbentuk input output sistem. Sistem tersebut disebut juga Boundary system yang dapat dibagi atas tiga bahagian yaitu:

1. Input terdiri dari 11 jenis yakni:
  - a. Dana berupa uang diperoleh dari PT Semen Gresik, Bapindo pemerintah daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur yang disalurkan melalui Perusahaan Daerah Flobamor.
  - b. Tenaga kerja, dapat dilihat pada nod dibawah.
  - c. Bahan bakar didapat dari Pertamina.
  - d. Tanah liat digali di Kupang.
  - e. Batu kapur juga digali di Kupang.
  - f. Pasir besi dari Ende.

- g. Antrasir dari bukit Asam.
- h. Batu gips dari Australia dan Thailand
- i. Kantong semen dari PT. Semen Gresik.
- j. Tras dari Ende
- k. Mesin dan teknologi dari Loesche Gmbh Jerman Barat.

2. Transformasi: Transformasi adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk membenahi segala sesuatu yang diperoleh dari input tersebut di atas. Kegiatan dalam sistem transformasi itu berkaitan dengan pengolahan berbagai raw material hasil input dengan bantuan dana dan tenaga kerja yang tersedia.

Untuk mendukung keberlangsungan dan keberadaan pabrik semen Kupang, maka telah disediakan berbagai peralatan produksi, prasarana dan fasilitas pabrik. Peralatan produksi yang mendukung proses pembuatan semen terdiri dari tujuh jenis, masing-masing adalah, sebuah mesin pemecah batu kapur berkapasitas 100 ton/jam, sebuah mesin pengering tanah liat dengan kapasitas 10 ton/jam. Bahan-bahan mentah yang belum digunakan akan ditimbun dengan bantuan alat pengatur penimbunan. Untuk menghancurkan dan menggiling berbagai bahan mentah digunakan sebuah *roller mill* (penggiling bahan mentah) dengan kapasitas 30 ton/jam.

Campuran bahan semen dibakar dalam dua buah tungku tegak, masing-masing mempunyai kapasitas 173 ton/hari. Hasil pembakaran tadi akan dialihkan ke dalam sebuah *finish mill* (mesin penggiling semen) berkapasitas 25 ton/jam. Dari finish mill tersebut semen diteruskan ke sebuah unit pengantongan. Kapasitas unit pengantongan itu 37-48 ton/jam.

Bahan mentah utama batu kapur dan tanah liat diperoleh dari *quaries* (lahan penggalian) yang letaknya berdekatan dengan pabrik. Quarry batu kapur seluas 25 ha berada di belakang pabrik, sedangkan quarry tanah liat yang luasnya 20 ha terletak 30 km dari pabrik.

Pekerjaan yang dilaksanakan berhubungan dengan kegiatan tersebut di atas dapat diklasifikasikan menjadi 8 kegiatan yaitu:

- a. Menghancurkan, b) mengeringkan, c) menimbun, d) mencam-

pur, e) menggiling, f) mengoreksi, g) membakar, h) membutirkan. (catatan: nomor tidak menyatakan urutan kegiatan).

Kedelapan kegiatan itu dikerjakan secara mekanik karena itu sangat dibutuhkan input bahan bakar selain tenaga listrik.

3: Output, Sebagai hasil pengolahan bahan bakar input dalam sistem transportasi maka dapat diproduksi semen sebagai output. Output berupa semen itu terdiri dari dua jenis semen Portland yaitu Semen Portland jenis L dan semen Portland jenis II.

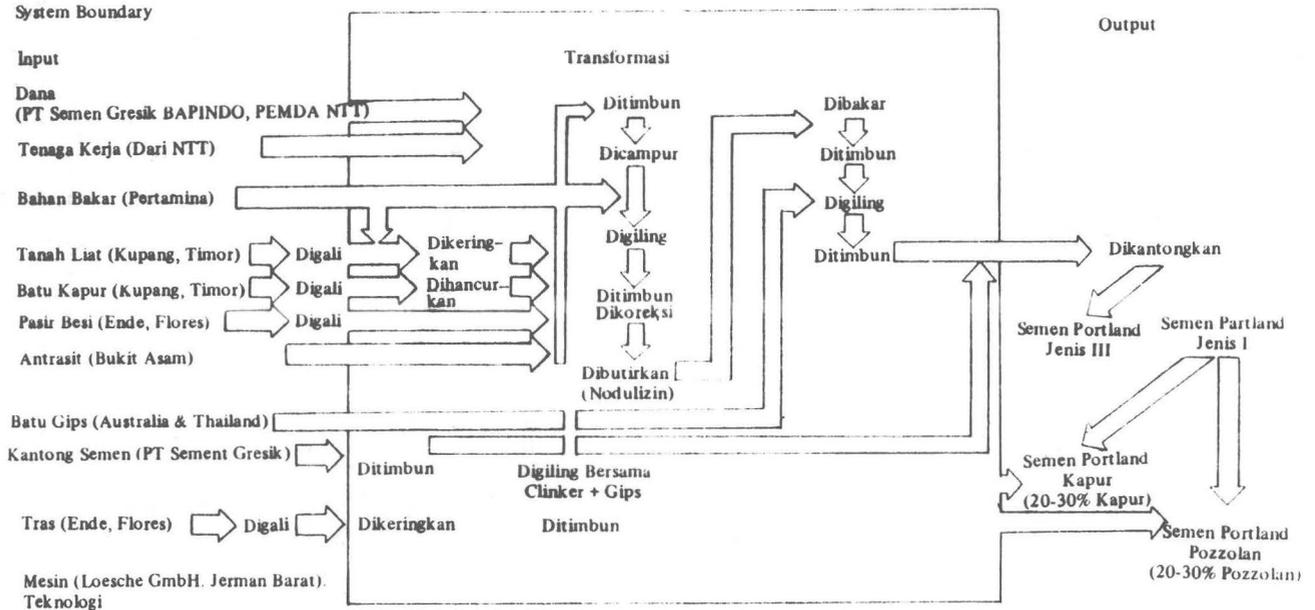
Semen portland jenis II terbagi pula atas 2 jenis yaitu semen portland kapur dan semen *portland pozzolan*.

Proses produksi seperti tersebut di atas dapat dilihat lebih jelas pada diagram berikut :

## Diagram II PROSES PRODUKSI DALAM BENTUK INPUT-OUTPUT SYSTEM

### PROSES PRODUKSI

Dalam Bentuk Input - Output System.  
120.000 t/Tahun



Berdasarkan jumlah kebutuhan material untuk dapat menghasilkan 120.000 ton semen portland pertahun seperti tersebut di atas maka proses produksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Batu kapur yang telah diambil dari tempat penggalian dimasukkan ke dalam *crusher* (mesin Pemecah) bersama dengan tanah liat kering. Batu kapur (*limestone quarry*) ada 2 jenis yaitu H.G. Limestone dan L.G. Limestone. Masing-masing jenis dibutuhkan 56.573 ton dan 80.381 ton tiap tahun. Sebagian dari tanah liat dimasukkan ke dalam *dryer* untuk dicampur dengan *coal atau antrasit, iron sand dan silica sand*. Campuran dari dryer dibagi dua yaitu sebahagian dimasukkan ke crusher dicampur dengan limestone quarry dan *clay quarry* sedang sebagian dimasukkan ke *raw material storage*. Bahan campuran dari crusher juga akan dimasukkan ke raw material storage, jadi dalam raw material storage akan bertemu dua jenis campuran. Adapun kebutuhan pertahun dari bahan-bahan clay quarry, coal, ironsand dan silica sand masing-masing ialah 32.118 ton, 17.927 ton, 2.068 ton dan 2.489 ton.

Campuran dari dalam raw material storage dialirkan ke prop bin terus ke *raw meal grinding*. Setelah dicampur dengan *black-meal* campuran dialirkan ke *homogenering silos dan kilu feed silos*. Dari kilu feed silos dimasukkan lagi ke *shaft kilu*. Dalam shaft kilu dicampur dengan air yang diambil dari bak penampungan air. Dari shaft kilu dialirkan ke *clinker storage* yang kemudian di sana dicampur dengan *clinker*.

Bersama-sama dengan *gypsum* yang diambil dari *gypsum storage* campuran tadi dimasukkan ke *cement grinding*. Dalam semen grinding, material tadi sudah menjadi semen portland. Dari semen grinding, semen portland itu diamankan dalam semen storage. Akhirnya semen tersebut dikantongkan di *packing plant* dalam kantong-kantong yang telah disediakan untuk kemudian dimasukkan ke dalam gudang.

Kebutuhan per tahun terhadap *black meal* 191.520 ton, air 48.470 m<sup>3</sup> (yang dapat dialirkan dengan kecepatan 1,7 liter/detik), *clinker* 114.000 ton, gips 6.000 ton. Menurut perhitungan, pabrik Semen Kupang dapat menghasilkan semen portland 120.000 ton tiap tahun atau 300.000 kantong @ 40 kg.

Sampai dengan Nopember 1985, produksi rata-rata perbulan 5.854 ton semen portland jenis I. Produksi tertinggi yang pernah dicapai selama tahun 1985, adalah 8.308 ton perbulan sedang produksi terendah 2.636 ton.

Semen yang sudah dikantongkan seperti tersebut di atas dimasukkan ke gudang untuk diteruskan kepada distributor. Distributorlah yang menjual kepada toko-toko pengecer. Rakyat yang membutuhkan dapat membeli dari pengecer. Khusus di Kupang, selain membeli dari pengecer dapat juga langsung kepada distributor yang ada dalam kota.

Bertindak sebagai *local inland transporter* ialah Varuna Tirta Prakarsa. *Handling importer/forwarder* adalah PT. Helu Trans dengan alamat Jl. Cikini Raya 84-86 Jakarta.

Hingga tahun 1985 telah ada beberapa distributor. Mereka itu ialah PT. Wotraco, PT. Dharma Niaga, CV. Catur Kencana Sakti, CV. Timor Daya, PD Flobamor, PT. Suresti, PT. Ujung Tanah Ltd. CV. Waementar; semuanya berkedudukan di Nusa Tenggara Timur. Di luar Nusa Tenggara Timur tercatat sebagai distributor ialah PT. Dhenok HI, CV Batara, PT. Kartaniaga, PT. Jeunesse; semuanya berkedudukan di Timor Timur dan Jakarta.

Daerah pemasaran selain Nusa Tenggara Timur juga meliputi Timor Timur, Maluku Tenggara, Irian Jaya, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur. Ada kemungkinan dalam waktu dekat akan menjangkau daerah pemasaran di Papua Niugini.

Meningkatnya produksi telah mempengaruhi jangkauan pemasaran dan penjualan. Sampai dengan Nopember 1985 rata-rata terjual 5.400 ton tiap bulan. Angka penjualan tertinggi 6.587 ton dan terendah 3.205 ton. Dalam tahun 1985 diperkirakan terjual 78.000 ton termasuk kontrak penjualan untuk Irian Jaya 6.000 ton dan 11.000 ton untuk Kalimantan Timur.

Penjualan yang direncanakan hanya 73.000 ton. Hingga pertengahan Nopember 1985 sudah terjual 59.633 ton; sisanya 18.767 ton diharapkan akan sudah terjual pada akhir tahun 1985. Dengan demikian setiap hari terjual 450 ton. (Sinar Harapan 4 Desember 1985).

#### 4. Ketenagaan.

PT. Semen Kupang sebagai suatu perusahaan industri yang tergolong baru untuk daerah Nusa Tenggara Timur, menghadapi problem dalam menentukan tenaga kerja guna menangani pekerjaan-pekerjaan dalam perusahaan, baik pekerjaan administrasi maupun pekerjaan lapangan. Secara kuantitatif tenaga-tenaga kerja yang dibutuhkan cukup tersedia, namun secara kualitatif tenaga-tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur umumnya belum siap menghadapi pekerjaan-pekerjaan yang tergolong baru buat mereka, terutama pekerjaan-pekerjaan lapangan.

Dari segi ekonomis, perusahaan tentu ingin menerima tenaga-tenaga yang siap pakai yang berasal dari bengkel-bengkel kerja atau tempat latihan kerja ataupun tenaga-tenaga yang sudah berpengalaman di perusahaan-perusahaan lain, sehingga perusahaan tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan biaya latihan untuk melatih karyawan baru. Namun dari segi sosio politis hal ini dapat menimbulkan kegoncangan-kegoncangan terutama dalam hal pemerataan kesempatan kerja.

Sebagai suatu perusahaan yang menjadi pionir dalam bidang industri Semen di Nusa Tenggara Timur dan berada di tengah-tengah masyarakat Nusa Tenggara Timur, maka di samping faktor ekonomis, perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor sosial, politik dan faktor-faktor lainnya. Untuk itu kebijaksanaan umum PT. Semen Kupang di bidang personalia adalah mengambil sebanyak mungkin tenaga-tenaga kerja asal daerah Nusa Tenggara Timur untuk menangani pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam perusahaan terutama pekerjaan-pekerjaan administrasi dan pekerjaan-pekerjaan lapangan tertentu.

Untuk pekerjaan-pekerjaan yang bersifat pembinaan dan memerlukan keahlian khusus perusahaan mengontrak tenaga-tenaga pembina atau trainer dari PT. Semen Gresik sebagai salah satu pesero dan Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Timur sebanyak 7 orang dan mengambil tenaga-tenaga terlatih/trained lainnya.

Dalam mengisi lowongan yang ada, perusahaan mengambil tenaga-tenaga eksproyek dan tenaga-tenaga dari luar. Untuk

tenaga-tenaga dari luar perusahaan, penerimaannya dilakukan melalui seleksi atau testing masuk sedangkan tenaga-tenaga eks proyek tidak dikenakan testing. Jumlah tenaga eksproyek yang diterima 112 orang, dan tenaga-tenaga yang diambil dari luar 116 orang. Di samping itu terdapat tenaga kerja di Kantor Cabang Gresik 5 orang dan trainer 7 orang. Jumlah keseluruhan tenaga kerja 240 orang.

Selama periode 83/84 yang keluar 4 orang dan yang meninggal 1 orang, sehingga yang ada sekarang 235 orang. Dari 235 orang karyawan itu, mereka terdiri dari 212 orang laki-laki dan 23 orang perempuan dan 42 orang tenaga harian. Jumlah tenaga tetap dan tenaga harian menjadi 277 orang. Tabel berikut mungkin dapat 1 memperjelas tentang asal tenaga kerja PT. Semen Kupang.

**TABEL III. 6**  
**JUMLAH KARYAWAN PT. SEMEN KUPANG BERDASARKAN**  
**ASAL TENAGA DAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 1983/1984**

No.	Asal Tenaga kerja	Jumlah		Total
		Laki-laki	Wanita	
1.	Eks Proyek	99	13	112
2.	Tenaga luar/rekruting	104	12	116
3.	Trainer	7	—	7
4.	Kantor cabang Gresik	5	—	5
5.	Tenaga harian	42	—	42
<b>TOTAL</b>		257	25	282
Keluar + meninggal		3	2	5
<b>SISA</b>		254	23	277

Sumber: PT. Semen Kupang 1985.

Berdasarkan tingkat pendidikan (tidak termasuk tenaga harian), tenaga terbanyak ialah Sekolah Menengah Tingkat Atas sejumlah 119 orang. Angka tertinggi berikutnya ialah Tingkat pendidikan Sekolah Dasar 47 Orang, menyusul Sekolah Menengah Tingkat Pertama 39 orang, Sarjana Muda 18 orang dan Sarjana 12 orang. Jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan seperti tersebut di atas tentu disesuaikan dengan jenis dan volume pekerjaan yang ada. Untuk menjelaskan jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, berikut dikemukakan sebuah tabel;

**TABEL III. 7.**  
**JUMLAH KARYAWAN TETAP PT. SEMEN KUPANG**  
**BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**  
**TAHUN 1985**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah karyawan	Keterangan
1.	SD (Sekolah Dasar)	47	
2.	SMTA	39	
3.	SMTA	119	
4.	Sarjana Muda	18	
5.	Sarjana	12	
J U M L A H		235	

Sumber: PT. Semen Kupang 1985.

Berdasarkan daerah asal, PT. Semen Kupang mengklasifikasikan karyawannya atas 3 jenis yaitu, karyawan yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur, luar Nusa Tenggara Timur, dan karyawan asing. Karyawan yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur ada 83%, luar daerah Nusa Tenggara Timur lebih dari 16%, dan karyawan asing 1%. Sama halnya dengan yang terdapat pada tabel III.8, perhitungan berdasarkan daerah asal inipun tidak termasuk karyawan harian.

Dalam tabel tampak sebagai berikut:

**TABEL III.8**  
**JUMLAH KARYAWAN TETAP PT. SEMEN KUPANG**  
**BERDASARKAN DAERAH ASAL TAHUN 1985**

NO.	Daerah asal karyawan	Jumlah	Persentase	Ket.
1.	Nusa Tenggara Timur	195	83%	Dengan izin kerja
2.	Luar Nusa Tenggara Timur	39	16%	
3.	Asing	1	1%	
J u m l a h		235	100%	

Sumber: PT. Semen Kupang, 1985.

Dari tabel III.8, yang tertera di atas tampak jumlah terbesar berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur. Hal ini bukan suatu kebetulan melainkan disesuaikan dengan kebijaksanaan umum di bidang personalia PT Semen Kupang yaitu menerima tenaga kerja sebagian besar putra-putri daerah Nusa Tenggara Timur. Karyawan lain diambil dari luar Nusa Tenggara Timur khusus untuk menangani pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus.

Ditinjau dari segi umur karyawan, yang terbanyak adalah mereka yang berumur antara 20 – 30 tahun. Secara keseluruhan, umur karyawan berkisar antara 20 – 50 tahun. Jika umur antara 20 – 40 tahun dianggap umur potensial untuk tenaga kerja maka jumlah karyawan di PT Semen Kupang ada 220 orang atau lebih dari 90 %. Karyawan berumur 41 tahun ke atas hanya 15 orang. PT Semen Kupang mengklasifikasikan umur karyawannya atas 4 kategori yaitu karyawan yang berumur antara 20–30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun, dan 51 tahun ke atas.

Jumlah untuk setiap kategori terlihat dalam tabel III.9.

**TABEL III.9**  
**JUMLAH KARYAWAN TETAP PT. SEMEN KUPANG**  
**BERDASARKAN UMUR**

NO.	Umur Karyawan	Jumlah	Keterangan
1.	20 – 30	198	
2.	31 – 40	22	
3.	41 – 50	13	
4.	51 keatas	2	
J u m l a h		235	

Sumber : PT. Semen Kupang 1985.

Kalau dilihat dari segi agama yang dianut, maka ternyata seluruh karyawan tetap PT. Semen Kupang, menganut agama tertentu yaitu terdiri dari 5 jenis agama; Kristen Protestan, Kristen Katolik, Islam, Hindu Dharma dan Kristen Advent. Penganut agama Kristen Protestan adalah yang terbanyak, menyusul penganut agama Kristen Katolik dan Islam. Hindu Dharma dan Kristen Adven mempunyai penganut masing-masing satu orang. Jika ditabelkan maka tampaklah seperti pada tabel III. 10

**TABEL III.10**  
**JUMLAH KARYAWAN TETAP PT. SEMEN KUPANG**  
**BERDASARKAN AGAMA**

NO.	Agama yang dianut	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Kristen Protestan	113	48%	
2.	Kristen Katolik	62	26%	
3.	Islam	58	24%	
4.	Kristen Advent	1	1%	
5.	Hindu Dharma	1	1%	
J u m l a h		235	100%	

Tingkat jabatan di PT. Semen Kupang dibagi atas 3 tingkat yaitu, Kabag (kepala bagian) yang termasuk staf, Kasie (Kepala seksi) dan Pelaksana. Sebagai pelaksana terhitung juga tenaga-tenaga organik, 2 orang tenaga kontrakan dan 7 orang tenaga trainer. Kepala seksi ada 39 orang yang terdiri dari 36 orang tenaga organik dan tenaga-tenaga harian ada 224 orang yang terdiri dari 166 orang tenaga organik, 16 orang tenaga kontrakan, dan 42 orang tenaga harian. Dari angka-angka tersebut dapat diketahui bahwa tenaga organik ada 207 orang, tenaga kontrakan 21 orang, trainer 7 orang dan tenaga harian 42 orang. Dengan demikian dapat ditabelkan seperti berikut;

**TABEL III.11**  
**JUMLAH KARYAWAN TETAP DAN HARIAN**  
**PT. SEMEN KUPANG BERDASARKAN TINGKAT JABATAN**

No.	Nama Jabatan	Jumlah Karyawan				Jumlah
		Tenaga organik	Tenaga kontrak	Trainer	Tenaga harian	
1.	Kabag (staf)	5	2	7	—	14
2.	Kasie	36	3	—	—	39
3.	Pelaksana	166	16	—	42	244
Jumlah :		207	21	7	42	277

Sumber: PT. Semen Kupang, 1985.

Di PT. Semen Kupang terdapat tiga jenis status kepegawaian, yaitu organik, kontrak dan harian. Karyawan yang berstatus organik berjumlah 199 orang dan 15 orang perempuan. Tenaga kontrakan berjumlah 21 Orang yaitu 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pekerja dengan status tenaga harian 42 orang laki-laki. Ke-277 karyawan dari tiga status seperti tersebut di atas terdiri dari 254 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Jumlah karyawan berdasarkan status terlihat seperti dalam tabel III.12.

**TABEL III.12**  
**JUMLAH KARYAWAN PT. SEMEN KUPANG**  
**BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN**

No.	Status	Jumlah		Total	Keterangan
		Laki	Perempuan		
1.	Organika	199	15	214	—
2.	Tenaga Kontrak	13	8	21	
3.	Tenaga harian	42	—	42	
Total :		254	23	277	

Sumber: PT. Semen Kupang, 1985.

Dalam hal upah dan gaji, PT. Semen Kupang membuat 3 kategori sesuai status karyawan. Karyawan yang berstatus organis mendapat gaji minimal Rp. 60.000, maksimal Rp.200.000,- setiap bulan. Besar upah/gaji bagi setiap kategori ditentukan oleh pendidikan jenis pekerjaan dan kedudukan karyawan. Karyawan yang berstatus kontrakan mendapat gaji minimal Rp. 50.000 dan maksimal Rp. 200.000,— setiap bulan. Kategori ke tiga ialah karyawan yang berstatus tenaga harian. Gaji mereka dibayar sesuai dengan jumlah hari kerja masing-masing, rata-rata Rp. 1.500 setiap hari.

#### 5. Fasilitas.

Selain jaminan gaji, karyawan juga mendapat bantuan dan fasilitas lain. Bantuan dan fasilitas tersebut diberikan kepada seluruh karyawan yang membutuhkan tanpa kecuali. Terdapat lebih dari sepuluh jenis bantuan dan fasilitas yaitu bantuan sewa rumah, tunjangan beras, makan di kantin pada waktu kerja, bantuan kesehatan, alat-alat pelindung diri, astek (asuransi tenaga

kerja), kendaraan antar jemput, cuti tahunan, kesempatan rekreasi, kesempatan berolah raga, training (latihan kerja), rumah ibadah dan lain-lain.

Bantuan sewa rumah diberikan berupa uang, dibayar setiap bulan. Fasilitas tersebut diberikan karena perusahaan belum memiliki perumahan karyawan. Jumlah uang yang diberikan setiap bulan bervariasi antara Rp.22.500,- dan Rp.50.000. Karyawan yang kedudukan sebagai kepala bagian mendapat Rp.50.000, kepala seksi Rp.35.000, kepala urusan Rp.27.000 dan pelaksana Rp. 22.500. setiap bulan. Dari antara karyawan tertentu saja ada juga yang memiliki tempat kediaman di Kupang. Bagi mereka itu, uang sewa rumah seperti tersebut di atas tidak diberikan. Karyawan yang mendapat tunjangan sewa rumah ialah mereka yang berkedudukan sebagai kepala bagian, kepala saksi, kepala urusan dan pelaksana. Mereka yang berstatus tenaga harian tentu saja tidak mendapat bantuan tunjangan sewa rumah.

Tunjangan beras diberikan setiap bulan, sebesar 15 kg untuk seorang karyawan. Keluarga karyawan juga diberi tunjangan dalam batas tertentu yaitu 10 kg setiap bulan untuk satu anggota keluarga dengan ketentuan bahwa yang berhak mendapat bantuan tersebut hanya tiga anggota keluarga. Kalau suami yang menjadi karyawan, maka yang mendapat tunjangan 10 kg beras tadi adalah istri dan dua anak. Jadi seorang karyawan yang mempunyai dua anak akan mendapat tunjangan beras tiap bulan  $15 \text{ kg} + (3 \times 10) \text{ kg} = 15 \text{ kg} + 30 \text{ kg} = 45 \text{ kg}$ .

Makan di kantin disediakan bagi seluruh karyawan pada waktu kerja. Tiap karyawan boleh makan senilai Rp. 750,- seorang setiap hari. Biaya makan tersebut ditanggung oleh perusahaan. Apa yang dimakan terserah pada selera karyawan asal tidak lebih dari ketentuan. Barang siaran mengambil makan lebih dari ketentuan harus membayar sendiri kelebihannya. Bila dihitung dalam bentuk uang maka uang makan seorang karyawan rata-rata sebulan adalah sebesar  $30 \times \text{Rp. } 750,- = \text{Rp. } 21.500,-$

Setiap karyawan mendapat pakaian dan sepatu kerja. Pakaian kerja diperoleh setiap tahun sejumlah dua pasang dan sepatu sepasang untuk setiap dua tahun.

Perusahaan PT. semen Kupang mempunyai sebuah poliklinik perusahaan yang memberi pelayanan pada karyawan yang men-

derita sakit. Pelayanan pengobatan diberikan cuma-cuma pada waktu jam kerja. Poliklinik tersebut dikelola oleh tiga orang dokter perusahaan. Dari ketiga dokter tersebut, dibantu oleh seorang ahli gizi dan dua orang perawat.

Alat-alat pelindung diri pada waktu menjalankan tugas di pabrik juga disediakan untuk setiap karyawan yang membutuhkan. Peralatan-peralatan tersebut antara lain helm pelindung kepala, masker pelindung wajah, safety shoes pelindung kaki, ear pleng dan lain-lain.

Seluruh tenaga kerja tetap diasuransikan oleh perusahaan melalui ASTEK (Asuransi Tenaga Kerja). Berdasarkan aturan-aturan ASTEK, setiap karyawan yang sakit dan membutuhkan perawatan lanjut, karyawan yang mendapat kecelakaan pada saat bertugas akan diberikan tunjangan dan jaminan.

Seluruh karyawan berkediaman di luar lokasi pabrik, kebanyakan di kota Kupang. Hingga akhir tahun 1985, perusahaan belum dapat menyediakan perumahan bagi karyawannya. Jarak terdekat tempat kediaman karyawan dengan lokasi pabrik kira-kira 4 kilometer dan yang terjauh 7–8 km. Untuk memudahkan karyawan tiba di tempat tugas pada waktunya, perusahaan menyediakan kendaraan antar jemput setiap hari kerja.

Sama halnya dengan pegawai negeri sipil, karyawan tetap PT. Semen Kupang, setiap tahun diberi kesempatan untuk mengambil cuti 12 hari kerja. Cuti tersebut tidak mempengaruhi gaji dan tunjangan lain yang menjadi hak karyawan.

Kesempatan berekreasi dan berolah raga juga disediakan beserta sarannya. Rekreasi diadakan pada hari-hari libur, atau hari tertentu lainnya. Untuk berekreasi itu disediakan kendaraan perusahaan bagi seluruh karyawan secara gratis.

Dalam hal olah raga telah pula disediakan lapangan-lapangan olah raga. Jenis-jenis kegiatan olah raga yang sudah ada antara lain Volley, badminton, tenis meja dan lain-lain.

Bagi karyawan yang berbakat dan menduduki posisi tertentu diberikan kesempatan untuk mengikuti training agar dapat lebih mengembangkan prestasi kerja. Disamping latihan kerja, kepada karyawan diberikan juga penataran P4 pola pendukung 17 Jam. Penataran P4 tersebut pernah dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 24 Juni 1984 yang lalu, diikuti 150 orang karyawan.

## 6. Kontribusi sosial.

Telah dikatakan di atas, bahwa lokasi pabrik semen Kupang adalah Desa Alak. Sejak pabrik tersebut berproduksi telah tampak bahwa ia ingin menjalankan hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat setempat. Kemauan baik tersebut diwujudkan oleh pihak pabrik dengan memberikan sejumlah sumbangan kepada masyarakat. Sumbangan-sumbangan tersebut antara lain sejumlah semen untuk pembuatan bak penampung air minum di Desa Alak. Pembuatan bak penampung air tersebut dianggap penting karena Desa Alak terkenal sebagai daerah yang kekurangan air, kecuali daerah Tenau bawah yang dilalui pipa air untuk keperluan pelabuhan samudra Tenau.

Selain sumbangan untuk membuat bak penampung air seperti tersebut di atas, PT. Semen Kupang juga memberi bantuan semen untuk membangun balai desa Alak dan sekolah-sekolah yang ada di sana.

Karena di Desa Alak belum ada rumah sakit, puskesmas, poliklinik dan sarana kesehatan lain yang dibangun oleh pemerintah, maka PT. Semen Kupang membantu masyarakat dengan memberi pengobatan cuma-cuma melalui poliklinik perusahaan, bagi anggota masyarakat, yang sakit parah dan gawat perusahaan PT. Semen Kupang memberikan bantuan pengangkutan cuma-cuma dengan kendaraan perusahaan. Dengan demikian penderita dapat dengan mudah, cepat dibawa ke rumah sakit terdekat. Poliklinik perusahaan tidak/belum dapat menyediakan tempat penampungan pasien.

Bantuan semen bagi rumah-rumah ibadah telah disediakan, bukan hanya rumah ibadah di Desa Alak saja tapi bantuan itu dapat juga diberikan kepada rumah ibadah di tempat lain di Nusa Tenggara Timur. Tentu saja bantuan tersebut melalui cara pengurusan tertentu yang dapat diakui dan diterima oleh pemerintah. Untuk setiap rumah ibadah yang membutuhkan disediakan 500 kantong semen.

Dalam prasarana dan sarana perhubungan PT. Semen Kupang telah memberikan bantuan berupa batu, tanah liat, air dan alat-alat untuk perbaikan dan pengerasan jalan. Jalan-jalan baru telah dibuka pula dengan bantuan PT. Semen Kupang, misalnya jalan yang menghubungkan Desa Alak dengan Desa Mamulai I.

Sama halnya dengan desa-desa lain di seluruh Indonesia. Desa Alak juga merayakan hari-hari besar nasional dan keagamaan. Dalam hal perayaan tersebut PT. Semen Kupang selalu ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan berupa uang tunai untuk mensukseskan perayaan tersebut. Bila perayaan-perayaan itu dimeriahkan dengan pertandingan olah raga, PT. Semen Kupang juga menghadihkan piala serta alat-alat olah raga, seperti bola volly, net, bola kaki, dan lain-lain.

Lokasi pabrik Semen Kupang dahulu adalah daerah pemukiman sebagian rakyat Desa Alak. Karena pemerintah membutuhkan tempat tersebut sebagai lokasi pabrik maka telah diadakan pendekatan antara beberapa pihak yang mempunyai hubungan dengan lokasi tersebut dan juga dengan pihak pengusaha pabrik..Perantara dalam pendekatan ini ialah pemerintah. Sebagai hasil pendekatan tersebut ialah rakyat milik tanah setuju memberikan tanahnya kepada pemerintah dan pengusaha pabrik memberikan kepada rakyat sejumlah uang sesuai luas tanah masing-masing yang diambil untuk lokasi pabrik.

Rakyat dari lokasi tersebut dijamin pula oleh pemerintah dan pihak pengusaha pabrik untuk dipindahkan ke tempat yang telah disediakan. Tempo pemukiman yang terdapat di bagian Timur lokasi pabrik yaitu Oelaos, Penkase, Oeleta dan Tabun di Desa Manulai II.

Lokasi pemukiman baru seperti tersebut di atas disediakan oleh pemerintah dan pihak pengusaha pabrik. Tanah dalam ukuran tertentu diberikan gratis kepada setiap keluarga yang dipindahkan, sebab tanah-tanah tersebut adalah tanah milik negara. Di atas tanah tertentu tersebut telah disediakan sebuah rumah lengkap dengan dapur, kamar mandi dan WC.

Menurut persetujuan sebuah rumah permanen yang dipindahkan diganti dengan rumah permanen pula. Jika rumah di lokasi lama semi permanen di lokasi baru diganti dengan rumah permanen; jika rumah di lokasi lama darurat, maka di lokasi baru diganti dengan semi permanen. Sertifikat tanah dan lain-lain yang mempunyai hubungan dengan pemindahan tadi ditanggung oleh pihak pengusaha pabrik dan pemerintah.

Pada setiap lokasi pemukiman yang baru dilengkapi dengan sarana penerangan, jalan, sumur, lapangan olah raga, tempat

ibadah dan sekolah. Di tempat yang tidak mungkin dibuat sumur akan diberikan air leding.

Tanah, rumah dan lain-lain yang telah disebutkan di atas, selain sebagai imbalan atas kesediaan rakyat yang telah berkorban demi pembangunan, dari segi tertentu dapat juga dianggap sebagai suatu sumbangan atau bantuan pihak pabrik kepada rakyat Desa Alak dan Manulai. Dalam hal tersebut nampak ada saling pengertian, bantu membantu demi pembangunan.

Di balik kejadian dan peristiwa pemindahan, saling pengertian dan tunjang menunjang tersebut, bukan tidak mungkin ada hal-hal yang berdimensi negatif. Tetapi dimensi-dimensi negatif telah dapat dinetralkan dengan adanya kesadaran masyarakat, bahwa kemajuan dan pembangunan adalah membongkar dan membangun. Dengan demikian usaha pembangunan berjalan mulus dan wajar, hingga sampai saat ini belum ada hal-hal negatif yang muncul dari pihak rakyat, terutama rakyat Desa Alak, dan Manulai sehubungan dengan penggunaan tanah mereka untuk keperluan mendirikan pabrik semen Kupang.

Segala sesuatu yang dianggap belum terselesaikan berhubungan dengan pemindahan ke lokasi baru, sedang dibenahi terus menerus, dengan harapan pada saat tertentu semua pihak mendapat kepuasan.

## **BAB IV**

### **PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN**

#### **1.a. Persepsi penduduk terhadap industri**

Dengan adanya PT Semen Kupang, kebanyakan penduduk merasa bangga. Kebanggaan tersebut disebabkan mereka merasa telah memiliki sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Jika dilihat secara umum, industri semen seperti PT Semen Kupang tidak ada di daerah-daerah lain di Indonesia seperti di Nusa Tenggara Barat, Timor Timur, Irian Jaya dan lain-lain. Daerah-daerah tingkat I yang memiliki industri semen di Indonesia hanya ada 7 daerah dari 27 propinsi yang ada yaitu di 1. Sumatra Barat, 2. Jawa Timur, 3. Sulawesi Selatan, 4. Jawa Barat, 5. Sumatra Selatan, 6. Aceh, 7. Kupang. Tabel berikut dapat menjelaskan keterangan di atas.

TABEL IV. I.

The Indonesian Cement Association Members			Design Capacity (million of tonnes)					
Nama	Location	Type Product	1983	1984	1985	1986	1987	1988
PT. Semen Padang	Indarung, Padang west Sumatra	Portland Cement SII 13-81 Type I, II, and V	0.930	1.530	2.130	2.130	2.130	2.130
PT Semen Gresik	Gresik, East Java	Portland Cement SII 13-81 Type I	1.500	1.500	1.500	1.500	1.500	2.000
PT. Semen Tonasa	Tonasa Pangkep South Sulawesi	Portland Cement SII 13-81 Types I, II and V Oil Well Cement	0.620	1.210	1.210	1.210	1.210	1.210
PT. Semen Cibinong	Narogong, west Java	Portland Cemen SII 13-81 Types I, II and V Oil well Cement	1.200	1.200	1.500	1.500	1.500	1.500

Indocement Group	Citeureup, Cibinong West Java	Portland Cement SII 13 – 81 Type I White Cement Oil Well cement	4.500	4.500	8.700	8.700	10.200	11.700
PT Semen Nusantara	Karang Talun Cilacap West Java	Portland Cement SII 13–81 Type I	0.750					
PT Semen Baturaja	Sout Sumatra	Portland Cement SII 13 – 81 Type I	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500
PT Sement Andalas Indonesia	Lho Nga, Aceh	Pertland Cement SII 13–81 Type I	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
PT Semen Kupang	Osmo, Kupang Timur East Nusa Tenggara	Portland Cement SII 13–81 Type I	–	0.120	0.120	0.120	0.120	0.120
		T o t a l	11.720	12.310	17.410	17.410	18.910	20.910

Bandingkan tabel diatas dengan tulisan Henzy Leeds: Industrial Zones in Indonesia; the Facts dalam Kaledescope International tersebut hal 116.

Berpijak pada prinsip ekonomi, maka dengan adanya PT Semen Kupang telah membuka lapangan kerja baru bagi penduduk Nusa Tenggara Timur yang berarti pula menciptakan kesempatan kerja bagi rakyat. Perubahan dan pembaharuan yang muncul akibat adanya industri Semen Kupang, cakrawala pandangan rakyat makin diperluas sehingga timbul suatu motivasi untuk memacu kehidupan dengan menaikkan income per capita. Cakrawala pandangan yang sudah semakin luas tadi dapat pula menerobos sistem sosial budaya masyarakat yang bersifat statis tradisional dan mengubah hal itu menjadi sistem yang dramatis kreatif.

Kebanggaan lain terhadap kenyataan tentang adanya PT Semen Kupang ialah jika membeli semen produksi PT Semen Kupang, relatif harganya murah, yaitu Rp. 4.000,- setiap kantong. Dibandingkan dengan harga semen produksi daerah lain lebih murah kira-kira Rp. 2.000,- setiap kantong. Akhir-akhir ini (1985) jika kita membeli Semen Produksi P.T. Semen Kupang, tidak perlu mengeluarkan ongkos pengangkutan sebab beberapa penyalur dan pengecer akan mengantarkan pesanan langsung ke tempat konsumen tanpa memungut ongkos pengangkutan.

Khusus sebagian responden yang berasal dari Desa Alak menyatakan bahwa dengan adanya P.T. Semen Kupang mereka juga merasa bangga sebab selain beberapa di antara mereka dapat ditampung sebagai tenaga kerja, desa Alak akan dikenal di seluruh Indonesia dan mungkin hingga keluar negeri sebagai desa yang memiliki potensi tertentu.

Dengan adanya PT Semen Kupang berarti daerah Nusa Tenggara Timur telah memiliki pabrik yang mengolah bahan baku yang terkandung dalam buminya sendiri. Hal tersebut mempunyai konsekwensi-konsekwensi tersendiri seperti adanya kemampuan Daerah Nusa Tenggara Timur menyediakan bahan bangunan semen yang sangat dibutuhkan untuk melancarkan pembangunan yang semakin meningkat. Bangunan gedung jalan dan jembatan, pelabuhan dan sarana lainnya yang dibutuhkan dalam membangun Nusa Tenggara Timur mudah dibina dan dikerjakan karena salah satu bahan bangunan utamanya telah tersedia dan mudah diper-

oleh. Bagaimanapun juga kehadiran industri Semen Kupang menandakan meningkatnya kemajuan daerah Nusa Tenggara Timur.

Sebelum dilanjutkan tentang persepsi pasif mengenai adanya industri Semen Kupang, ada juga pendapat lain yang perlu dipertimbangkan. Ada responden yang berpendapat bahwa kehadiran PT Semen Kupang bagi mereka adalah hal biasa saja. Mereka kurang merasa adanya perubahan. Dalam tenaga kerja, PT Semen Kupang lebih banyak menyerap tenaga kerja dari daerah lain. Hasil produksi PT Semen Kupang mengecewakan penduduk karena harganya ternyata masih cukup tinggi.

Dari permulaan ketika semen hasil produksi PT Semen Kupang dipasarkan dan digunakan, muncul pendapat umum yang menyatakan bahwa mutunya kurang baik, kurang memuaskan, sehingga pihak-pihak yang berwenang mengantisipasi pendapat-pendapat tersebut dengan suatu cara produksi. Dikatakan, untuk mendapat hasil yang baik dari penggunaan semen produksi PT Semen Kupang harus menggunakan air yang cukup banyak dalam ukuran dan perbandingan tertentu dengan bahan lain yang dipakai.

Faktor lain yang menyebabkan orang bangga terhadap PT Semen Kupang ialah dengan adanya PT Semen Kupang, memperbaiki pertumbuhan perekonomian daerah, menambah pendapatan daerah, dapat memanfaatkan potensi daerah. Kehadiran PT Semen Kupang di tengah-tengah masyarakat Nusa Tenggara Timur mempunyai kaitan dengan pembangunan pada umumnya dan dengan industri-industri lain khususnya. Sisa-sisa bahan baku tertentu dari PT Semen dibuatkan batako, batako-batako itu diberikan kepada penyalur tertentu untuk dijual kepada umum. Hasil penjualan digunakan untuk kesejahteraan tambahan pegawai perusahaan PT Semen Kupang. Batako ada juga yang dipakai oleh pemborong-pemborong yang mengelola pembangunan gedung-gedung pemerintah untuk memperlancar pembangunan.

**b. Pandangan penduduk setempat terhadap penduduk pendatang.**

Suatu kenyataan di PT Semen Kupang, ialah adanya aneka ragam suku bangsa yang menjadi karyawannya. Selain suku-suku bangsa penduduk Nusa Tenggara Timur sendiri terdapat pula kar-

yawan yang berasal dari Jawa, Maluku dan lain-lain. Dalam pergaulan sehari-hari antar karyawan tersebut terdapat hubungan yang rutin, belum pernah ada kericuhan yang terjadi antara mereka. Bagi penduduk setempat khususnya penduduk Desa Alak nampaknya mereka dapat menerima baik suku bangsa lain sebagai pendatang yang bekerja menjadi karyawan PT Semen Kupang. Bagi karyawan asal Nusa Tenggara Timur, pendatang yang menjadi karyawan di PT Semen Kupang dianggap sebagai inovator, motivator, dinamisator dan edukator. Karyawan pendatang tersebut pada umumnya adalah pekerja yang dikontrak dari perusahaan-perusahaan yang sudah maju, kontrak tersebut berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki. Pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan mereka itu secara langsung ataupun tidak langsung ditransferkan kepada karyawan yang lain yang belum memiliki, serta membutuhkannya. Adanya karyawan pendatang membawa pembaharuan dalam cara berpikir karyawan yang belum berpengalaman. Dengan melihat cara-cara bekerja karyawan pendatang itu, karyawan yang belum banyak memiliki ketrampilan dapat meniru cara-cara bekerja mereka, sehingga dalam hal ini karyawan pendatang menjadi pendorong hingga karyawan setempat terdorong dan berusaha bekerja lebih baik. Dengan adanya motivasi dan usaha tadi karyawan setempat akan dapat memiliki apa yang dimiliki oleh karyawan pendatang sebagai persiapan untuk menggantikan pendatang-pendatang itu setelah masa kontrak mereka berakhir.

Dari beberapa responden terdengar pula keluhan yang mengatakan bahwa mereka tidak diterima sebagai pegawai pabrik PT Semen Kupang, mereka dinyatakan tidak lulus seleksi. Hal tersebut memang benar karena, penerimaan pegawai selain didasarkan pada nilai seleksi yang bersifat teoritis, ada pula persyaratan tertentu seperti ketrampilan mengelola alat, pengalaman dan pengetahuan khusus yang berhubungan dengan situasi, keadaan dan kenyataan yang ada yang dimiliki pabrik. Tentu saja PT Semen Kupang tidak mau menerima tenaga-tenaga yang tidak memenuhi persyaratan sebab sebagai suatu perusahaan tentu ia tidak mau menanggung resiko yang berat atau rugi karena karyawan.

Mereka yang mengeluh kebanyakan lulusan Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, jelas bahwa yang diperlukan sebagai karyawan dari tingkat pendidikan tertentu ada batasnya. Umumnya diperusahaan-perusahaan seperti di PT Semen Kupang kebanyakan dibutuhkan tamatan sekolah-sekolah kejuruan seperti STM dan lain-lain serta mereka yang memiliki pengalaman dan ketrampilan tertentu sesuai dengan jenis dan volume pekerjaan yang tersedia.

Ada juga beberapa penduduk setempat yang mengatakan ketidaksenangan mereka terhadap penduduk pendatang karyawan PT Semen Kupang. Rupanya di antara mereka yang berpendapat demikian pernah menjadi korban karena dipecat sebagai karyawan. Menurut mereka alasan pemecatan adalah alasan yang dibuat-buat, tidak didasarkan pada fakta yang sebenarnya. Jika ketetulan yang terlibat dalam proses penyelesaian pemecatan adalah karyawan yang berasal dari suku lain tentu saja pendapat seperti di atas dapat muncul sebab yang dipecat pasti berada dalam keadaan yang emosional.

Mengiringi pendapat yang menyatakan tidak senang dikatakan juga bahwa penduduk pendatang itu kurang dapat menyesuaikan diri dengan penduduk asli, karyawan industri dan penduduk setempat yang bukan karyawan industri.

Di pihak lain responden mengatakan mereka menyenangi penduduk pendatang dengan alasan bahwa dengan adanya penduduk pendatang, rasa persatuan dan kesatuan, rasa persaudaraan dan kekeluargaan dapat dibina dan dikembangkan sehingga suku-suku dapat dihilangkan. Dengan penduduk pendatang, penduduk setempat dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan.

Ada responden yang merasa biasa saja terhadap penduduk pendatang karyawan PT Semen Kupang. Bagi mereka kedatangan penduduk pendatang adalah hal yang wajar saja sebagaimana penduduk pendatang yang bekerja pada instansi lain bukan PT Semen Kupang. Kedatangan penduduk pendatang karyawan PT Semen Kupang tidak didasarkan pada suku, ras atau golongan tertentu tapi adalah akibat penyerapan tenaga kerja karena keahlian mereka. Pendatang-pendatang itu tidak bermaksud bersaing dengan penduduk asli dan penduduk setempat.

## **2. Perubahan dalam lapangan kerja.**

### **a. Sebelum ada industri**

Sebelum PT Semen Kupang berdiri, penduduk sekitar, kebanyakan mempunyai mata pencaharian bercocok taman. Tanah diolah secara tradisional dengan menggunakan alat dan teknologi tradisional pula. Mula-mula lahan pertanian dibersihkan dengan menebas belukar dan rumput-rumputan. Hasil tebasan dibiarkan kering, kemudian dibakar. Lahan-lahan itu dipagari. Ada yang dipagari dengan kayu, ada pula yang dipagari dengan batu. Pada musim penghujan ditanami dengan jagung, padi ladang, ubi-ubian. Dalam membersihkan lahan digunakan alat berupa parang, cangkul dan linggis. Parang untuk menebas belukar, dan menyiangi rumput, cangkul dan linggis untuk membongkar tanah dan batu-batuan.

Kalau waktu menanam sudah terlalu dekat sedang ladang belum siap, maka diusahakan bergotong royong, beberapa keluarga inti secara bersama-sama mengerjakan milik salah satu keluarga yang bergotong royong itu. Usaha gotong royong tadi dilanjutkan ke lahan milik keluarga lainnya bila masih dibutuhkan. Tetapi jika waktu masih cukup panjang dan lahan pertanian tidak terlalu luas biasanya tenaga yang mengerjakannya adalah anggota keluarga inti saja.

Pada umumnya ada dua masa untuk menyiangi, yang pertama waktu mempersiapkan lahan, yang kedua setelah tanaman mulai membesar, tahap kedua ini lebih banyak menggunakan peralatan parang untuk menyiangi rumput-rumputan.

Pekerjaan menuai dilaksanakan oleh anggota keluarga inti. Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan di ladang untuk seluruh tahap pekerjaan dilaksanakan pagi hari hingga petang, kadang-kadang ada juga orang yang bekerja malam hari bila bulan purnama. Bekerja pada malam hari hanya berlaku untuk kerja tahap pertama yaitu mempersiapkan lahan. Bila tanaman sudah tumbuh, sulit untuk mengadakan penyiangan malam hari.

Hasil pertanian seperti jagung, padi, kacang-kacangan, ubi-ubian, sayur-sayuran, buah-buahan. Semua hasil digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

bibit dan sebagian yang dianggap berlebih dijual untuk memper-

oleh uang. Untuk menyekolahkan anak, membeli pakaian, alat-alat sekolah dan lain-lain.

Di samping bercocok tanam ada juga di antara penduduk yang beternak, menjadi nelayan, bertukang dan menjadi buruh di pelabuhan Tenau.

Usaha peternakan meliputi pemeliharaan ayam, babi, kambing, sapi dan kerbau. Pada umumnya musim kemarau semua hewan dilepas bebas di padang-padang dan di sekitar perkampungan, binatang-binatang itu mencari makanan sendiri. Pada malam hari hewan seperti ayam dan babi akan kembali sendiri ke rumah. Ayam tidur di atas pohon dan babi tidur di sekitar rumah kediaman. Kambing, sapi dan kerbau, pada malam hari ada yang dibiarkan di padang dan ada pula yang dimasukkan ke kandang. Pada musim hujan ketika tanaman bahan makanan masih belum dapat dipetik hasilnya, semua hewan seperti babi, kerbau dan sapi di kandangkan. Untuk menjaga agar hewan-hewan tersebut tidak merusak tanaman.

Kandang-kandang adalah kandang-kandang tradisional. Pagarannya dibuat dari kayu ladang-ladang ada juga hewan yang diikat dengan tali yang dijual di toko. Pada saat tertentu hewan-hewan itu dipindahkan ke tempat yang banyak rumputnya. Dapat disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan dalam memelihara ternak adalah teknologi tradisional dengan memakai tenaga manusia. Dalam hal memelihara hewan besar seperti sapi dan kerbau, selain menggunakan tenaga keluarga inti kadang-kadang dipakai juga tenaga orang lain yang disewa. Pekerjaan yang dilakukan ialah mengembalakan, upah kerja ialah hewan itu sendiri. Untuk setiap tahun kerja seorang gembala berhak mendapat seekor hewan.

Hewan peliharaan selain digunakan untuk konsumen keluarga juga untuk keperluan pesta, ada juga dijual. Karena di Kupang Barat umumnya sudah sedikit sekali lahan pertanian (di pantai selatan bagian Timur) maka tenaga hewan yang cukup banyak itu kurang dapat dimanfaatkan.

Penduduk Kupang Barat yang berdiam dekat pantai umumnya disamping bertani juga menjadi nelayan. Pekerjaan menangkap ikan dilakukan pada siang dan malam hari. Alat yang dipakai menangkap ikan ialah perahu, pukot, kail dan kadang-kadang ada pula yang menggunakan jala. Caranya sama dengan cara yang

digunakan nelayan pada umumnya. Hasil yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kadang ada juga yang dijual. Tenaga yang digunakan ialah keluarga inti dan orang lain yang mempunyai ketrampilan dalam hal menangkap ikan.

Sebelum pabrik semen Kupang berdiri dan berproduksi ada beberapa penduduk Kupang Barat terutama penduduk Desa Alat dan Bolok yang menjadi buruh di pelabuhan Tenau. Dalam berburuh mereka hanya menggunakan sebagian waktunya sesuai volume kerja yang ada di pelabuhan. Mereka lebih banyak berada di rumah melaksanakan tugas pokok bertani.

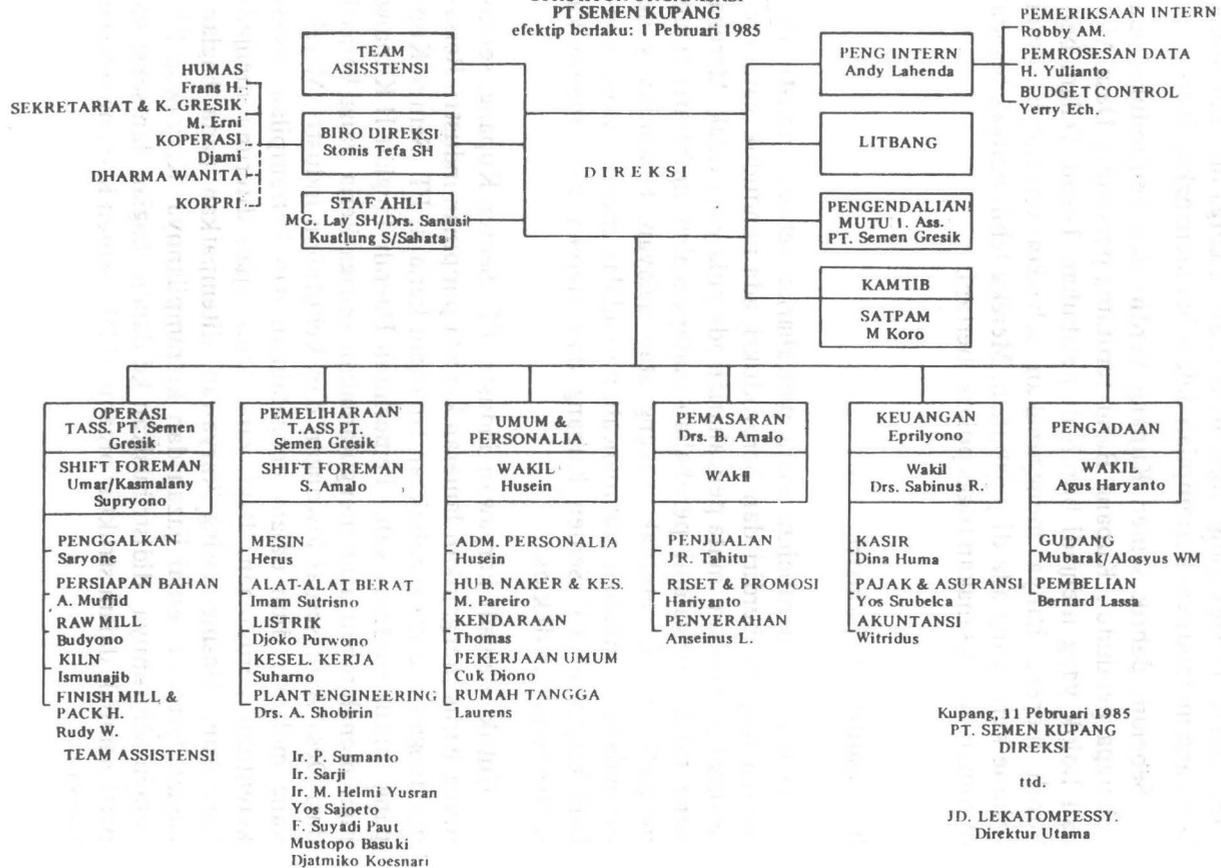
#### **b. Sesudah ada industri.**

Dalam hal perubahan mata pencaharian setelah industri PT. Semen Kupang berdiri dan berproduksi, ada penduduk yang mengalami perubahan mata pencaharian ada pula yang tidak. Mereka yang tidak mengalami perubahan matapencaharian berarti tetap menjadi petani, peternak, tukang atau nelayan. Penduduk yang mengalami perubahan matapencaharian adalah mereka yang menjadi karyawan PT Semen Kupang dan mereka yang membuka usaha berjualan di kios.

Untuk menjadi karyawan industri PT. Semen Kupang, setiap orang harus mengajukan lamaran kepada pimpinan industri. Bersama dengan adanya pembukaan lapangan kerja di PT. Semen Kupang untuk pertama kali, Pemerintah Daerah Tingkat II Kupang juga menghimbau agar mengutamakan tenaga kerja yang berasal dari Desa Alak sesuai lowongan dan kebutuhan industri, Mereka yang melamar diuji dalam pengetahuan dan ketrampilan sesuai ketentuan perusahaan. Bagi yang lulus ujian diterima menjadi karyawan. Masing-masing karyawan ditempatkan pada bagian-bagian tertentu sesuai ijazah dan ketrampilannya. Karyawan PT. Semen seluruhnya didistribusikan ke dalam bagian dan seksi seperti nampak dalam struktur organisasi PT. Semen Kupang sebagai berikut :

Surat Keputusan Direksi PT SEMEN KUPANG  
No. : 39/Kpts/ IR/02.85

**STRUKTUR ORGANISASI  
PT SEMEN KUPANG**  
efektip berlaku: 1 Pebruari 1985



Jumlah pegawai untuk setiap unit kerja yang ada, adalah sebagai berikut:

No.	Unit kerja	Jumlah personil	Keterangan
1.	Team asistensi	9	
2.	Biro Direksi	9	
3.	Staf ahli	3	
4.	Pengawasan Intern	4	
5.	Satpam	27	
6.	Litbang	1	
7.	Pengendalian Mutu	16	
8.	Litbang Operasi	54	
9.	Pemeliharaan	32	
10.	Umum ada Personalia	42	
11.	Pemasaran	13	
12.	Keuangan	14	
13.	Pengadaan	9	
Total =		233	

Sumber : PT. Semen Kupang, 1985.

Karyawan-karyawan yang berasal dari daerah-daerah sekitar Pabrik semen Kupang, semula adalah pencari kerja , petani dan lain-lain. Perubahan yang mereka alami terutama dalam hal jenis pekerjaan dan pendapatan. Karena mereka semua adalah petani kecil, maka setelah menjadi karyawan memperoleh pendapatan lebih tinggi.

Pola hidup dalam beberapa segi berubah. Mereka menjadi disiplin, yaitu tertib dalam menggunakan waktu. Mental yang selalu bersikap menunggu menjadi lebih dinamis kreatif artinya mental me-

reka makin mantap, dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan ketrampilan, yang diperoleh dari pengalaman sebagai karyawan mereka membuka usaha kecil-kecilan di rumah dengan bantuan anggota keluarga yang lain. Dalam hal membuka usaha kecil-kecilan seperti tersebut berarti pada mereka ada sejenis motivasi untuk menjangkau taraf hidup yang lebih baik. Pola hidup yang dahulu nampak sangat tergantung pada keadaan sekitar menjadi lebih stabil karena telah berubah kepercayaan kepada diri sendiri.

Ketika seseorang telah menjadi pegawai Industri PT. Semen Kupang, keluarganya tetap menjalankan pekerjaan bertani atau lainnya yang menjadi matapencaharian mereka dahulu. Walaupun demikian kehidupan keluarga tidak semata-mata tergantung pada hasil pertanian. Mereka sudah lebih banyak memiliki uang sehingga hasil pertanian mereka makin sedikit yang dijual atau dengan kata lain lebih banyak dicadangkan sebagai persediaan. Karena karyawan perusahaan PT. Semen Kupang juga mendapat jatah beras maka kekurangan makanan dalam keluarga dapat dihindari. Terkadang ada karyawan yang menjual jatah berasnya karena di rumah masih cukup cadangan.

Seseorang yang menjadi karyawan PT. Semen Kupang tidak memiliki banyak kesempatan untuk mempunyai mata pencaharian tambahan karena bekerja penuh setiap hari dari jam 07.00 hingga jam 16.00, waktu yang sisa digunakannya untuk beristirahat. Penghasilan tambahan hanya dapat diperoleh dengan memodali anggota keluarga yang mengelola usaha dagang kecil-kecilan.

Selain karyawan yang mengalami perubahan mata pencaharian buruh, petani, pedagang kecil pun mengalami perubahan tersebut. Ada penduduk yang mencatat diri sebagai buruh di dua tempat yaitu di pelabuhan Tenau dan di PT Semen Kupang. Sebelum PT. Semen Kupang menerima mereka sebagai buruh, mereka sudah menjadi buruh di pelabuhan Tenau. Bekerja sebagai buruh di pelabuhan Tenau hanya sewaktu-waktu sesuai situasi di sana. Ada waktu luang mereka untuk tinggal di rumah mengerjakan lahan pertanian atau pekerjaan lain. Bila mereka diminta menentukan tentang mata pencaharian pokoknya, mereka menyatakan bahwa mereka petani. Tapi setelah mereka diterima sebagai buruh di PT. Semen Kupang, waktu untuk bertani tidak lagi ter-

sis. Mereka menjadi buruh di dua tempat sekaligus yaitu di PT. Semen Kupang dan pelabuhan Tenau. Jika sekarang diminta menentukan tentang mata pencaharian pokoknya, mereka akan menyatakan diri sebagai buruh. Jelas ada perubahan dalam mata pencaharian mereka setelah pabrik Semen Kupang menampung mereka sebagai buruh.

Pedagang-pedagang kecil yang berada sekitar industri, cenderung menambah lebih banyak lagi barang dagangannya seperti rokok dan lain-lain.

Dengan adanya perubahan dalam matapencaharian, maka hasil mata pencaharian digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, memperluas usaha, menabung sebagai jaminan hari depan.

Penduduk yang menjadi karyawan dan buruh industri jelas mendapat tambahan penghasilan dibanding dengan sebelum ada industri, karena gaji yang diperoleh cukup tinggi. Bagi pedagang kecil penghasilan juga makin bertambah akibat makin bertambahnya penduduk yang berdiam sekitar industri, akibatnya jumlah orang yang berbelanja pada mereka juga makin banyak.

Sehubungan dengan adanya pertambahan penghasilan, maka terjadi perbaikan dalam hal memenuhi kebutuhan. Pertambahan penghasilan yang dialami minimal dua kali lipat dari sebelum ada industri.

### c. Analisis.

Dalam lapangan kerja, telah terlihat beberapa perubahan yang dialami penduduk. Perubahan-perubahan itu pada umumnya tercermin dalam berbagai hal antara lain dalam tingkah laku individu, institusi sosial dan nilai budaya. Perubahan dalam tingkah laku individu nampak bahwa individu-individu yang terkena perubahan menjadi lebih dinamis, sibuk mengelola kehidupannya. Sifat-sifat yang statis mulai ditinggalkan, penghargaan terhadap kerja dan waktu makin tinggi. Waktu dan kerja adalah faktor-faktor yang dapat meningkatkan taraf hidup. Karena hasil kerja yang diperoleh dengan pengorbanan, maka hasil kerja itu dimanfaatkan sebaik-baiknya dan sifat boros dihindarkan.

Dengan adanya aktivitas secara individual yang makin bertambah, maka individu-individu tertentu dalam masyarakat menjadi

panutan warga lainnya. Ia menjadi contoh dalam hal perubahan sosial dalam lapangan pekerjaan. Tindakan dan tingkah lakunya yang baik, ditiru pula oleh orang lain. hingga pada waktu tertentu akan terjadi perubahan yang menyeluruh dalam masyarakat.

Keuletan bekerja nampak mulai mempengaruhi individu, karena ada usaha mengejar peningkatan pendapatan. Setiap anggota keluarga makin insaf akan pentingnya sumbangan tenaga dalam membantu usaha dan pekerjaan yang berfungsi menambah penghasilan dan memperbaiki taraf hidup. Dengan demikian pembagian kerja dalam rumah tangga mendapat perhatian.

Uraian di atas memberi gambaran bahwa dalam masyarakat, pada individu tertentu terdapat orientasi nilai budaya. Mereka mengetahui bahwa pada mulanya hidup itu buruk. Manusia berkewajiban untuk berikhtiar memperbaiki hidup dengan berusaha menambah penghasilan memburuh, berdagang dan lain-lain. Bekerja adalah untuk memperoleh nafkah, tetapi kerja juga untuk kedudukan yang baik serta kehormatan dalam masyarakat. Karena adanya keinsafan pada masa lalu yang buruk, maka mereka berusaha menjangkau masa depan yang lebih baik secara individu mereka menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri.

Perubahan yang bermula dari individu, dapat meluas kedalam keluarga, kelompok dan masyarakat. Dalam masyarakat terdapat berbagai lembaga sosial yang dikelola oleh anggota masyarakat berupa individu tertentu. Karena itu sesuatu nilai yang dimiliki individu dapat merembes masuk kedalam lembaga sosial yang ada dalam masyarakat. Walaupun demikian didaerah penelitian belum muncul perubahan tertentu dalam lapangan kerja yang berkaitan dengan institusi sosial dalam masyarakat.

### **3. Perubahan dalam lapangan pendidikan.**

#### **a. Sebelum ada industri.**

Sebelum industri PT Semen Kupang didirikan, di Kecamatan Kupang Barat terdapat 25 buah Sekolah Dasar dan sebuah Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan tingkat SD maupun SMP tersebut didirikan dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Agar dapat menumbuhkan manu-

sia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Sudah tentu secara khusus menurut pandangan masyarakat setempat tujuan pendidikan itu berlain-lainan; misalnya agar anak-anak diwilayah tertentu mendapat pendidikan, mencerdaskan warga masyarakat, menciptakan manusia yang cakap dan trampil, agar masyarakat khususnya anak usia sekolah dapat membaca dan menulis atau agar masyarakat tidak buta huruf, agar taraf hidup rakyat dapat ditingkatkan, agar anak-anak yang bersekolah itu dapat melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.

Kedua jenis sekolah yang ada memiliki sejumlah fasilitas seperti yang dimiliki sekolah-sekolah lainnya. Beberapa SD ada yang permanen dan ada pula yang darurat seperti SD DMIT Bolok.

Sekolah-sekolah tersebut menerima murid yang berasal dari masyarakat setempat yang telah mencapai usia sekolah. Sehubungan dengan pendidikan anak-anak, orang tua mempunyai peranan tertentu antara lain sebagai pendidik di rumah, pelindung dan pengasuh. Dengan menjalankan berbagai peranan tersebut tercipta hubungan akrab antara orang tua dan anak. Hal tersebut merupakan salah satu kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan adanya hubungan akrab antara orang tua dan anak, maka anak merasa diperhatikan dapat menikmati kasih sayang orang tua.

Pendidikan formal secara fisik menghasilkan sejumlah out put bila anak-anak itu telah menyelesaikan masa pendidikan mereka. Dari segi lain, dengan adanya sekolah masyarakat mengalami perubahan sikap bahwa salah satu pembawa kemajuan adalah pendidikan. Kesadaran tersebut akan mendorong mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Sebelum PT Semen Kupang didirikan, di kecamatan Kupang Barat sudah terdapat pendidikan non formal yaitu sanggar Kegiatan Belajar dan beberapa organisasi kesenian. Pendidikan-pendidikan non formal tersebut diadakan dengan tujuan mendidik, membina dan mempersiapkan sekelompok orang atau anak didik yang mengalami putus sekolah dan mereka yang belum mendapat pekerjaan, diajarkan sejumlah ketrampilan khusus. Diharapkan dengan dimilikinya ketrampilan-ketrampilan itu, mereka dapat menggunakannya memperoleh pekerjaan atau mencipta pekerjaan bagi diri sendiri.

Fasilitas yang dimiliki dari pendidikan formal tersebut selain dari sarana gedung dan peralatan belajar secara umum, ada pula peralatan lain yang berhubungan langsung dengan jenis ketrampilan yang diajarkan misalnya mesin jahit dan lain-lain. Peserta pendidikan non formal tadi adalah orang-orang putus sekolah, buta huruf dan mereka yang belum mempunyai pekerjaan.

Peranan orang tua dalam pendidikan non formal ini sama dengan peranan orang tua dalam pendidikan formal. Karena yang menjadi peserta pendidikan non formal kebanyakan orang dewasa, maka peranan orang tua lebih ditekankan pada memberi kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan. Orang dewasa lebih banyak memiliki kesadaran dalam melaksanakan sesuatu dibanding dengan mereka yang masih termasuk anak-anak.

Masyarakat menganggap pendidikan formal seperti yang ada di Kupang Barat (kursus menjahit) sebagai suatu pendidikan yang dengan cepat dapat menolong seseorang menambah pendapatan, menciptakan pekerjaan dan membekali mereka dengan ketrampilan yang berguna memperbaiki taraf hidup. Dengan adanya pendidikan nonformal, pengangguran setempat dapat ditekan serta dapat pula memperbaiki pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

Jenis pendidikan non formal lain yang ada sebelum industri PT Semen didirikan, adalah berupa latihan-latihan dibidang ketrampilan bagi mereka yang putus sekolah. Bagi yang ingin memiliki STTB SD, telah diusahakan pendidikan dengan sistem paket. Yang menjadi peserta ialah mereka yang putus sekolah yang berada pada tingkat usia remaja sampai dewasa. Pendidikan ini bertujuan memberantas buta aksara dan memproduksi tenaga trampil untuk mensukseskan pembangunan nasional. Untuk menunjang pendidikan dengan sistem paket tersebut pemerintah telah menyebarkan buku-buku paket A kepada mereka yang menjadi peserta.

Bagi peserta yang sudah memiliki ketrampilan khusus, pemerintah membantu dengan alat-alat yang dibutuhkan sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Pemerintah juga menyediakan ruang-ruang belajar di SD terdekat. Tenaga pengajar ialah guru-guru SD yang bermukim di desa tempat Paket A itu dijalankan, atau orang lain yang dianggap mampu menjalankan tugas tersebut.

Khusus di Desa Alak tempat didirikan industri PT Semen Kupang, sebelum industri tersebut berada di sana, sudah ada Sekolah Dasar swasta yang dibiayai masyarakat. Sekolah Dasar tersebut didirikan tahun 1972. Tujuan didirikannya sekolah tersebut sama dengan tujuan pengadaan sekolah lain pada umumnya; khususnya agar anak-anak usia sekolah di wilayah desa itu mendapat pendidikan. Fasilitas pendidikan sangat tidak memadai, gedung sekolah darurat, didirikan atas swadaya masyarakat setempat. Alat-alat belajar sangat sedikit, sama halnya dengan gedung, seluruh fasilitas pendidikan diadakan dan ditanggung oleh orang tua murid. Murid sekolah tersebut anak-anak penduduk Desa Alak Barat.

Peranan orang tua murid di Desa Alak Barat, sehubungan dengan adanya sekolah tersebut, boleh dikatakan kurang sekali karena tingkat pendidikan mereka juga sangat rendah. Kebanyakan diantara orang tua itu masih buta huruf. Hal lain yang turut mempengaruhi peranan mereka terhadap pendidikan ialah pendapatan yang rendah.

Walaupun peranan orang tua belum menonjol terhadap pendidikan tetapi pandangan terhadap adanya sekolah cukup baik. Kehadiran sekolah didesa mereka, memudahkan anak-anak mereka mengikuti pendidikan, tidak lagi terpaksa pergi kesekolah yang cukup jauh seperti di Bolok atau Namosain. Pengawasan terhadap anak-anak menjadi lebih mudah. Berdasarkan keadaan seperti tersebut diatas tentu saja mutu dan hasil pendidikan masih kurang memuaskan. Kadang-kadang sekolah terlantar karena kekurangan tenaga guru.

#### **b. Sesudah ada industri**

Sesudah diketahui bahwa secara fisik pabrik Semen Kupang mulai dibangun 1 Maret 1982, pada 16 Desember 1983 pabrik Semen mulai beroperasi, tanggal 19 Desember 1983 taraf pertama dihasilkan dan kantong semen pertama meluncur keluar dari conveyor pada tanggal 19 Januari 1984.

Diantara tahun 1982 sampai sekarang di Kecamatan Kupang Barat telah muncul 5 unit Sekolah Dasar dan sebuah Sekolah Menengah Pertama. Dua dari lima unit Sekolah Dasar tersebut dibangun di Desa Alak berupa SD Inpres; yang pertama di Alak Barat

wilayah pelabuhan Tenau didirikan tahun 1982, yang kedua di Alak Timur, wilayah Oeleta juga berupa SD Inpres dibangun tahun 1984. Rasanya tujuan mendirikan sekolah-sekolah tersebut tidak berbeda dengan tujuan mendirikan sekolah pada sebelum PT Semen didirikan.

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut juga sama dengan sekolah-sekolah lain. Bagi sekolah-sekolah yang dibangun berdasarkan Inpres, fasilitasnya tentu lebih baik sedikit dari pada fasilitas yang dimiliki sekolah-sekolah darurat dan mungkin sama atau hampir sama dengan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah-sekolah negeri yang lain. Pada umumnya fasilitas yang dimiliki sekolah-sekolah di NTT masih kurang, apalagi sekolah-sekolah dasar yang berada diluar ibu kota propinsi dan kabupaten.

Ketika pembangunan pendidikan mulai digalakkan sebenarnya peranan orang tua dalam pendidikan juga mulai digalakkan, karena serentak dengan itu orang tua mulai didorong untuk berperan serta dalam pendidikan melalui organisasi seperti BP3. Situasi dan kondisi setempat turut mempengaruhi peranan orang tua terhadap pendidikan. Sehingga terlihat, jika ditempat tertentu peranan itu sudah nampak menonjol sedangkan di tempat lain belum muncul.

Di kecamatan Kupang Barat umumnya dan di Desa Alak khususnya, peranan orang tua dalam pendidikan mulai terbina. Hal tersebut adalah hasil pendekatan yang dilakukan oleh guru dan pemerintah; serta kesadaran dan keinsafan orang tua secara berangsur-angsur tentang manfaat pendidikan bagi masyarakat. Walaupun belum dapat dikatakan memuaskan, peranan itu sudah lebih baik dibanding dengan sebelumnya.

Dapat dikatakan bahwa, dengan adanya Pabrik Semen Kupang, kesadaran orang tua tentang manfaat pendidikan makin tinggi, sebab mereka mengetahui bahwa yang dapat diterima sebagai karyawan di pabrik hanyalah orang-orang yang terdidik, berijasah dan memiliki ketrampilan tertentu. Pendidikan, ijasah dan ketrampilan hanya dapat dimiliki melalui sekolah dan latihan. Kesadaran dan pengertian akan hal tersebut mendorong mereka lebih baik dalam pendidikan putra-putrinya.

Di kedua sekolah dasar yang terdapat di Desa Alak, muridnya adalah anak-anak usia sekolah. Mereka itu berasal dari kalangan keluarga buruh pelabuhan dan pabrik, pegawai PT Semen Kupang,

petani dan pedagang kecil. Seperti sudah dikatakan diatas, pada umumnya yang menjadi murid disekolah-sekolah di wilayah Kecamatan Kupang Barat adalah anak-anak petani dan beberapa yang berasal dari anak pegawai.

Karena sarana pendidikan makin ditingkatkan, ada harapan bahwa hasil pendidikan makin meningkat pula. Sebagai contoh di Sekolah Dasar Inpres Tenau, hasil lulusan 100% pada tahun ajaran 1982/83, 69%, pada tahun ajaran 83/84, 80% pada tahun ajaran 84/85. Untuk tahun ajaran 85/86 terdapat 26 murid calon EBTA.

Dengan adanya hasil-hasil pendidikan yang cukup menggembarakan, pandangan masyarakat terhadap sekolah dan pendidikan mulai berubah. Kalau dahulu masyarakat acuh-tak acuh, sekarang mulai berpartisipasi secara baik, walaupun masih banyak warga masyarakat yang mengharapkan agar anak-anak yang telah menamatkan tingkat pendidikan tertentu menjadi pegawai negeri.

Untuk mendorong kemajuan pendidikan di Desa Alak, pimpinan industri PT Semen Kupang mempunyai perhatian yang cukup tinggi. Hal tersebut nampak kebijaksanaan pimpinan industri untuk membiayai pendidikan anak warga desa tersebut ke luar Nusa Tenggara Timur. Pembiayaan diberikan pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu seperti, mempunyai NEM yang cukup tinggi, bersedia kembali ke Nusa Tenggara Timur dan bekerja di PT Semen Kupang setelah selesai pendidikan. Pimpinan Industri PT Semen Kupang juga bersedia menjadi orang tua asuh dari anak-anak warga Desa Alak. Kesediaan ini telah disampaikan kepada yang berwenang untuk diperhatikan.

### c. Analisis

Kemajuan pendidikan di Kecamatan Kupang Barat termasuk Desa Alak tidak semata-mata karena adanya PT Semen Kupang. Secara individual pada orang tua murid telah tumbuh pengertian tentang pendidikan.

Kemajuan pendidikan di Kecamatan Kupang Barat termasuk desa Alak tidak semata-mata karena adanya PT Semen Kupang. Tetapi secara individual pada orang tua murid telah tumbuh pengertian tentang pendidikan.

Terbinanya peranan orang tua dalam pendidikan adalah akibat dari pendekatan pihak-pihak tertentu. Pengertian dan tanggapan yang baik itu antara lain muncul dari kesadaran orang tua dan individu-individu berkaitan dengan pendidikan.

Kehadiran PT Semen Kupang ditengah-tengah masyarakat mempertebal kesadaran tadi pada setiap individu. Kesadaran tadi terwujud dalam setiap tingkah laku dimana anak-anak berlomba-lomba mengejar pengetahuan. Pada saat-saat yang lampau, untuk mencari calon murid disebuah sekolah diperlukan tenaga petugas yang berkeliling kampung mencari anak-anak yang akan disekolahkan. Karena adanya kesadaran seperti tersebut di atas, hak mencari calon murid tak perlu dilakukan. Calon murid akan datang dengan sendirinya ketempat-tempat pendaftaran murid atau siswa baru. Kesadaran itu rupanya telah mendapat dorongan dari orang tua di rumah. Kesadaran seperti tersebut di atas rupanya dapat dijadikan modal dasar pembangunan pendidikan di Kecamatan Kupang Barat.

Berbagai tindakan dan pelaksanaan aturan-aturan di PT Semen Kupang adalah faktor-faktor khusus yang dapat mendorong kemajuan dan perubahan dalam masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Pemanfaatan waktu oleh PT Semen Kupang memperlakukan jam kerja dari jam 07.00 hingga jam 16.00, merupakan kesadaran orang tua murid untuk memperketat penggunaan waktu oleh anak-anak mereka yang sedang belajar. Peraturan penerimaan pegawai perusahaan yang hanya dapat menerima mereka yang lulus test, berketrampilan tertentu, yang ada hubungannya dengan pekerjaan di perusahaan dan berijasah menginsafkan dan mendorong pelajar-pelajar untuk belajar lebih baik, berprestasi dan tekun. Adanya kehendak baik PT Semen Kupang untuk membiayai anak warga desa Alak menimbulkan persaingan positif diantara mereka untuk merebut biaya tersebut dan memperoleh orang tua asuh dengan belajar sebaik-baiknya agar menghasilkan nilai yang tinggi.

Diketahui bahwa setiap unit pendidikan mempunyai suatu badan yang disebut BP3. Sekolah-sekolah di kecamatan Kupang Barat juga di lengkapi badan tersebut. Adapun anggota BP 3 itu terdiri dari orang tua murid setempat. Secara individual, mereka sebagai anggota BP3 mempengaruhi aktivitas organisasi dalam memberi bantuan pendidikan. Dalam hal ini orang tua murid se-

bagai anggota BP3 menginginkan agar organisasi meningkatkan partisipasinya dan bantuannya demi kemajuan pendidikan, khususnya anak-anak mereka sendiri. Pada saat-saat lampu, umumnya BP3 tidak berfungsi tetapi dengan adanya hal-hal tersebut diatas, aspirasi BP3 itu mulai dapat di gerakkan dengan baik.

Secara individual dan secara organisatoris khusus yang berhubungan dengan pendidikan nampak ada perubahan. Dari perubahan itu kelihatan tumbuh anak-anak yang nilai budayanya berorientasi kemasa depan. Nilai budaya seperti itu dapat menjadi pendorong manusia merencanakan masa depannya dengan baik. Jika hal seperti itu terus bertumbuh dan berkembang dapat diharapkan terbentuknya suatu masyarakat maju khususnya dalam hal pendidikan.

#### **4. Perubahan dalam kehidupan keluarga.**

##### **a. Sebelum ada industri**

Pada umumnya anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Ada juga beberapa keluarga yang anggotanya selain keluarga inti terdapat anggota keluarga dekat lain yang bergabung atau menjadi anggota keluarga tersebut. Anggota keluarga tambahan itu dapat berupa orang tua suami, orang tua istri, saudara-saudara pihak istri, atau saudara-saudara pihak suami. Jarang sekali ada anggota keluarga yang bukan keluarga dekat atau yang tidak mempunyai hubungan darah. Pada umumnya di wilayah Kecamatan Kupang Barat termasuk Desa Alak dan Manulai I, jumlah anggota keluarga dari satu keluarga inti rata-rata 7 orang yakni suami istri dan 5 orang anak.

Karena di wilayah penelitian ini berlaku asas keturunan patri-lineal, ma dalam hal mengambil keputusan terhadap masalah keluarga, tampak peranan ayah yang lebih menonjol. Dalam hal ini tidak berarti bahwa kebijaksanaan ayah adalah mutlak. Ibu dan anak-anak juga turut memberi pendapat mereka dalam pengambilan keputusan; jadi ada sejenis musyawarah. Jika dalam hal umur atau hal lainnya anak belum dapat diajak mengemukakan pendapatnya, tentu kebijaksanaan untuk mengambil keputusan ada pada orang tua. Dalam rumah tangga yang anggota keluarganya termasuk orang tua suami dan atau istri, maka mereka juga diikutserta-

kan dalam pengambilan keputusan tentang suatu hal dalam rumah tangga. Sering kelihatan bahwa ayah adalah juru bicara keluarga, artinya apa yang dikatakannya sebagai suatu keputusan adalah hasil musyawarah antara mereka sesama anggota keluarga.

Karena dalam keluarga selalu diadakan musyawarah dalam mengambil keputusan, maka terjadilah hubungan timbal balik antara sesama anggota. Yang menjadi pusat dalam hubungan ini ialah ayah dan ibu. Berbagai hal yang dialami oleh anak-anak dalam keluarga, di sampaikan kepada ayah dan ibu untuk meminta pertimbangan dan keputusan. Tentu saja keputusan atau kebijaksanaan tertentu tidak diambil secara sepihak, artinya semua anggota keluarga diikutsertakan. Pola hubungan keluargaan seperti ini didasarkan pada saling mengasihi dan melengkapi demi kebutuhan keluarga.

Hubungan antara anggota suatu keluarga batih dengan anggota kerabat pada umumnya baik dan erat. Dalam kontak-kontak yang diadakan selalu dijaga agar hubungan itu harmonis. Hubungan antara mereka yang masih mempunyai hubungan darah selalu akrab. Dalam kesusahan ataupun kesenangan mereka selalu bekerja sama. Suatu biaya upacara kematian atau perkawinan biasanya ditanggung bersama. Gotong royong dalam hal tertentu selalu di jalankan.

Hubungan antara anggota keluarga inti yang satu dengan anggota keluarga inti yang lain yang bertetangga juga baik. Mereka selalu terikat oleh perasaan bahwa mereka adalah suatu warga. Kebanyakan keluarga-keluarga inti yang bertetangga itu masih mempunyai hubungan keluarga. Hanya suatu wilayah kecil yang biasa di sebut Tenau bawah yang berpenghuni campuran berbagai suku bangsa. Wilayah ini adalah wilayah pelabuhan Tenau. Hubungan antar warga bagi daerah pemukiman pelacur, kalau ditinjau dari segi keamanan dan hubungan sosial antar warga setempat cukup baik. Belum pernah terdengar adanya kericuhan-kericuhan di sekitar daerah itu.

Jika ditinjau lebih jauh tentang hubungan masyarakat di wilayah Tenau bawah ini, maka dapat dikatakan baik. Walaupun anggota masyarakat di sana terdiri dari berbagai suku bangsa yang hidup dengan gaya hidup kota, hubungan antara anggota-anggotanya masih dalam keadaan harmonis.

Setiap manusia membutuhkan sejumlah konsumsi untuk kehidupannya. Demikian juga keluarga membutuhkan konsumsi, untuk keluarganya. Jenis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer terdiri dari pangan dan papan ada pula yang merupakan keperluan sekunder misalnya :kue adalah merupakan pangan sekunder, sebagai sandang dalam kebutuhan sekunder dan rumah tempat, duduk-duduk melepas lelah adalah pula kebutuhan sekunder.

Pangan sebagai kebutuhan primer di wilayah penelitian ini adalah jagung, padi, kacang-kacangan dan ubi-ubian . Semua jenis bahan pangan tadi diperoleh dari hasil pertanian. Jagung sebagai bahan makanan dapat berupa jagung bakar, jagung ketemak (rebus), jagung goreng, jagung uk, jagung bose, nasi jagung dan lain-lain. Dari jenis-jenis makanan yang terbuat dari jagung tersebut jagung ketemak, jagung uk dan jagung bose merupakan makanan khas untuk daerah NTT.

Jenis-jenis yang lain sama saja dengan yang terdapat di daerah daerah lainnya di Indonesia.

Jagung ketemak ialah sejenis makanan yang terbuat dari biji jagung yang dimasak dengan air kemudian dicampur dengan sayur-sayuran terutama daun pepaya dan daun ubi, adapula yang di campur dengan kacang-kacangan dan daging urat atau daging tulang.

Jagung bose ialah sejenis makanan yang terbuat dari biji jagung yang telah di bose (dikeluarkan kulit artinya dengan cara menumbuknya) jagung yang tidak berkulit itu kemudian dimasak dengan santan kelapa

Jagung uk ialah makan yang terbuat dari jagung rendam, Jagung rendam tadi kemudian dihaluskan seperti tepung sagu. Jagung uk ini biasa digunakan sebagai bekal diperjalanan.

Pangan beras di wilayah penelitian ini adalah nasi. Pangan dari kacang-kacangan rebus, dan lain-lain. Kacang hijau biasanya di-jadikan sup atau nasi kacang.

Dalam hal sandang penduduk Kecamatan Kupan Barat pada umumnya selalu menggunakan bahan yang dibeli dari toko, juga menenun sendiri. Ketika bahan yang dibeli dari toko, juga menenun sendiri. Ketika bahan pakaian sendiri makin berkurang. Rakyat Kupang Barat biasanya membuat pakaian berupa selimut dan

sarung dari benang yang diwarnai. Bahan pewarna diperoleh dari akar mengkudu, tarum dan lain-lain. Penggunaan bahan pewarna asli atau tradisional, akhir-akhir ini banyak terdesak oleh Wintex yang dijual di toko-toko.

Sarung, berupa selembar kain yang dijahit pada kedua sisinya sehingga berbentuk seperti karung yang terbuka kedua ujungnya. Selimut berbentuk seperti kain panas.

Sebelum bahan bangunan berupa seng, semen dan lain-lain yang terjual di toko terjangkau oleh masyarakat, rakyat Kupang membuat rumah mereka dari bahan-bahan tradisional. Atap dibuat dari daun alang-alang, kayu atap dibuat dari kayu-kayuan di daerah sekitar, serta pelepah daun gewang, selain daun alang-alang yang digunakan untuk atap juga digunakan daun gewa. Bahan lainnya yang digunakan sebagai bahan pembuat rumah ialah mopuk yaitu belahan batang lontar.

Pangan sebagai konsumsi sekunder terutama terdiri dari gula air yang terbuat dari nira lontar yang dimasak. Banyak juga diantara penduduk yang membuat sejenis minuman yang terbuat dari gula air caranya; gula dicampur dengan air, dalam campuran itu dimasukkan akar-akaran yang berfungsi sebagai obat tradisional. Setelah tiga hari air rendaman dapat diminum. Minuman ini disebut laru, jika diminum terlalu banyak laru ini dapat memabukkan.

Sandang sebagai konsumsi sekunder berupa perhiasan terutama untuk kaum wanita. Perhiasan kebanyakan dibuat dari logam perak dan emas. Mereka memperolehnya dengan cara membelinya dari tukang-tukang pembuat perhiasan orang Ndao. Ada juga perhiasan laki-laki berupa gelang kaki dan tangan yang dibuat sendiri oleh tukang perhiasan Suku Bangsa Dewan.

Papan atau rumah sebagai kebutuhan sekunder pada umumnya masih kurang mendapat perhatian penduduk Kecamatan Kupang Barat. Kebutuhan sekunder yang lain seperti pengetahuan diperoleh dengan cara belajar dari generasi yang lebih tua. Misalnya pengetahuan tentang tanaman yang berguna untuk obat-obatan. Orang yang ingin mengetahui diperkenalkan dengan tanaman yang dimaksud dan sekaligus diberitahukan tentang manfaatnya. Hal seperti itu berlangsung dari generasi ke generasi.

Dalam hal kesehatan sebagai kebutuhan sekunder dapat dihubungkan dengan pengetahuan akari penyakit. Kalau seseorang sedang sakit tentu ia ingin sehat. Supaya sehat tentu memerlukan perawatan dengan obat-obatan untuk dapat mengenalnya sebagai obat, maka orang mempelajari hal itu dari generasi ke generasi. Di wilayah kecamatan Kupang Barat ada penyakit yang disebabkan membuat magis. Penyakit tersebut hanya dapat disembuhkan oleh orang-orang yang dianggap ahli dalam hal magis pula. Kepandaian menyembuhkan penyakit seperti itu dapat pula dipelajari dengan memenuhi ketentuan-ketentuan khusus.

Dalam hal hiburan sebagai konsumsi sekunder penduduk Kecamatan Kupang Barat dapat berupa tari-tarian, atau nyanyian yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu, seperti pada pesta adat, pesta perkawinan dan lain-lain.

Sekarang hampir seluruh penduduk Kecamatan Kupang Barat sudah meninggalkan kepercayaan tradisionil serta memeluk agama kristen dan lain-lainnya sebagai agama modern. Mereka yang masih memeluk kepercayaan tradisionil hanya ada beberapa gelintir saja. Kepercayaannya mereka itu dapat digolongkan dalam kepercayaan animisme.

Mengenai adat-istiadat dalam arti luang sebagai kebutuhan sekunder bagi penduduk Kecamatan Kupang Barat masih dipertahankan dengan di sana-sini sudah diwarnai oleh unsur-unsur modern.

Sebelum industri PT Semen Kupang didirikan di Desa Alak, seluruh pola konsumsi kehidupan penduduk di wilayah Kecamatan Kupang Barat sudah dimasuki unsur-unsur modern. Berbagai jenis makanan yang dibuat oleh pabrik sudah dapat dibeli penduduk di toko-toko dan kios-kios yang ada di sekitarnya; demikian juga pakaian dan bahan bangunan. Konsumsi-konsumsi lain seperti pengetahuan, hiburan, kesehatan, agama, dan adat-istiadat juga sudah terbuang menerima modernisasi dan malahan sudah berproses ke arah perubahan sesuai perkembangan zaman, saat ini didirikan PT Semen Kupang.

#### **b. Sesudah ada industri.**

Dalam bab terdahulu sudah dikatakan bahwa PT Semen Kupang baru mulai didirikan pada tanggal 22 Desember 1980 dan

baru pada tanggal 19 Januari 1984 mulai berproduksi. Jarak waktu sejak didirikan hingga sekarang baru 5 tahun. Mungkin karena umur yang masih relatif singkat itu, maka belum banyak pengaruhnya dalam perubahan pola kehidupan masyarakat.

Dalam hal susunan anggota keluarga, nampak belum ada perubahan yang disebabkan kehadiran industri. Sebelum ada industri di daerah penelitian ini sudah dicantumkan juga program Keluarga Berencana. Masyarakat cukup preseptif terhadap program tersebut. Sebab itu cita-cita untuk memperkecil jumlah anak sedang diusahakan. Seandainya program Keluarga Berencana berhasil di Kecamatan Kupang Barat, maka jumlah anggota keluarga secara ideal menjadi empat orang yaitu ayah, ibu dan dua anak. Dalam hal ini perlu dicatat kembali bahwa perubahan tersebut bukan karena adanya industri PT Semen Kupang melainkan karena adanya program Keluarga Berencana yang diikuti dengan kesadaran masyarakat dan usaha pemerintah.

Pengambilan keputusan dalam keluarga dengan cara musyawarah yang berlaku sejak dulu hingga sekarang rupanya belum mengalami perubahan. Orang tua, terutama ayah masih menjadi unsur yang dominan dalam mengambil keputusan. Faktor umur, pendidikan dan pengalaman juga berperan dalam menentukan keputusan. Jika dalam keluarga terdapat anggota yang lebih tua dari ayah, lebih berpengalaman dan lebih tinggi pendidikannya, maka anggota tersebut akan lebih banyak diminta pendapatnya dalam mengambil keputusan.

Pola hubungan dalam keluarga, kerabat, tetangga dan masyarakat dapat dikatakan tidak mengalami perubahan. Mereka berpendapat bahwa pola yang telah ada sukar mengalami perubahan sebab sendi-sendinya cukup kuat, serta pola tersebut sudah terlalu lama berkembang dalam masyarakat. Pola tersebut di dasarkan pada rasa kasih, saling menghormati dan bantu membantu.

Konsumsi pangan keluarga rakyat biasa yakni yang bukan karyawan PT Semen pada umumnya tidak mengalami perubahan. Tetapi diantara beberapa yang membuka usaha dagang di kios, di sekitar lokasi PT Semen mengalami perubahan kecil dalam hal konsumsi pangan. Dengan adanya PT Semen, maka jumlah pendapatan mereka naik karena makin banyaknya orang yang berbelanja. Yang berbelanja selain masyarakat sekitar, adalah karya-

wan PT Semen dan orang-orang lain yang berurusan dengan PT Semen, seperti pengemudi yang bertugas mengangkut semen dan lain-lain. Kelebihan pendapatan tadi dapat dibelikan pada makanan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Karyawan PT Semen dan keluarganya juga mengalami perubahan dalam hal pangan. Karyawan PT Semen yang sebelumnya adalah petani, pencari kerja atau pekerja di pelabuhan mengalami perubahan dalam hal konsumsi pangannya.

Sebagai petani, pendapatan mereka rendah, setelah menjadi karyawan PT Semen mereka mendapat gaji yang cukup menurut ukuran mereka sendiri. Disamping gaji mereka juga mendapat tunjangan beras. Makanan hasil pertanian yang diusahakan oleh anggota keluarga atau yang diperoleh dengan menyewa tenaga buruh tani menambah jumlah pangan dalam keluarga. Dengan demikian terdapat kelebihan pangan. Karena mereka mempunyai uang dan kelebihan pangan konsumsi keluarga maka sekali-kali mereka berusaha meningkatkan gizi keluarga. Andai kata panen tidak berhasil, mereka dapat membeli pangan di toko untuk menstabilkan keadaan keluarganya.

Orang-orang muda yang dahulu adalah pencari kerja dapat dikatakan tidak mempunyai penghasilan, ketika telah menjadi karyawan PT Semen Kupang mendapat gaji yang cukup. Dengan demikian mengalami perubahan dalam konsumsi pangannya. Uang dan beras yang diperoleh sebagai gaji dan sumbangan di perusahaan digunakan untuk meningkatkan gizi keluarga.

Semua orang yang mengalami perubahan pendapatan dan konsumsi pangan, mengalami juga perubahan dalam konsumsi sandang. Dengan kelebihan pendapatan seperti tersebut diatas mereka dapat membeli pakaian yang lebih baik atau barang dan benda lain yang dibutuhkan.

Perubahan dalam hal perumahan juga terjadi pada keluarga-keluarga terutama mereka yang dimukimkan kembali termasuk karyawan PT Semen Kupang. Rumah yang dahulu rumah darurat, sekarang menjadi semi permanen, yang semi permanen menjadi permanen dan yang permanen menjadi lebih baik lagi dilengkapi dengan kamar mandi dan WC. Perubahan tersebut mempengaruhi segi kehidupan yang lain misalnya kebersihan dan kesehatan. Rumah-rumah ditempat pemukiman yang baru didirikan secara teratur, lengkap dengan sarana jalan yang menghubungkan rumah-

rumah tersebut serta yang menghubungkan lokasi pemukiman dengan jalan umum. Dengan demikian pelestarian pemukiman dan pemeliharaan kebersihan lingkungan mendapat perhatian.

Konsumsi dalam hal pengetahuan, hiburan, agama dan adat-istiadat masih tetap seperti biasa.

Dari uraian mengenai perubahan dalam kehidupan keluarga sebelum dan sesudah ada industri nampaklah perubahan walaupun bukan seluruhnya terjadi karena adanya industri. Perubahan-perubahan itu cenderung ke arah yang lebih baik, berupa perbaikan dan penambahan pangan serta gizi keluarga, peningkatan dalam hal pakaian, penghasilan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

### c. Analisis

Dari uraian di atas ternyata dalam beberapa hal tidak terdapat perubahan dalam pola kehidupan keluarga, misalnya ; susunan keluarga dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Tetapi dalam pola tingkah laku mulai nampak perubahan. Mereka yang mengalami perubahan karena kesempatan membuka usaha baru di kios mulai lebih tegas dalam pembahagian kerja dan waktu dalam keluarga. Jika kedua orang tua tidak bekerja diluar rumah, mereka lebih banyak mencurahkan tenaga pada usaha penjualan barang di kios. Pekerjaan rumah tangga lebih banyak diserahkan kepada pembantu. Oleh karena volume kerja sudah bertambah, maka mereka makin sibuk. Untuk dapat menangani semua pekerjaan dengan baik maka waktu kerja harus ditambah. Kalau sebelumnya mempunyai kebiasaan bangun pagi jam 06.00, maka sekarang harus bangun lebih cepat misalnya jam 05.00 atau jam 04.00; terlebih mereka yang masih mengikuti pendidikan. Jika tidak demikian, pada saat jam sekolah sudah tiba, pekerjaan yang harus ditangani belum selesai. Agar pekerjaan tidak terbengkalai, maka disiplin dan penggunaan waktu harus dijalankan sebaik-baiknya. Demikian juga halnya dengan yang bertugas membenahi pekerjaan di kios atau tempat berjualan.

Bagi pegawai perusahaan industri PT Semen Kupang yang menjadi perubahan dalam konsumsi pangannya, dalam hal ini mereka makin mengerti akan manfaat makanan bergizi. Dengan adanya perbaikan gizi keluarga, diharapkan hal itu menjadi suatu mode

didaerah setempat untuk dapat ditiru oleh masyarakat sekitar. Dalam hal ini berkembanglah pemikiran bahwa dengan kerja kehidupan dapat diperbaiki, hakekat kerja bertujuan meningkatkan hidup serta dapat pula memberi suatu kedudukan yang penuh keharmonisan pada manusia dalam masyarakat atau hakekat kerja manusia ialah gerak hidup yang harus menghasilkan lebih banyak karya yang lain.

Tentang perubahan dalam hal perumahan seperti telah dikemukakan di atas, memberi pengertian kepada masyarakat bahwa bentuk, denah, cara mengatur lingkungan, cara mengatur pemukiman, beserta sarana dan prasarana, sanitasi dan lain-lain sangat perlu untuk mencapai kesejahteraan dan kesehatan. Tentu hal-hal tersebut juga mempengaruhi tata hidup keluarga; misalnya kalau dahulu tidak biasa menggunakan kakus, sekarang wajib menggunakannya karena masyarakat menuntut. Selain tuntutan masyarakat terdapat pula dorongan pribadi sebagai anggota keluarga untuk melaksanakan hal-hal yang mempunyai dampak positif dalam kehidupan. Dengan kata lain, keluarga merupakan bahagian dari masyarakat, makin terbina kesadarannya tentang perbaikan tata kehidupan.

## **5. Perubahan dalam Peranan Wanita**

### ***a. Perubahan Sebelum Ada Industri***

Pada umumnya wanita dalam masyarakat berkedudukan sebagai ibu rumah tangga. Berhubung dengan kedudukan tersebut mereka mempunyai kewajiban yang tertuang dalam kegiatan-kegiatan; mengambil air, mencuci alat-alat rumah tangga/barang pecah belah, mencuci pakaian, mengasuh anak, termasuk memandikan, dan memberi makan, menyiapkan makanan (memotong, membersihkan dan memasaknya), membersihkan rumah tangga (menyapu bahagian dalam dan pekarangan, mengepel lantai) serta kegiatan lain seperti mencari dan membelah kayu api, memasang lampu, menumbuk padi atau jagung untuk keperluan rumah tangga sendiri, berbelanja, menjual hasil ladang, dan kebun yang dianggap berlebihan karena terdesak kebutuhan akan uang dan menyetrika pakaian.

Beberapa dari jenis pekerjaan tersebut di atas dikerjakan oleh wanita lainnya selain ibu rumah tangga (seperti; anak gadis, nenek atau bibi) jika dalam rumah tangga tersebut terdapat anggota rumah tangga lain selain ibu rumah tangga. Demikian juga anggota rumah tangga laki-laki dapat pula membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci pakaian di sungai, mencari kayu bakar bila mereka mempunyai waktu.

Wanita juga bekerja di ladang, dan kebun mulai dari menyiapkan lahan hingga memetik, mengolah dan menyimpan, hasil pertanian. Menenun pakaian dan pekerjaan-pekerjaan lain yang berkaitan dengan pembuatan pakaian termasuk pula pekerjaan wanita.

Adapun pekerjaan-pekerjaan yang tidak biasa dilakukan wanita ialah pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang kuat atau pekerjaan berat seperti memagar kebun, mendirikan rumah, pekerjaan-pekerjaan yang menuntut naik ke tempat yang tinggi (termasuk memotong kayu dan mengatapi rumah), memikul barang berat, memacul kebun, menangkap ikan dengan menggunakan jala, pukot, kail dan perahu. Pekerjaan-pekerjaan tersebut dikategorikan sebagai pekerjaan kasar yang harus dikerjakan oleh lelaki. Menjadi buruh kasar (kuli) juga tidak biasa dilakukan oleh wanita-wanita di daerah penelitian.

Kegiatan dalam rumah tangga bagi seorang wanita ibu rumah tangga adalah melakukan pekerjaan yang menjadi kewajibannya seperti sedah disebutkan di atas. Daerah penelitian Kecamatan Kupang Barat, umumnya dan Desa Alak khususnya serta Manulai I terkenal sebagai daerah kekurangan air. Air keperluan rumah tangga harus diambil dari sungai terdekat yang cukup jauh bagi keluarga-keluarga tertentu. Untuk memperoleh air dari sumur, cukup sulit karena letak daerah penelitian ini agak tinggi dari permukaan laut sehingga air tanah cukup dalam. Hanya mereka yang mempunyai kelebihan uang atau orang berada yang dapat menggali sumur. Ongkos menggali sumur yang dalamnya kira-kira 10 sampai 20 meter memerlukan biaya ratusan ribu rupiah. Air yang paling murah ialah yang diambil dari sungai. Pipa air leding di daerah ini hanya ada di Tenau bawah yang hanya digunakan

untuk keperluan pelabuhan Tenau. Tempat mengambil air berjarak kira-kira 3 hingga 5 kilometer. Dapat dibayangkan betapa jauhnya jarak tersebut, apa lagi jalannya harus mendaki. Ada sebagian penduduk di dusun V Desa Alak yakni di daerah Penkase, Alak Timur yang mengambil air minum dari Desa Namosain. Jaraknya kira-kira 4 kilometer dan mendaki cukup tinggi pada waktu kembali.

Kegiatan mencuci alat rumah tangga adalah tugas ibu rumah tangga, biasanya dibantu oleh anak perempuan.

Mencuci pakaian dilakukan pada saat mengambil air minum di sungai. Kadang-kadang ada juga ibu rumah tangga yang berusaha mencuci pakaian di rumah terutama mereka yang mengambil air bukan mencuci ke sungai. Di sumur tempat mengambil air seperti di Namosain, orang dilarang mencuci.

Mengasuh anak dapat dikatakan merupakan tugas wanita, terutama pada keluarga yang suaminya bekerja jauh di luar rumah. Mengasuh anak dapat melibatkan semua wanita dalam rumah tangga yang menjadi anggota keluarga, jarang sekali pengasuh anak diserahkan pada lelaki.

Terdapat kecenderungan bahwa wanita desa mempunyai peranan yang paling penting dalam rumah tangga untuk pekerjaan menyiapkan makanan, walaupun pada saat tertentu melibatkan semua anggota keluarga lainnya. Pada wanita yang bekerja mencari nafkah, ada kebiasaan bahwa kegiatan menyiapkan makanan dilakukan pada pagi hari sebelum berangkat kerja. Hal ini terjadi pada beberapa ibu yang membuka usaha di kios dan juga mereka yang harus bertani dan berkebun.

Pekerjaan membersihkan rumah tangga biasanya dianggap sebagai pekerjaan wanita semata, mulai dari wanita dewasa hingga anak-anak yang sudah dapat mengerjakan pekerjaan tersebut. Pekerjaan tersebut dilakukan pada pagi dan petang hari. Di antara waktu-waktu tertentu yang lowong dari pekerjaan lainnya.

Mencari dan membelah kayu api sebagai pekerjaan yang dilakukan wanita, seringkali dilakukan juga oleh lelaki, terutama bila pekerjaan itu harus memotong pohon. Membelah kayu besar

untuk kayu bakar juga dibantu oleh lelaki. Dengan demikian memotong dan membelah kayu itu dianggap pekerjaan berat. Ada juga keluarga-keluarga yang mengumpulkan kayu untuk dibakar menjadi arang. Arang itu akan dijual ke pasar-pasar di kota Kupang. Sekarang pembakaran kayu untuk arang sudah agak berkurang karena ada larangan pemerintah untuk menebang pohon terutama pohon kusambi yang banyak terdapat di wilayah Kecamatan Kupang Barat, termasuk Pulau Semau.

Kegiatan memasang lampau ketika hari sudah malam dapat dilaksanakan oleh semua anggota keluarga, walaupun terbanyak dilakukan oleh wanita, terutama jika mereka masih menggunakan pelita saja untuk penerangan di rumah. Keluarga yang menggunakan lampu tekan biasanya menugaskan seorang laki-laki untuk memasang lampu. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan di daerah penelitian. Hanya wilayah Tenau bawah saja yang menggunakan penerangan listrik. Dalam hal ini tentu tak perlu dipersoalkan tentang siapa yang diberi kewajiban menyalakan lampu.

Kegiatan menumbuk padi atau jagung untuk konsumsi rumah tangga merupakan kegiatan rumah tangga yang dilakukan oleh wanita. Pekerjaan ini berkaitan dengan pekerjaan memasak, serta menyediakan makanan. Pada keluarga yang memperoleh konsumsi pangannya dari hasil pertanian sendiri, yang termasuk kegiatan makanan dimulai dari proses menumbuk padi atau jagung sampai makanan tersedia di atas meja.

Berbelanja hanya seminggu sekali dilakukan, misalnya membeli minyak tanah, beras, gula dan lain-lain. Biasanya pekerjaan berbelanja dilakukan bersama dengan pekerjaan menjual hasil pertanian dan arang. Jika pekerjaan berbelanja itu dilakukan dengan berjualan, maka berarti setelah berjualan barulah berbelanja. Uang hasil berjualan itulah yang dibelanjakan. Kedua kegiatan tersebut sering dibantu tenaga laki-laki terutama jika barang yang akan dijual itu besar volumenya.

Kegiatan menghasilkan uang yang tidak dilaksanakan kaum wanita di Kecamatan Kupang Barat, khususnya di Desa Alak dan Manulai I adalah kegiatan di bidang pertanian, kerajinan dan perdagangan. Hasil pertanian seperti jagung, kacang, ubi-ubian serta

buah-buahan sebagian dijual untuk mendapat uang. Ibu-ibu rumah tangga juga biasa menenun pakaian adat untuk konsumsi sendiri atau untuk dijual. Pakaian buatan sendiri itu lebih banyak digunakan untuk keperluan sendiri dibandingkan dengan yang dijual. Karena bukan seluruh wanita pandai menenun, maka penenun-penenun tertentu mengerjakan pakaian untuk orang lain dengan imbalan uang. Ada juga yang menerima imbalan bukan uang melainkan bahan makanan.

Kegiatan di bidang perdagangan dilakukan oleh kaum wanita yang mempunyai kios. Di kios-kios itu mereka menjual aneka macam barang keperluan sehari-hari serta sabun, rokok, beras, gula, buku-tulis, pensil dan lain-lain. Sudah pasti barang-barang tersebut dibeli di toko-toko di Kota Kupang. Kegiatan lain yang dilakukan wanita untuk menghasilkan uang ialah menjual arang dan kayu bakar. Bahan untuk keperluan tersebut biasanya sudah disediakan sejak dilaksanakannya kegiatan penyediaan lahan pertanian.

Kegiatan yang bersifat kemasyarakatan, terlibat sebagai kegiatan organisasi, misalnya organisasi PKK dan organisasi keagamaan. Organisasi keagamaan antara lain perkumpulan penyanyi, wanita GMIT. Kumpulan penyanyi biasanya beranggotakan campuran laki-laki dan perempuan terutama mereka yang masih tergolong muda. Kegiatan pokoknya ialah mengorganisir anggota-anggotanya untuk menyanyi di gereja pada hari ahad dan upacara-upacara keagamaan lain termasuk upacara pernikahan dan kematian. Lain dari pada itu penyanyi bersama wanita GMIT juga membuat kebangunan rohani.

Ada juga usaha mencari dana untuk pembangunan gereja. Perkumpulan-perkumpulan tersebut juga bekerja sama dengan PKK dalam usaha tentu usaha tertentu.

#### **b. Sesudah ada industri**

Wanita penduduk Desa Alak maupun Manulai I tidak ada yang menjadi karyawan industri PT Semen Kupang. Karena itu pembicaraan mengenai peranan wanita sesudah ada industri PT Semen Kupang tidak banyak berkaitan dengan desa penelitian melainkan lebih banyak berkenaan dengan mereka yang menjadi karyawan

PT Semen Kupang yang berdomisili di desa lain. Adapun mengenai wanita di Desa Alak yang mempunyai hubungan dengan perubahan peranan mereka karena adanya industri adalah wanita-wanita yang berjualan di kios-kios wilayah Tenau bawah.

Wanita-wanita karyawan PT Semen Kupang kebanyakan belum berrumah tangga. Sebelum maupun sesudah menjadi karyawan PT Semen Kupang kedudukan mereka sebagai wanita sama dengan wanita-wanita lain. Mereka mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu seperti membantu ibu di rumah. Sesudah menjadi karyawan, beberapa tugas rumah tangga terpaksa tidak dikerjakan karena mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk bekerja, di PT Semen Kupang. Seperti telah diketahui, jam kerja di PT Semen Kupang berlangsung dari jam 07.00 hingga jam 16.00.

Pagi hari tidak banyak yang dapat dikerjakan sebagai tugas rumah tangga, kecuali pekerjaan-pekerjaan ringan seperti menyiapkan sarapan pagi. Tugas lainnya diserahkan kepada anggota rumah tangga lain, atau kepada pembantu rumah tangga. Pada sore hari setelah pulang, karena sudah capai tidak dapat lagi melakukan pekerjaan berat. Karena itu banyak tugas yang biasa mereka lakukan sendiri diserahkan kepada orang lain. Pekerjaan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan wanita sebelum dan sesudah ada industri sebenarnya masih sama seperti sebelum ada industri. Hanya karena terdesak oleh waktu wanita karyawan itu ada yang melepaskan beberapa tugas yang biasa dilakukan di rumah.

Adapun wanita penduduk desa adalah yang membuka usaha berjualan di kios-kios tentu lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengurus kios dan barang jualannya. Sebahagian pekerjaan rumah tangga dialihkan ke kios, misalnya memasak. Mereka menyediakan kompor dan alat-alat masak lainnya di kios. Pekerjaan memasak dialihkan dari rumah ke kios. Pekerjaan-pekerjaan lain kepada anggota rumah tangga lain, seperti menyapu rumah dan mencuci serta pekerjaan lainnya.

Kegiatan dalam rumah tangga yang ringan-ringan tidak lagi dilakukan oleh ibu yang bekerja di kios melainkan oleh anggota rumah tangga lain. Dalam hal ini tidak berarti ibu melepaskan diri

dari tanggung jawab, melainkan hanya sebagai usaha membagi tugas saja. Pekerjaan berjualan di kios adalah pekerjaan yang menghasilkan uang, pekerjaan lain yang menghasilkan uang, seperti mengerjakan kebun. Hasil kebun yang berlebihan setelah digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dijual di kios-kios. Hanya sekali-kali saja wanita yang berjualan itu ikut mengerjakan kebun atau ladang. Tenaga mereka dapat diganti dengan tenaga saudara, jika pekerjaan ladang atau kebun membutuhkannya.

Kegiatan yang bersifat kemasyarakatan ada juga dilaksanakan sama seperti saat-saat sebelum ada industri, misalnya kegiatan PKK. Tetapi karena organisasi sosial di wilayah penelitian ini belum berkembang dengan baik maka kegiatan wanita dalam hal ini belum menonjol.

Dengan adanya industrialisasi PT Semen Kupang di Desa Alak telah tampak perubahan dalam peranan wanita sebagai anggota dan ibu rumah tangga, walaupun perubahan peranan tersebut belum menyeluruh pada semua wanita yang ada. Tetapi wanita sebagai pencari nafkah tambahan di samping suami cenderung berubah menjadi pencari nafkah pokok. Proses itu terjadi pada wanita yang berjualan di kios, yang usahanya makin maju. Modal mereka sudah cukup dan usaha makin maju, dapat saja kebutuhan keluarga dipenuhi dengan yang dihasilkan oleh wanita tadi. Di sinilah dapat terjadi bahwa wanita berperan sebagai pencari nafkah pokok.

### c. Analisis

Wanita penduduk Desa Alak masih dalam taraf perkembangan ke arah kemajuan. Tidak adanya wanita desa tersebut yang menjadi karyawan PT Semen Kupang menggambarkan taraf kemajuan wanita yang masih rendah. Kedudukan wanita di PT Semen Kupang yang sebenarnya dapat diduduki wanita Desa Alak, jatuh ke tangan wanita yang berasal dari Desa lain. Hal tersebut terjadi antara lain karena wanita-wanita setempat belum ada yang memenuhi syarat untuk menduduki tempat yang tersedia di perusahaan semen sesuai dengan taraf pendidikan.

Pada wanita karyawan PT Semen Kupang terdapat pergeseran mereka dalam jenis pekerjaan. Jika semua mereka sebagai anggota rumah tangga yang karena kodratnya mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga, maka setelah menjadi karyawan PT Semen Kupang sebagian tugas mengurus rumah tangga dialihkan kepada anggota rumah tangga yang lain. Hal-hal lain seperti mengambil keputusan dalam rumah tangga dan lain-lain dapat beralih ke tangan seorang wanita, jika statusnya dalam rumah tangga semakin naik, karena wanita juga sudah berperan sebagai pencari nafkah pokok dalam rumah tangga.

Dalam hal tersebut wanita dapat mempunyai dua peranan yakni peranan dalam pekerjaan rumah tangga dan peranan dalam pekerjaan mencari nafkah.

Jadi perubahan dalam peranan wanita merupakan kecenderungan dalam perubahan yang diakibatkan oleh kesatuan ekonomi, kesatuan sosial, pendidikan, ritual dan kehidupan rumah tangga. Kecenderungan perubahan mengarah hanya beberapa persen ke bentuk baru, seperti hanya pemisahan kegiatan ekonomi dari lingkungan tradisional ke bentuk baru. Karena sekarang kelihatan wanita ikut berperan untuk kerja upah, membuka usaha kios, kerajinan dan lain-lain. Dengan demikian berarti wanita telah berperan memenuhi kebutuhan keluarga bukan sekedar membantu suami bahkan sudah berperan sebagai pencari nafkah pokok.

Karena wanita telah berperan dalam kegiatan ekonomi di luar rumah maka kegiatan dalam kesatuan sosial kemasyarakatan maupun ritual sudah pasti mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi karena mobilitas wanita di luar rumah, sehingga kegiatan sosialnya berkurang bahkan sering diwakilkan kepada anggota rumah tangga lain kalau ada undangan pesta, dan lain-lain.

Dalam kehidupan rumah tangga pun peranan wanita mulai berkurang dalam arti kata mengalami perubahan. Peranan wanita sebagai ibu rumah tangga sedikit demi sedikit diambil alih oleh suami atau anak-anak mereka.

Setelah adanya industri institusi wanita yang sebelum adanya industri keorientasi kepada ikatan-ikatan kerabat dalam lingkungan

desa yang bersifat tradisional seperti organisasi pengajian, ikatan lain yang bersifat tradisional, sedangkan setelah adanya industri hal ini juga mengalami perubahan karena wanita sudah terlihat dengan organisasi buruh industri, kelompok-kelompok arisan yang bentuknya semi formal.

## BAB V KESIMPULAN

### 1. Penemuan-penemuan yang menonjol

Kehadiran PT. Semen Kupang, jelas membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya walaupun perubahan itu sekarang belum terlalu jauh pengaruhnya dan lagi pula tidak dapat diabaikan tentang faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perubahan tersebut. Dalam lapangan mata pencaharian ada petunjuk bahwa petani beralih menjadi pedagang kecil. Karena dalam melakukan perdagangan mereka tidak melepaskan matapecaharian bertani, maka mereka akan mempunyai matapecaharian rangkap. Ada juga beberapa diantara mereka yang cenderung beralih dari petani menjadi buruh.

Karena mengalami perubahan matapecaharian, manusia itu menjadi berdisiplin dan tertib menggunakan waktu, dinamis, kreatif dan mentalnya makin mantap. Hal-hal tersebut memotivasi manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pola hidup yang selalu bergantung pada keadaan sekitar mulai berubah. Mereka mengubah keadaan sekitar dengan mengusahakan hal-hal tertentu. Hal itu didorong oleh kepercayaan pada diri sendiri bahwa apa yang diusahakan itu akan memberi hasil.

Dengan adanya perubahan-perubahan kecil dalam lapangan kerja, terbuka pula kemungkinan terjadi perubahan pada segi kehidupan yang lain atau dengan kata lain terjadi perubahan

terus menerus. Perubahan dalam lapangan kerja membawa perbaikan kehidupan manusia seperti merubah penghasilan dan lain-lain.

Di bidang pendidikan terdapat juga pengaruh kehadiran PT. Semen Kupang yang membawa perubahan. Perubahan itu terutama terletak pada kesadaran manusia tentang pentingnya pendidikan. Hal tersebut muncul pada peranan orang tua dalam membina pendidikan anak. Peranan tersebut makin tinggi karena adanya pengalaman diperoleh dari kehadiran PT Semen Kupang di lingkungan mereka. Yang dapat diterima menjadi karyawan PT. Semen Kupang harus memenuhi persyaratan pendidikan dan ketrampilan tertentu. Sikap acuh tak acuh terhadap pendidikan mulai berubah menjadi sikap berpartisipasi baik dan aktif. Dengan adanya perhatian dan kemauan baik pihak pimpinan PT. Semen Kupang terhadap pendidikan di Kecamatan Kupang Barat umumnya di Desa Alak khususnya, warga masyarakat semakin bergerak berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka.

Beberapa segi dalam kehidupan keluarga, banyak yang masih bertahan tidak mengalami perubahan, seperti susunan keluarga, pengambilan keputusan dalam keluarga serta pola hubungan dalam keluarga, tetangga dan masyarakat. Hal tersebut menandakan bahwa akar kehidupan masa lampau cukup kuat tertanam dalam kebudayaan masyarakat setempat. Segi-segi kehidupan keluarga yang mengalami perubahan ialah konsumsi pangan, peningkatan pendapatan dan perumahan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dan kesediaan manusia menerima perubahan sesuai situasi dan kondisi yang ada.

Walaupun belum jauh dan menyeluruh, peranan wanita juga mengalami perubahan karena adanya PT. Semen Kupang. Bagi wanita yang menjadi karyawan PT. Semen Kupang yang sebelumnya adalah anggota rumah tangga dan pencari kerja, dengan adanya PT. Semen Kupang cenderung menjadi penghasil nafkah yang penting bagi keluarga. Wanita Desa Alak yang dahulunya hanya menjalankan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sekarang telah mengusahakan pekerjaan baru berjualan di kios-kios ada kecenderungan menjadi pencari nafkah pokok, terutama bagi mereka yang suaminya petani biasa.

## 2. Implikasi dari penemuan.

Dengan adanya pengaruh-pengaruh tertentu dari kehadiran PT. Semen Kupang terhadap masyarakat dan penduduk sekitarnya, pengaruh-pengaruh tersebut berintegrasi secara positif dalam kehidupan masyarakat, maka dapat dikatakan masyarakat sudah terbuka ke arah perkembangan dan kemajuan. Hal itu dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan yang diinginkan. Pemerintah sebagai penggerak dan motivator utama pembangunan dalam hal ini mempunyai kewajiban memberi bantuan modal dan material yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan menggunakan alat yang sesuai dan diterima secara baik oleh masyarakat, maka masyarakat yang tradisional dan tertutup dapat diubah menjadi masyarakat yang maju dan terbuka dalam menerima berbagai pembaharuan.

Adalah suatu keuntungan bagi pemerintah jika suatu masyarakat sudah mau memulai sendiri mengawali perkembangannya. Tugas kita ialah membina dan mengarahkan masyarakat itu ke arah yang dikehendaki. Kesalahan dalam pengarahan dan pembinaan membawa akibat yang merugikan.

Pengaruh kehadiran PT. Semen Kupang yang merembes ke dalam bidang pendidikan dapat pula dijadikan suatu dasar untuk membangun masyarakat. Faktor kesadaran sebagai faktor utama dalam pembangunan yang sudah dimiliki masyarakat harus dipupuk dengan membangkitkan kemauan untuk berbuat. PT Semen Kupang sudah mulai berbuat ke arah tersebut dengan bersedia membiayai anak yang memenuhi syarat tertentu dan menjadi orang tua asuh.

Keberadaan PT. Semen Kupang juga mempengaruhi kehidupan keluarga-keluarga tertentu dalam masyarakat setempat yang menyebabkan terjadi perubahan dalam pola hidup manusia. Perubahan tersebut terjadi karena manusia yang menerima perubahan itu mempunyai kerelaan menerima. Kerelaan itu muncul karena mereka memiliki kesadaran bahwa kebaikan sama halnya dengan yang terdapat dalam lapangan pekerjaan dan pendidikan, kesadaran memegang peranan dalam mengubah pola kehidupan manusia. Dengan kesadaran, kemajuan dapat dibenahi. Petugas-petugas yang berwewenang dapat memanfaatkan situasi tersebut untuk menerapkan pembangunan dan perubahan dalam masyarakat.

PT. Semen Kupang turut mendorong kemajuan dan perubahan dalam peranan wanita. Emansipasi wanita telah lama berlangsung. Walaupun demikian, kemajuan yang telah dicapai wanita dalam berbagai bidang kehidupan belum cukup jauh dan menyeluruh menyentuh wanita terutama wanita pedesaan. Dengan adanya PT. Semen Kupang di Desa Alak terbuka lagi suatu kemungkinan yang dapat dimanfaatkan wanita untuk mengejar kemajuan. Beberapa wanita Desa Alak yang sekarang ini dilanda arus kemajuan dan pembaharuan baik yang disebabkan kehadiran PT. Semen Kupang maupun yang disebabkan oleh faktor lain dapat dijadikan dasar untuk merintis kemajuan dan pembaharuan wanita di Desa tersebut. Kemajuan-kemajuan yang dialami wanita dapat mendukung pembangunan di segala bidang kehidupan. Karena kemajuan dan pembaharuan, maka ada kesempatan wanita untuk berperan sebagai pengambil keputusan, pencari nafkah pokok dan peranan-peranan lain.

### 3. Saran-saran

Karena pengaruh kehadiran PT. Semen Kupang baru berada pada tahap awal terhadap masyarakat sekitar, ada baiknya pihak PT. Semen Kupang, pemerintah dan unsur-unsur lain yang berkepentingan sejak dini mengarahkan pengaruh-pengaruh yang negatif. Hal itu perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian dan perkembangan masyarakat dan lingkungan.

Dari segi matapencaharian, ada orang yang menjalankan lebih dari satu matapencaharian, karena pengaruh kehadiran PT. Semen Kupang yaitu sebagai petani dan sebagai buruh PT. Semen Kupang. Rupanya manusia yang demikian memberi penghargaan tinggi terhadap kerja karena mentalitas demikian cocok untuk pembangunan, maka baik kiranya mereka diberi pengarahan yang berisi antara lain kerja bukan hanya untuk hidup tetapi kerja adalah untuk karya. Kalau kerja hanyalah untuk hidup, maka manusia yang telah mendapat hidup, kerja akan tidak berusaha lebih lanjut. Tetapi jika pendirian mereka adalah kerja untuk karya, maka setelah berhasil dengan atau melalui suatu kerja, manusia akan berusaha terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih banyak lagi dan seterusnya. Pendirian atau pandangan tersebut diharapkan memberi dorongan kepada manusia untuk mempergiat karya tanpa batas, mendorong untuk mencapai mutu tertentu

dan berusaha mempertinggi daya kreativitas. Usaha mencapai mutu yang tinggi dan mempertinggi mutu hasil kerja menyebabkan orang selalu mencoba memperbaiki hasil-hasil kerja. Pada suatu ketika dapat terjadi bahwa mereka mencapai hasil dan mutu yang sebelumnya belum pernah tercapai oleh orang lain.

Pola hidup bergantung pada alam menjadi mengubah alam, kehendaknya diperluas dan ditingkatkan menjadi menguasai alam. Pola hidup yang demikian merupakan pangkal inovasi dan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi adalah salah satu syarat utama pembangunan ekonomi.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan kemauan berpartisipasi terhadap pendidikan yang tumbuh dalam masyarakat hendaknya dipupuk, dikembangkan dan dirangsang sebaik-baiknya oleh pihak-pihak yang berwewenang demi kesejahteraan masyarakat.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga dapat dianggap sebagai pangkal perubahan masyarakat. Karena diharapkan agar pemerintah turut membenahi kehidupan keluarga-keluarga tersebut melalui segi wewangannya. Sebagai contoh, bila keluarga tertentu sudah rela dimukimkan kembali pada suatu tempat tertentu, berarti pemerintah dapat ikut mengatur lingkungan pemukiman baru itu dengan menerapkan aturan-aturan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan.

Adanya wanita sebagai karyawan PT. Semen Kupang serta wanita yang dapat menciptakan lapangan kerja baru (membuka kios) berkaitan dengan kehadiran PT. Semen Kupang, dapat diartikan bahwa wanita telah sanggup mengikuti kemajuan dan memenuhi tuntutan zaman. Karena itu diharapkan kaum wanita lebih meningkatkan peranannya di segala sektor, pembangunan. Wanita tidak dapat lagi membatasi hanya dalam rumah melainkan harus mengikuti kemajuan zaman tanpa menghilangkan identitasnya sebagai wanita, khususnya wanita Indonesia. Hendaknya wanita mau meninjau dirinya sendiri sebagai makhluk yang bermakna sesuai situasi dan kondisi. Diharapkan juga agar ada PKK. Dari organisasi mereka dapat belajar memperoleh dan menambah kemampuan mengadakan usaha produktif untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai individu, keluarga dan masyarakat.

Disarankan pada pemerintah untuk lebih banyak membangun industri kecil yang dapat menerima banyak tenaga kerja wanita disamping industri besar. Dalam hal ini dunia swasta perlu didorong untuk ikut serta menciptakan lapangan kerja bagi kaum wanita.

## BIBLIOGRFI

Biro Administrasi Umum Kantor Gubernur Kepala Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur,

1972 *Memori Gubernur Kepala Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 1958 – 1978*, Ende – Flores, Arnoldus.

Biro Pusat Statistik

1982 *Peta Indeks Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Propinsi Nusa Tenggara Timur seri : P No. 7*, Biro Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia

Departemen Penerangan Republik Indonesia,

1984 *Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat 1984/1985–1988/1989, IV, Republik Indonesia*, Departemen Penerangan Republik Indonesia, Jakarta.

Direktorat Pembangunan Desa Propinsi Nusa Tenggara Timur,

1985 *Type dan Klasifikasi Tingkat perkembangan Desa Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 1983/1984*, Direktorat pembangunan Desa Propinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang.

Departemen Dalam Negeri Direktorat Jenderal

1985 *Pembangunan Desa*, Direktorat Pembangunan Desa, Direktorat Pembangunan Desa Propinsi Nusa Tenggara Timur,

*Daftar Isian Pertanyaan (Questionnaire) Potensi Desa*, Direktorat pembangunan Desa Propinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang.

Hakim, A.

1961 *Dari Pulau Bunga ke Pulau Dewa*, Djakarta, PT Pembangunan.

Hoper, Melvyu A,

1984 *Kaleidoscope International, Vol IX No. 1, Indonesia meeting The 21st Century*, Hongkong, Eurasia Media Co Ltd.

Koentjaraningrat

1981 *Bunga rampai kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta, PT Gramedia.

Kantor wilayah Departemen Perindustrian

1984 Propinsi Nusa Tenggara Timur, *Selayang pandang Kondisi Potensi & Pengembangan industri Di Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur*; Kantor Wilayah Departemen Perindustrian, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang.

Kantor Wilayah Departemen Perindustrian

1985 Propinsi Nusa Tenggara Timur,  
*Pengembangan Industri Kecil di Propinsi Nusa Tenggara Timur*, Kanwil Dep Perindustrian Prop NTT, Kupang

Kantor Departemen Perindustrian Kabupaten Kupang

1985 *Jumlah perusahaan Industri yang terdaftar pada Kantor Departemen Perindustrian Kabupaten Kupang*, Kantor Departemen Perindustrian Kabupaten Kupang, Kupang.

Kantor Desa Alak

1985 *Arsip Kantor Desa Alak*, Alak Kupang Barat.

Notopuro, Hardjito SH,

1979 *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, Jakarta, Ghalia Indonesia.

PT Semen Kupang

1984 *Semen Kupang*, PT Semen Kupang, Kupang Timor NTT.

Sajagyo, Pudjiwati.

1983 *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta, CV. Rajawali Press.

## INDEKS

### A

Ainaf; 41

Alak

Amaf

Antrasit

Ata

### B

Baba fetu, 41

Baba mone, 41

Beif, 41

Black – meal, 101, 102

### C

Cement grinding, 102

Clay quarry, 101

Clinker, 101, 102

Clinker storage, 101

Coal, 101

Coriveyor, 94

Crusher, 101

D.

Dryer, 101

E

Ear pleng, 114

F

Finish mill, 116

For warder, 102

G

Gypsum, 102

Gypsum storage, 102

H

Handling importan, 102

Herin, 144

Homogenering silos, 101

I

Iron sand, 101

J

Jagung bose, 152

Jagung ketemak, 152

Jagung uk, 152

K

Kadut, 154

Kanaf, 41

Karororo, 154

Killu field silos, 101

Kuanes, 41

## L

Landre-form, 18, 19  
Limistone quarry, 101  
Local inland transpo ter, 102

## M

Mopuk, 153

## N

Naif, 41  
Nekaf mese, 42  
Noepupun, 41  
Nonef, 41

## O

Oe kolo, 20  
Oel afu, 44

## P

Packing plant, 102  
Portland, 99  
Portland pezzolun, 99  
Puknes, 41

## Q

Quaries, 116

## R

Raw meal grinding, 101  
Raw material storage, 101  
Roller mill, 115

## S

Safety shoes, 114  
Shaf killu, 101

Silica sand, 101  
Sina Mutin Malaka, 24  
Small scale cement plant, 13

T

Too, 42  
Tataf, 41

U

Ufuf, 41  
Ume, 41

V

Van

**PEDOMAN WAWANCARA DAN PENGUMPULAN DATA**

**BAB II. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

**1. Lokasi**

- a. Letak administratif :
  - Jarak desa dari kecamatan
  - Jarak desa dari kabupaten
  - Jarak desa dari propinsi
  - Peta: desa, kecamatan, kabupaten, propinsi.
- b. Barat berbatasan dengan . . . . .  
Utara berbatasan dengan . . . . .  
Selatan berbatasan dengan . . . . .
- c. Keadaan jalan dan sarana transportasi
  - Keadaan jalan untuk mencapai lokasi penelitian :  
Baik  
Buruk  
Jauh  
Dekat  
Lain-lain
  - Keadaan transportasi untuk mencapai daerah penelitian :  
Baik  
Buruk  
Cukup  
Tidak cukup  
Jenis alat transportasi
- d. Keadaan geografis :
  - Berbukit-bukit
  - Dataran tinggi

- Dataran rendah
- Iklim
- Curah hujan
- Suhu rata-rata
- Tinggi dari permukaan laut
- Jenis flora : - Liar
  - Yang dipelihara
- Jenis fauna : - Liar
  - Yang dipelihara

e. Pola Perkampungan :

- Denah perkampungan
- Berkelompok
- Menyebar
- Sejajar dengan sungai
- Dalam lembah
- Di punggung-punggung bukit
- Di kaki bukit
- Di lereng bukit
- Arti simbolis pola perkampungan
- Lain-lain
- Rumah tempat tinggal
- Rumah ibadah
- Pekuburan
- Tempat-tempat keramat
- Tempat mandi umum
- Tempat cuci umum
- Jamban umum
- Tempat pembuangan sampah
- Tempat hiburan/rekreasi
- Warung makan
- Persawahan
- Perkebunan ladang
- Pasar/tempat jual beli (kios)
- Tempat pertemuan/balai desa
- Lapangan olah raga
- Jalan-jalan Desa.

## 2. Penduduk :

- a. Gambaran umum penduduk
  - Asal-usul penduduk:
    - Penduduk asli
    - Penduduk pendatang
- b. Jumlah dan komposisi penduduk :
  - Jumlah keseluruhan
  - Jumlah berdasarkan suku bangsa
  - Jumlah berdasarkan daerah asal
  - Jumlah berdasarkan pendidikan
  - Jumlah berdasarkan agama
  - Jumlah berdasarkan mata pencaharian
  - Jumlah berdasarkan usia
  - Jumlah berdasarkan jenis kelamin
  - Tabel komposisi penduduk
- c. Mobilitas penduduk :
  - Berdasarkan suku bangsa
  - Berdasarkan daerah asal
  - Berdasarkan pendidikan
  - Berdasarkan agama
  - Berdasarkan mata pencaharian hidup
  - Berdasarkan usia
  - Berdasarkan jenis kelamin
  - Tabel mobilitas penduduk

## 3. Latar belakang sosial budaya :

- a. Sejarah desa :
  - Secara mitologis
  - Secara administratif (Proses pertumbuhan dan perkembangan dari segi pemerintahan).
- b. Sistem teknologi :
  - Peralatan-peralatan pertanian :
    - Bentuk
    - Kegunaan

- Cara menggunakan
- Hasil yang diperoleh :
  - Untuk konsumsi keluarga
  - Idem lapangan pekerjaan
  - Idem pendidikan
- Peralatan-peralatan peternakan :
  - Bentuk
  - Kegunaan
  - Cara menggunakan
  - Hasil yang diperoleh :
    - Untuk konsumsi
    - Idem lapangan pekerjaan
    - Idem pendidikan
- Peralatan-peralatan perikanan :
  - Bentuk
  - Kegunaan
  - Cara menggunakan
  - Hasil yang diperoleh :
    - Untuk konsumsi keluarga
    - Idem lapangan pekerjaan
    - Idem pendidikan
- Peralatan-peralatan perindustrian/kerajinan :
  - Bentuk
  - Kegunaan
  - Cara menggunakan
  - Hasil yang diperoleh :
    - Untuk konsumsi keluarga
    - Untuk konsumsi lapangan pekerjaan
    - Untuk konsumsi pendidikan
- Peralatan-peralatan perburuan :
  - Bentuk
  - Kegunaan

- Cara menggunakan
  - Hasil yang diperoleh :
    - Untuk konsumsi keluarga
    - Untuk konsumsi lapangan kerja
    - Untuk konsumsi pendidikan
  - Peralatan-peralatan meramu :
    - Bentuk
    - Kegunaan
    - Cara menggunakan
    - Hasil yang diperoleh :
      - Untuk konsumsi keluarga
      - Idem lapangan pekerjaan
      - Idem pendidikan
  - Peralatan-peralatan lain :
    - Bentuk
    - Kegunaan
    - Cara menggunakan
    - Hasil yang diperoleh:
      - Untuk konsumsi keluarga
      - Untuk konsumsi lapangan kerja
      - Untuk konsumsi pendidikan
- c. Sistem mata pencaharian hidup :
- Mata pencaharian hidup utama
  - Mata pencaharian hidup sambilan
- (Uraikan tentang cara menjalankan aktivitas untuk tiap mata pencaharian).
- d. Sistem religi dan sistem pengetahuan :
1. Agama-agama yang dianut :
    - Aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan.
    - Arti simbolis aktivitas tersebut.
  2. Kepercayaan yang dianut :
    - Aktivitas kepercayaan yang dilakukan

- Arti simbolis aktivitas tersebut
3. Sistem pengetahuan yang dimiliki :
- Pengetahuan tentang waktu
  - Pengetahuan tentang peristiwa alam
  - Pengetahuan tentang flora :
    - Laut
    - Darat
  - Pengetahuan tentang Fauna :
    - Laut
    - Darat
  - Pengetahuan tentang manusia.
- e. Sistem kemasyarakatan:
- Hubungan kekerabatan
  - Istilah-istilah kekerabatan
  - Organisasi sosial :
    - Tradisional
    - Modern
  - Hubungan sosial antar tetangga :
    - Akrab, sebab . . . . .
    - Renggang, sebab . . . . .
  - Stratifikasi sosial :
    - Yang diturunkan
    - Yang diusahakan :
      - Kekayaan
      - Pendidikan
      - Dan lain-lain.
- f. Bahasa :
- Bahasa yang digunakan
  - Ruang lingkup pemakaian bahasa
  - Kedudukan dan peranan bahasa Indonesia dalam:
    - Kehidupan keluarga
    - Pendidikan formal

- Pendidikan non formal
  - Lapangan kerja
  - Antar anggota masyarakat
- g. Kesenian dan hiburan :
- Kesenian dan hiburan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat lokasi penelitian.
  - Dari kesenian dan hiburan tersebut yang menonjol ialah : . . . .
  - Yang sangat digemari . . . .
  - Kalangan yang menggemari kesenian dan hiburan itu . . . .
  - Peranan kesenian dan hiburan dalam:
    - Kehidupan keluarga
    - Pendidikan formal
    - Pendidikan non formal
    - Lapangan kerja
    - Aktivitas keagamaan

### **BAB III : PERTUMBUHAN INDUSTRI**

#### **1. Sejarah Pertumbuhan Industri**

- Proses pertumbuhan industri yang disebabkan oleh masyarakat tempat industri berada.
- Proses pertumbuhan industri yang disebabkan oleh pihak luar.
- Tujuan pembangunan industri.
- Perkembangan industri itu hingga sekarang.

#### **2. Lokasi Industri :**

- Pola lokasi perindustrian
- Penjelasan tentang lokasi perindustrian dalam lokasi industri.
- Luas areal industri
- Struktur bangunan industri (dalam bentuk denah)
- Keadaan jalan menuju lokasi industri

- Catatan:
  - Termasuk dalam peta lokasi industri ialah lingkungan fisik sekitar perindustrian.
  - Tempat tinggal karyawan
  - Perumahan penduduk bukan karyawan industri
  - Warung/kedai
  - tempat hiburan, rekreasi
  - Rumah ibadah
  - Pasar/kios
  - Poliklinik
  - Sungai
  - Pohon/hutan
  - Dan lain-lain

### **3. Kegiatan Industri**

- Proses produksi (mulai dari penyediaan bahan hingga menjadi hasil yang dapat diproduksi).
- Kapasitas produksi
- Proses distribusi hasil produksi
- Jangkauan distribusi hasil produksi

### **4. Ketenagaan**

Jumlah karyawan industri

- Jumlah karyawan industri berdasarkan usia
- Jumlah karyawan industri berdasarkan jenis kelamin
- Jumlah karyawan industri berdasarkan pendidikan
- Jumlah karyawan industri berdasarkan suku bangsa
- Jumlah karyawan industri berdasarkan daerah asal
- Jumlah karyawan industri berdasarkan agama
- Jumlah karyawan industri berdasarkan bidang pekerjaan
- Jumlah karyawan industri berdasarkan jabatan yang ada
- Jumlah upah/penghasilan karyawan
- Kesejahteraan pegawai:
  - Asuransi Jiwa
  - Asuransi kecelakaan
  - Cuti

- Lain-lain
- Tabel komposisi karyawan industri.

## **5. Fasilitas**

- Tempat tinggal
- Hiburan/rekreasi
- Olah raga
- Rumah ibadah
- Kesehatan
- Transportasi
- Pendidikan
- Tujuan pemberian masing-masing sarana fasilitas
- Cara menggunakan setiap fasilitas
- Setiap fasilitas digunakan :
  - Sendiri oleh karyawan (Kusus).
  - Bersama dengan karyawan lain.
  - Bersama dengan masyarakat.

## **6. Kontribusi Sosial**

- Sumbangan industri terhadap masyarakat setempat :
  - Bangunan fisik
  - Gedung sekolah
  - Rumah sakit
  - Poliklinik
  - Rumah ibadah
  - Pembuatan/perbaikan jalan
  - Uang tunai
  - Barang/benda lain

# **BAB IV. PERUBAHAN POLA KEHIDUPAN**

## **1. Persepsi Penduduk Terhadap Industri**

- Bagaimana pandangan penduduk terhadap industri :
  - Bangga, alasannya . . . . .
  - Kecewa, alasannya . . . . .

- Biasa saja, alasannya . . . . .
- Lain-lain, alasannya . . . . .
- Keterangan lain . . . . .
- Bagaimana pandangan penduduk setempat terhadap penduduk pendatang yang menjadi karyawan industri :
  - Senang, alasannya . . . . .
  - Tidak senang, alasannya . . . . .
  - Baik, sebab . . . . .
  - Kurang baik, sebab . . . . .
  - Biasa saja, sebab . . . . .
  - Keterangan lain . . . . .

## 2. Perubahan dalam Lapangan Kerja

- \* Sebelum ada industri :
  - Mata pencaharian utama . . . . .
  - Bagaimana mengusahakan mata pencaharian itu :
    - Bahannya
    - Teknologinya
    - Tenaga
    - Pengaturan waktu
  - Hasil mata pencaharian tersebut:
    - Dalam bentuk apa
    - Digunakan untuk apa
  - Mata pencaharian sampingan . . . . .
  - Bagaimana mengusahakan mata pencaharian itu :
    - Bahannya
    - Tehnologi
    - Tenaga
    - Pengaturan waktu
  - Hasil mata pencaharian tersebut:
    - Dalam bentuk apa
    - Digunakan untuk apa
- \* Setelah ada industri :

- Mata pencaharian-mata pencaharian utama . . . .
- Bagaimana mengusahakan mata pencaharian utama itu :
  - Bahannya
  - Teknologinya
  - Tenaga
  - Pengaturan waktu.
  
- Hasil mata pencaharian sampingan :
  - Dalam bentuk apa
  - Digunakan untuk apa.
  
- Apakah penghasilan anda bertambah karena adanya hasil industri :
  - Ya
  - Tidak
- Kalau ya, apa sebabnya ?
- Bagaimana cara sehingga bertambah
- Berapa hasilnya
- Bagaimana kecenderungannya :
  - Baik
  - Buruk
  - Lain-lain
  
- Jika tidak apakah berkurang atau hilang sama sekali?
- Jika berkurang apa sebabnya
- Bagaimana caranya sehingga berkurang
- Berapa hasilnya
- Bagaimana kecenderungannya :
  - Baik
  - Buruk
  - Lain-lain
  
- Jika hilang sama sekali apa sebabnya
- Bagaimana caranya sehingga hilang
- Berapa hasilnya

- Bagaimana kecenderungannya :
  - Baik
  - Buruk
  - Lain-lain

### 3. Perubahan dalam Lapangan Pendidikan

- \* Sebelum ada industri :
  - Pendidikan formal mana saja yang ada
  - Tujuan setiap pendidikan yang ada
  - Fasilitas yang dimiliki pendidikan-pendidikan itu
  - Siapa saja yang menjadi murid
  - Peranan orang tua dalam menentukan pendidikan anak :
    - Pandangan masyarakat terhadap pendidikan formal tersebut.
    - Gambaran hasil pendidikan formal
    - Apakah ada juga pendidikan non formal
    - Tujuan pendidikan non formal itu
    - Fasilitas yang dimiliki pendidikan non formal itu
    - Yang menjadi murid pendidikan non formal
    - Peranan orang tua dalam menentukan pendidikan anak pada pendidikan non formal.
    - Pandangan masyarakat terhadap pendidikan non formal itu
    - Gambaran hasil pendidikan non formal
  - Sesudah ada industri
    - Pendidikan formal yang muncul
    - Apa tujuannya
    - Fasilitas yang dimiliki
    - Siapa yang menjadi murid
    - Peranan orang tua dalam menentukan pendidikan anak
    - Pandangan masyarakat terhadap pendidikan formal tersebut.
    - Gambaran hasil pendidikan formal

- Apa tujuan pendidikan non formal
- Fasilitas yang dimiliki
- Peranan orang tua dalam menentukan pendidikan anak pada pendidikan non formal
- Bila ada perubahan karena adanya industri :
  - Apa sebabnya terjadi perubahan
  - Bagaimana proses perubahan itu
  - Bagaimana caranya sehingga berubah.
  - Bagaimana kecenderungannya :
    - Baik, alasannya . . . . .
    - Buruk, alasannya . . . . .
    - Senang, alasannya . . . . .
    - Tak senang, alasannya . . . . .

#### 4. Perubahan dalam Kehidupan Keluarga

- Sebelum ada industri :
  - Susunan anggota keluarga
  - Pengambilan keputusan dalam keluarga (bagaimana caranya)
  - Pola hubungan dalam :
    - Keluarga
    - Kerabat
    - Tetangga
    - Masyarakat
  - Pola konsumsi keluarga (bagaimana cara dan polanya)
- Sesudah ada industri
  - Susunan anggota keluarga
  - Pengambilan keputusan dalam keluarga (bagaimana caranya)
  - Pola hubungan adalah :
    - Keluarga
    - Kerabat

- Tetangga
  - Masyarakat
- Pola konsumsi keluarga (bagaimana cara dan polanya)
- Kalau ada perubahan dalam kehidupan keluarga setelah ada industri, apakah perubahan ini menunjukkan :
  - Bertambah
  - Berkurang
  - Hilang
- Kalau bertambah: Bagaimana prosesnya
  - Apa sebabnya
  - Bagaimana cara bertambah
  - Apa hasil pertambahan itu
  - Bagaimana kecenderungan pertambahan tersebut :
    - Baik
    - Buruk
    - Lain-lain
- Kalau berkurang:
  - Bagaimana prosesnya
  - Apa sebabnya
  - Bagaimana caranya berkurang
  - Apa hasilnya
  - Bagaimana kecenderungan pengurangan tersebut :
    - Baik
    - Buruk
    - Lain-lain
- Kalau sesuatu itu hilang :
  - Bagaimana prosesnya
  - Apa sebabnya
  - Bagaimana caranya hilang
  - Baik
  - Buruk
  - Lain-lain.

## 5. Perubahan dalam Peranan Wanita

- Sebelum ada industri
- Kedudukan wanita: yang boleh dilakukan
  - Yang tidak boleh dilakukan
- Kegiatan dalam rumah tangga
- Kegiatan yang menghasilkan uang
- Kegiatan yang bersifat kemasyarakatan
  - Sesudah ada industri
- Kedudukan wanita:
  - Yang boleh dilakukan
  - Yang tak boleh dilakukan
- Kegiatan dalam rumah tangga
- Kegiatan yang menghasilkan uang
- Kegiatan yang bersifat kemasyarakatan
  - Seandainya ada perubahan dalam peranan wanita setelah ada industri, bagaimana perubahan tersebut:
    - Bertambah
    - Berkurang
    - Hilang
- Kalau bertambah bagaimana prosesnya :
  - Apa sebabnya bertambah
  - Bagaimana caranya bertambah
  - Apa kecenderungan pertambahan itu :
    - Baik
    - Buruk
    - Lain-lain
- Kalau berkurang bagaimana prosesnya:
  - Apa sebabnya berkurang
  - Bagaimana caranya
  - Apa kecenderungannya :
    - Baik
    - Buruk
    - Lain-lain
- Kalau menghilang bagaimana prosesnya :
  - Apa sebabnya
  - Bagaimana caranya
  - Apa kecenderungannya

**DAFTAR INFORMAN**

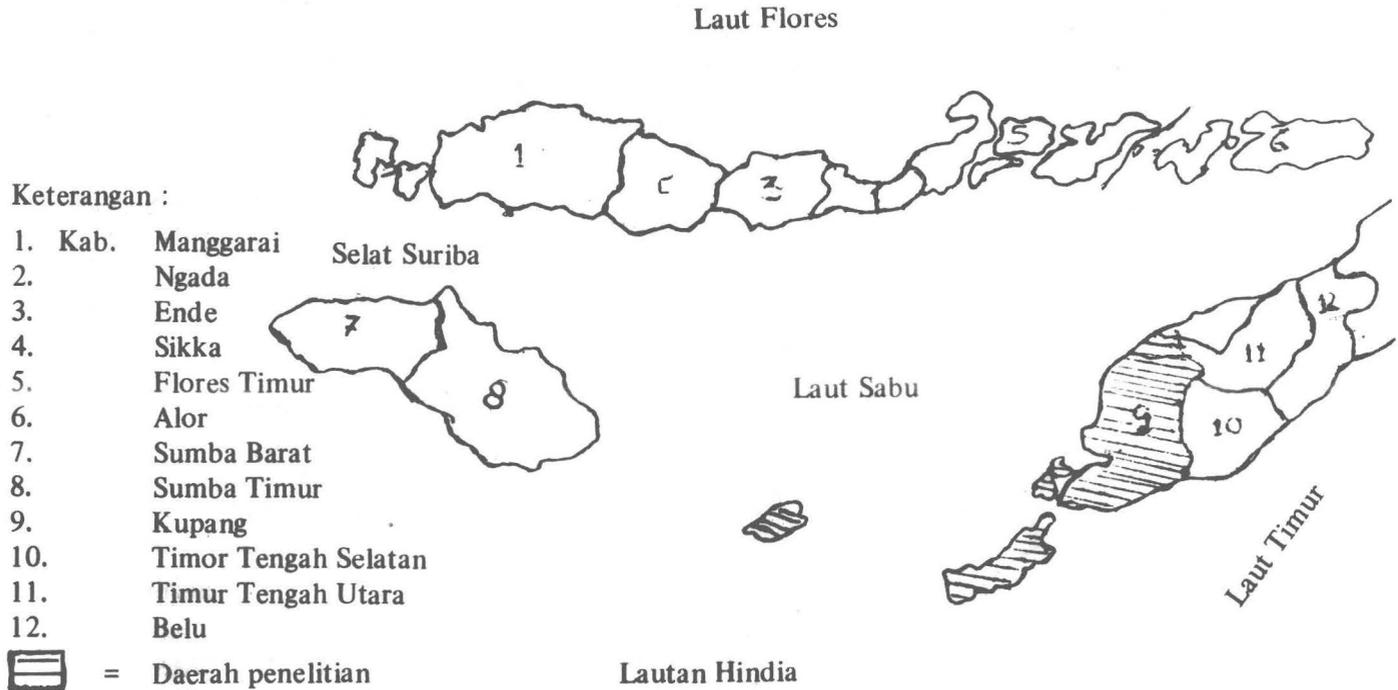
1. N a m a : Nicolas Lalus  
U m u r : 46 tahun  
Pekerjaan : Majelis Gereja  
Guru/Kepala SD  
Alamat : Oeletta, Alak Timur
2. N a m a : Martinus Nenogasu  
U m u r : 40 tahun  
Pekerjaan : Sekretaris LKMD Desa Alak  
T a n i  
Alamat : Tenau, Alak Barat
3. N a m a : M. Boelan  
U m u r : 35 tahun  
Pekerjaan : Majelis Gereja  
Tani  
Alamat : Manulai L Kupang Barat
4. N a m a : H.I. Bolla  
U m u r : 32 tahun  
Pekerjaan : Ketua I LKMD Desa Manulai I  
Tani  
Alamat : Manulai I
5. N a m a : Abraham Baitanu  
U m u r : 50 tahun  
Pekerjaan : Kepala Desa Alak  
Alamat : Tenau Atas, Alak Barat
6. N a m a : Antonius Lay  
U m u r : 30 tahun  
Pekerjaan : Sekretaris Desa Alak  
Alamat : Desa Alak

7. N a m a : M. Toepoe  
 U m u r : 50 tahun  
 Pekerjaan : Kepala Desa Manulai I  
 Alamat : Manulai I
8. N a m a : Yunus Tael  
 U m u r : 41 tahun  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Alamat : Desa Alak
9. N a m a : Yohana Nubatonis  
 U m u r : 38 tahun  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Petani  
 Alamat : Desa Alak
10. N a m a : J.J. Tupa  
 U m u r : 41 tahun  
 Pekerjaan : Sekretaris LKMD Desa Manulai I  
 Alamat : Manulai L
11. N a m a : Y. Nussa  
 U m u r : 32 tahun  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Manulai I
12. N a m a : C Leppa  
 U m u r : 33 tahun  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Petani  
 Alamat : Manulai I
13. N a m a : Christian Baitanu  
 U m u r : 30 tahun  
 Pekerjaan : Karyawan/Satpam PT Semen Kupang  
 Alamat : Desa Alak
14. N a m a : Adam Tosi  
 U m u r : 31 tahun  
 Pekerjaan : Karyawan PT Semen Kupang  
 Alamat : Desa Alak

15. N a m a : Christian Tosi  
U m u r : 29 tahun  
Pekerjaan : Karyawan PT Semen Kupang  
Alamat : Desa alak
16. N a m a : Tefa Loit  
U m u r : 28 tahun  
Pekerjaan : Karyawan Industri PT Semen Kupang  
Alamat : Desa Alak
17. N a m a : Jacob Holbala  
U m u r : 30 tahun  
Pekerjaan : Karyawan Industri PT Semen Kupang  
Alamat : Desa Bolok
18. N a m a : Titus Boifena  
U m u r : 32 tahun  
Pekerjaan : Karyawan PT Semen Kupang  
Alamat : Desa Bolok
19. N a m a : Stanis Tefa SH  
U m u r : 35 tahun  
Pekerjaan : Karyawan PT Semen Kupang (Karo Direksi)  
Alamat : Kupang
20. N a m a : Anton WE  
U m u r : 35 tahun  
Pekerjaan : Guru/Kepala SD Inpres Tenau Alak Barat  
Alamat : Desa Alak
21. N a m a : Dominggus Ludji  
U m u r : 34 tahun  
Pekerjaan : Guru SD Manulai  
Alamat : Desa Manulai

22. N a m a : Markus Ratukore  
U m u r : 32 tahun  
Pekerjaan : Kepala Bidang Industri Kecil Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi NTT.  
Alamat : Desa Airnona
23. N a m a : Drs. Musa Lay  
U m u r : 30 tahun  
Pekerjaan : Kepala sub Direktorat Perekonomian Desa Pada Direktorat Pembangunan Desa Propinsi NTT.  
Alamat : Desa Airnona
24. N a m a : Drs. S. Kalibatu  
U m u r : 35 tahun  
Pekerjaan : Kepala sub bagian pengumpulan dan Pengolahan Data pada bagian Perencanaan Kanwil Depdipbud NTT.  
Alamat : Desa Sikumana Kecamatan Kupang Barat

## PETA PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

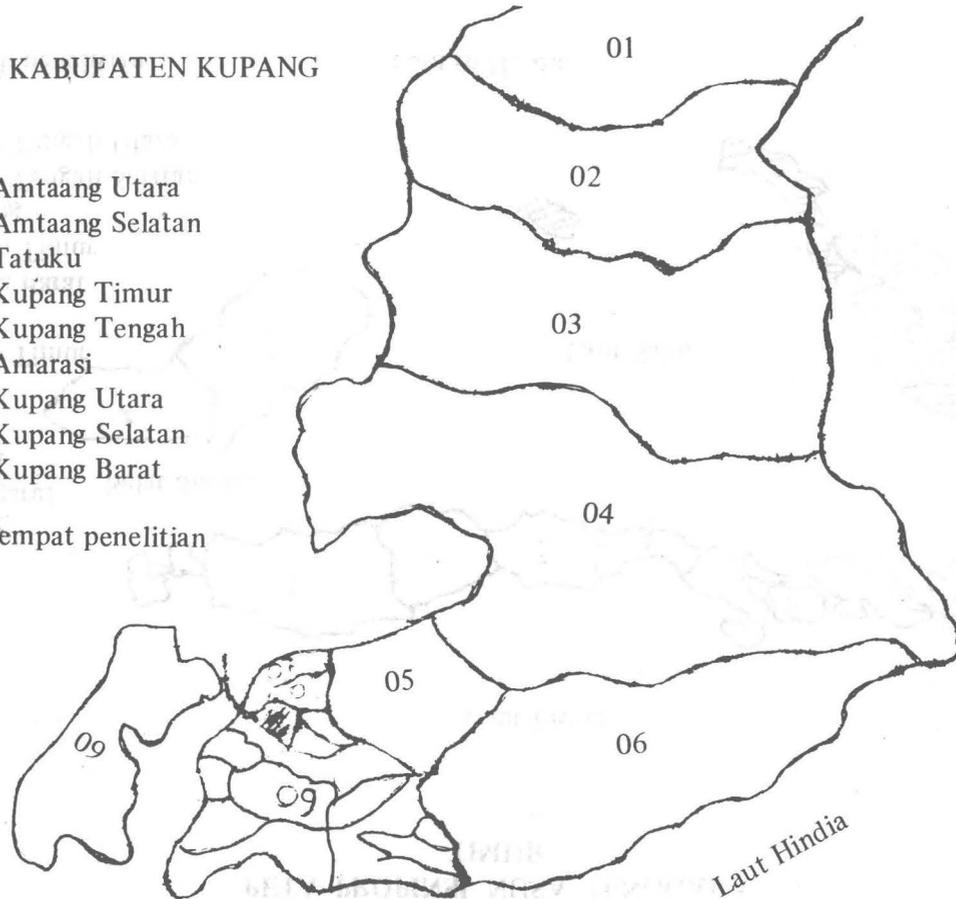


## Peta KABUPATEN KUPANG

## Keterangan

- 01. Kec. Amtaang Utara
- 02. Amtaang Selatan
- 03. Tatuku
- 04. Kupang Timur
- 05. Kupang Tengah
- 06. Amarasi
- 07. Kupang Utara
- 08. Kupang Selatan
- 09. Kupang Barat

Desa Alak Tempat penelitian



## SUSUNAN TIM

- 1. Ketua/Penanggung jawab : Christoffel Kana
  - 2. Sekretaris : HSD Gah
  - 3. Anggota : Dominggus Adu
- Petugas Lapangan : 1. Christoffel Kana
- Analisa Data : 2. HSD Gah
- Penulis : 3. Dominggus Wadu
- Administrasi : Djaja Mira Kaho  
Rido Koda

